

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN
STRATEGI *GUIDED NOTE TAKING*
TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
KELAS IV MI ROUDLOTUL MUHTADIN
WELAHAN JEPARA TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

**RIFQI LUTHFIAN NAFI
NIM : 1403096017**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rifqi Luthfian Nafi

Nim : 1403096017

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN STRATEGI *GUIDED NOTE TAKING* TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV MI ROUDLOTUL MUHTADIN WELAHAN JEPARA TAHUN AJARAN 2018/2019

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 29 Agustus 2019

Pembuat pernyataan



Rifqi Luthfian Nafi

NIM: 1403096017



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : EFEKTIVITAS PENGGUNAAN STRATEGI *GUIDED NOTE TAKING* TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV MI ROUDLOTUL MUHTADIN WELAHAN JEPARA TAHUN AJARAN 2018/2019

Penulis : Rifqi Luthfian Nafi

NIM : 1403096017

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang

DEWAN PENGUJI

Ketua,

H. Fakrur Rozi, M.Ag.
NIP. 196212201995031001

Penguji I

Dra. Ani Hidayati, M.Pd.
NIP. 196112051993032001

Pembimbing I

Zulfahri, M.Ag.
NIP. 19760132005012001



Setor,

Okoko Budi Poernomo, M.Pd.
NIP. 197602142008011011

Penguji II

Kristi Liani Purwanti, S.Si., M.Pd.
NIP. 198107182009122002

Pembimbing II,

Sayyidatul Fadhliah, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 198109082007102001

NOTA DINAS

Semarang, 29 Agustus 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Efektivitas Penggunaan Strategi *Guided Note Taking* Terhadap Keterampilan Menyimak pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MI Roudlotul Muhtadin Welahan Jepara Tahun Ajaran 2018/2019**

Nama : Rifqi Luthfian Nafi

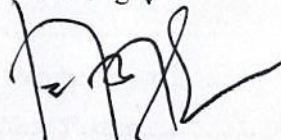
NIM : 1403096017

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I ✓



Zulaikhah, M.Ag

NIP: 19760132005012001

NOTA DINAS

Semarang, 29 Agustus 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Efektivitas Penggunaan Strategi *Guided Note Taking* Terhadap Keterampilan Menyimak pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MI Roudlotul Muhtadin Welahan Jepara Tahun Ajaran 2018/2019**
Nama : Rifqi Luthfian Nafi
NIM : 1403096017
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing II,



Sayyidatul Fadhillah, S.Pd.I.,M.Pd
NIP: 198109082007102001

ABSTRAK

Judul : Efektivitas Penggunaan Strategi *Guided Note Taking* Terhadap Keterampilan Menyimak Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MI Roudlotul Muhtadin Welahan Jepara Tahun Ajaran 2018/2019

Nama : Rifqi Luthfian Nafi

NIM : 1403096017

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui apakah terdapat perbedaan keterampilan menyimak peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol kelas IV MI Roudlotul Muhtadin (2) mengetahui apakah penggunaan strategi *Guided Note Taking* efektif terhadap keterampilan menyimak peserta didik kelas IV MI Roudlotul Muhtadin. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain *Pre-test-posttest Control Group Design*. Penelitian ini menggunakan dua sampel yang berbeda yaitu kelas IV A (kelas eksperimen) dan kelas IV B (kelas kontrol). Teknik Sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu *nonprobability sampling* dengan menggunakan sampling jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, metode wawancara, metode dokumentasi dan metode tes. Sebelum diuji, kedua kelas diberikan perlakuan yang berbeda. Kelas eksperimen dengan menggunakan strategi *Guided Note Taking* dan kelas kontrol tidak menggunakan strategi tersebut. Hasil penelitian didapat bahwa (1) terdapat perbedaan keterampilan menyimak peserta didik ditandai dengan adanya perbedaan rata-rata nilai *posttest* yang signifikan pada kedua sampel. Hipotesis diuji dengan menggunakan uji t tes, didapatkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. (2) Efektivitas keterampilan menyimak peserta didik didapati bahwa, rasio efektivitas (RE) untuk kelas eksperimen sebesar 91% sedangkan untuk kelas kontrol 79%. Maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar peserta didik keterampilan menyimak cerita peserta didik kelas eksperimen lebih efektif dibandingkan dengan kelas kontrol.

Kata Kunci: Strategi Guided Note Taking, Hasil Belajar Keterampilan menyimak, , Cerita

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-NYA dan salam semoga tercurah kepada Rasulullah SAW. Berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya yang telah diberikan kepada Peneliti sehingga dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Strategi *Guided Note Taking* Terhadap Keterampilan Menyimak Kelas IV MI Roudlotul Muhtadin”. Skripsi ini disusun guna memenuhi tugas dan persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Proses penyusunan skripsi tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, motivasi, do'a, dan peran serta dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
2. Zulaikhah, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan izin penelitian.
3. Zulaikhah, M.Ag, selaku pembimbing I dan Sayyidatul Fadhillah, S.Pd.I.,M.Pd selaku pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta dengan tekun dan sabar memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi.

4. Segenap dosen dan staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Kepala Madrasah, Guru beserta Staf MI Roudlotul Muhtadin yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
6. Badriyah, S.Pd selaku guru kelas IV MI Roudlotul Muhtadin yang telah membantu pencapaian keberhasilan dalam penelitian ini.
7. Bapak Sutrisno dan Ibu Siti Zumaroh yang telah memberikan segalanya baik do'a, semangat, cinta, kasih sayang, ilmu dan bimbingan yang tidak dapat tergantikan apapun kepada penulis.
8. Adiku Riekie Nazila Putri dan Raiza Maulidya Alilatuz Zakia yang telah memberikan semangat dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Niswatun Nafiah seseorang yang spesial dan selalu membantu, memberikan semangat, do'a, serta arahan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
10. Sahabat-sahabatku dan keluarga PGMI 2014 A yang telah memberikan ilmu, pengalaman kepada penulis.
11. Semua pihak yang tidak dapat Penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, dorongan serta bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih perlu penyempurnaan baik dari segi metodologi maupun isi.. oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat

penulis harapkan guna perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Harapan dan doa penulis, semoga apa yang telah diberikan (jasa, amal dan dukungan) dapat menjadi ladang pahala di surga-Nya. Akhir kata semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak dan dapat diambil hikmahnya. Amiin

Semarang, 29 Agustus 2019
Penulis

Rifqi Luthfian Nafi
NIM: 1403096017

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10

BAB II STRATEGI *GUIDED NOTE TAKING* DAN KETERAMPILAN MENYIMAK

A. Deskripsi Teori.....	12
1. Strategi <i>Guided Note Taking</i>	12
a. Pengertian Strategi Pembelajaran.....	12
b. Prinsip-prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran	15
c. Manfaat Strategi Pembelajaran	18
d. Strategi <i>Guided Note Taking</i>	18
2. Keterampilan Menyimak	25

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar	44
B. Kajian Pustaka	47
C. Rumusan Hipotesis	50
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian	53
B. Tempat dan Waktu Penelitian	55
C. Populasi dan Sampel Penelitian	55
D. Variabel dan Indikator Penelitian	56
E. Teknik Pengumpulan Data	58
F. Teknik Analisis Data	61
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
A. Deskripsi Data	77
B. Analisis Data	82
C. Pembahasan Hasil Penelitian	90
D. Keterbatasan Penelitian	92
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	94
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Perbedaan Gaya Menyimak	35
Tabel 2.2	Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	45
Tabel 3.1	Desain Penelitian Eksperimen	51
Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Posttest Aspek Kognitif Menyimak Kelas Eksperimen	74
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Posttest Aspek Kognitif Menyimak Kelas Kontrol	75
Tabel 4.3	Perbandingan Kognitif Menyimak Peserta didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	76
Tabel 4.4	Hasil Uji Normalitas Tahap Awal	77
Tabel 4.5	Hasil Uji Homogenitas Tahap Awal	79
Tabel 4.6	Hasil Uji Kesamaan Dua Rata-rata	80
Tabel 4.7	Hasil Uji Normalitas Tahap Akhir	
Tabel 4.8	Hasil Uji Homogenitas Tahap Akhir	
Tabel 4.9	Hasil Uji Perbedaan Dua Rata-rata	
Tabel 4.10	Hasil Uji <i>Gain</i>	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Silabus
Lampiran 2	Daftar nama Siswa Uji Instrumen Soal
Lampiran 3	Daftar nama Siswa Kelas Eksperimen
Lampiran 4	Daftar nama Siswa Kelas Kontrol
Lampiran 5	RPP Kelas Kontrol
Lampiran 6	RPP Kelas Eksperimen
Lampiran 7	Kisi-kisi Instrumen Soal
Lampiran 8	Soal Instrumen
Lampiran 9	Soal <i>Posttest</i>
Lampiran 10	Nilai <i>Pretest</i> kelas IV A
Lampiran 11	Nilai <i>Pretest</i> kelas IV B
Lampiran 12	Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
Lampiran 13	Uji Validitas Instrumen Soal Pilihan Ganda
Lampiran 14	Uji Reliabilitas Instrumen Soal Pilihan Ganda
Lampiran 15	Uji Tingkat Kesukaran Soal Pilihan Ganda
Lampiran 16	Uji Daya Pembeda Soal Pilihan Ganda
Lampiran 17	Uji Analisis Instrumen Soal Essay
Lampiran 18	Uji Normalitas Tahap Awal Kelas IV A
Lampiran 19	Uji Normalitas Tahap Awal Kelas IV B
Lampiran 20	Uji Homogenitas Tahap Awal
Lampiran 21	Uji Kesamaan Dua Rata-rata
Lampiran 22	Uji Normalitas Tahap Akhir Kelas Eksperimen
Lampiran 23	Uji Normalitas Tahap Akhir Kelas Kontrol
Lampiran 24	Uji Homogenitas Tahap Akhir

Lampiran 25	Uji Perbedaan Dua Rata-rata
Lampiran 26	Uji Normalitas Tahap Akhir Keterampilan Kelas Eksperimen
Lampiran 27	Uji Normalitas Tahap Akhir Keterampilan Kelas Kontrol
Lampiran 28	Uji Perbedaan Dua Rata-rata
Lampiran 29	Uji <i>Gain</i>
Lampiran 30	Uji RE
Lampiran 31	Hasil Wawancara Guru Mata Pelajaran
Lampiran 32	Surat Izin Riset
Lampiran 33	Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah
Lampiran 34	Surat Keterangan Pengajuan Pembimbing
Lampiran 35	Surat Keterangan Uji Lab
Lampiran 36	Dokumentasi Kegiatan Penelitian

BAB I

PENDHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dan penentu bagi perkembangan dan perwujudan individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan Negara. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Dengan adanya pendidikan diharapkan bisa membentuk karakter dari setiap peserta didik.

Pendidikan diharapkan membawa hasil yang sebaik-baiknya, sehingga peserta didik diharapkan dapat mengembangkan potensi dirinya, yang mana tidak terlepas dari peran pendidik. Pendidik dalam hal ini yaitu guru. Guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran, yaitu sebagai sumber belajar, fasilitator serta motivator bagi peserta didik. Selain sebagai tenaga profesional dibidang kependidikan, juga melaksanakan hal-hal

¹Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1

yang bersifat teknis, misalnya kegiatan mengelola dan melaksanakan interaksi belajar-mengajar.

Proses pendidikan yang baik didukung pula oleh proses dan hasil pembelajaran yang baik. Proses tersebut apakah telah sesuai dengan tujuan pembelajaran ataupun belum. Tujuan Pendidikan pada hakekatnya ingin merubah perilaku, intelektual dan moral maupun social agar bias mandiri dalam kehidupan masyarakat.² Proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu keterampilan dalam pendidikan yang diperoleh peserta didik sekolah dasar adalah keterampilan berbahasa atau *language skill* yang baik. Bahasa merupakan modal terpenting bagi manusia. Terdapat empat segi keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh peserta didik, yaitu: menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek tersebut memiliki peran yang sangat penting dan saling terkait satu sama lain.³

Salah satu dari keempat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh anak sekolah dasar adalah keterampilan menyimak. Pada awalnya manusia belajar Bahasa dengan menyimak kemudian diikuti dengan berbicara, membaca dan menulis. Penguasaan keterampilan menyimak akan

²Andriani, “ *Penerapan Teknik Guided Note Taking Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Drama*”, (Vol.13, No. 2, tahun 2017), hlm. 89.

³Henry Guntur Tarigan, *Menyimak sebagai suatu keterampilan berbahasa*, (Bandung: Angkasa Bandung, 2008), hlm. 2.

berpengaruh terhadap keterampilan berbahasa yang lain.⁴ Kegiatan menyimak merupakan kemampuan tahap awal yang harus dikuasai dalam ketrampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh peserta didik.⁵ Beberapa kemampuan dasar yang harus dicapai peserta didik SD/MI dalam keterampilan menyimak meliputi kemampuan bunyi bahasa, perintah, dongeng, drama, cerita rakyat, petunjuk, denah, pengumuman, berita, dan konsep materi pelajaran. Apabila komponen dalam keterampilan menyimak tersebut telah dimiliki oleh peserta didik, maka tujuan dari pembelajaran Bahasa Indonesia telah tercapai. Dalam kitab Ta'limul Muta'allim yang berbunyi

أَلَا لَا تَنَالُ الْعِلْمَ إِلَّا بِسِتَةٍ سَأُنَبِّئُكَ عَنْ جَمْعِهَا بَيِّنَاتٍ
 دُكَاةٍ وَحِرْصٍ وَاصْطِبَارٍ وَبُلْغَةٍ وَإِشَادٍ أَسْتَاذٍ وَطُولِ زَمَانٍ⁶

Artinya : ” Ingatlah engkau tidak akan mendapatkan ilmu kecuali dengan memenuhi enam syarat. Saya akan beritahukan keseluruhanya secara rinci. Yaitu : Kecerdasan, kemauan, sabar, biaya, bimbingan guru dan waktu yang lama.

⁴Muh Qudus dan Yusri, ” *Kefektifan Penggunaan Metode Audio Lingual Dalam Pembelajaran Menyimak Bahasa Jerman* “ (Vol. 20, No. 2, tahun 2017), hlm. 127.

⁵Ulifatus Pebrian dkk, “ *Peningkatan Ketrampilan Menyimak Melalui Model Pembelajaran Artikulasi Dan Media Boneka Tangan Pada Pembelajaran Tematik Kelas 1 SDN Pejok II Kedungadem Bojonegoro*”, (Vol.5, No. 2 tahun 2017), hlm. 768.

⁶ Syaikh Az-Zarnuji, ”*Syarah Ta'lim Muta'allim*”(Semarang: Pustaka Al-alawiyah),hlm.15

Syair tersebut dijelaskan bahwa syarat-syarat mendapatkan ilmu salah satu yaitu Kecerdasaan. Dalam hal kecerdasaan ini, ulama' membagi kecerdasaan menjadi dua yaitu “ *Muhibbatun Minallah* (Kecerdasaan yang diberikan oleh Allah). Contoh :seseorang yang memiliki hafalan yang kuat. Yang kedua yaitu “ *Muktasab* “ (kecerdasaan yang didapat dengan usaha) misalnya dengan cara saat pelajaran sembari mendengarkan dengan seksama kita juga mencatat apa yang telah didengarkan supaya bisa mengulanginya kembali saat di rumah, diskusi dll.⁷

Menyimak merupakan suatu proses kegiatan mendengarkan bunyi Bahasa yang baik secara langsung untuk memperoleh informasi dan memahami makna yang telah disampaikan orang lain. Peneliti sebelumnya melakukan survey ke MI Roudlotul Muhtadin dan mendapati hasil bahwa sekolah tersebut masih menggunakan metode ceramah dalam penyampaian pembelajaran, dikarenakan pelajaran menyimak ini masih dianggap sulit, bahkan dianggap monoton bagi peserta didik, sehingga peneliti mengusulkan untuk melakukan penelitian tersebut di MI Roudlotul Muhtadin. Sesuai hasil observasi beserta wawancara peneliti pada tanggal 11 Agustus 2018, di ruang kelas IV MI Roudlotul Muhtadin,

⁷ Syaikh Az-Zarnuji, “*Terjemah Ta’lim Muta’allim*” diterjemahkan oleh Abdul Kadir aljufri. (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009), hlm. 24.

pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan menyimak di MI Roudlotul Muhtadin masih sering dianggap sulit bahkan dianggap membosankan oleh peserta didik karena pembelajaran yang bersifat monoton. Hal tersebut terjadi dikarenakan proses pembelajaran yang hanya menggunakan strategi pembelajaran ekspositori (SPE) yang mana menekankan proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik. Strategi tersebut berorientasi kepada guru, sehingga guru memegang peranan penting dalam pembelajaran.

Selain dari strategi, guru sering menggunakan metode ceramah yang mana guru hanya memberikan suatu cerita kemudian peserta didik hanya diminta untuk mendengarkan apa yang telah dipaparkan dalam cerita tersebut, tanpa bersamaan dengan penggunaan strategi yang lain sehingga menjadikan rendahnya minat peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan menyimak ini. Tidak sedikit peserta didik berpendapat bahwa menyimak guru dalam menyampaikan materi pelajaran itu membosankan. Sehingga berdampak pula pada hasil belajar peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia⁸

⁸Wawancara dengan Badriyah, S.Pd, Tanggal 11 Agustus 2018 di Ruang Kelas 4.

Selain dari metode yang digunakan peserta didik karena kurang efektif dalam pembelajaran, sehingga peserta didik hanya melakukan kegiatan mendengarkan tanpa menggunakan aktivitas motorik yang membuat peserta didik lebih aktif untuk mengekspresikan diri setelah guru memberikan bahan berupa cerita untuk disimak. Peserta didik pun sering mengalami kesulitan dalam mengungkapkan kembali isi dari cerita yang telah mereka simak, masih banyak peserta didik yang tidak mau melaksanakan intruksi dari guru dengan baik dan menyampaikan kembali apa yang mereka pahami dari bahan simakan yang telah disampaikan guru. Proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada anak usia sekolah dasar seharusnya disesuaikan dengan karakteristik perkembangan mereka. Misalnya menerapkan pembelajaran yang mampu menimbulkan kesan menyenangkan bagi peserta didik, sehingga peserta didik mampu menumbuhkan kreativitas yang ada dalam diri peserta didik untuk mengolah daya ingat yang dimiliki.

Rendahnya penguasaan peserta didik dalam keterampilan menyimak diduga berasal dari faktor fisik yang turut menentukan keefektifan serta kualitas keefektifannya dalam menyimak. Lingkungan fisik juga mungkin sekali turut bertanggung jawab atas ketidakefektifan menyimak seseorang dalam pembelajaran. Di sekolah para guru hendaklah dengan cermat dan teliti mempersiapkan suatu lingkungan kelas

belajar yang tidak mudah mendatangkan gangguan bagi kegiatan menyimak. Ruang belajar hendaklah tenang , tidak mudah mendatangkan gangguan dan selingan terhadap kegiatan menyimak.⁹ Faktor-faktor tersebut tentu harus dijadikan bahan acuan oleh guru untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya. Karena pada dasarnya salah satu rasa kepuasan oleh seorang guru yaitu ketika peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Rendahnya kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menyimak juga dipengaruhi oleh faktor psikologis yang mencakup masalah-masalah seperti prasangka dan kurangnya simpati terhadap guru dengan aneka sebab dan alasan. Kebosanan yang menyebabkan tiadanya perhatian samasekali pada pokok pembahasan. Guru yang bijaksana akan meningkatkan serta memanfaatkan faktor psikologis peserta didik sehingga mengurangi timbulnya faktor yang psikologis yang kurang baik.¹⁰

Kemampuan peserta didik belum optimal dalam menyimak, menuntut guru melakukan perbaikan strategi dalam pembelajaran agar kemampuan peserta didik dalam materi menyimak meningkat. Strategi pembelajaran yang digunakan peserta didik pun kurang efektif dalam pembelajaran, sehingga peserta didik hanya melakukan

⁹ Tarigan, "*Menyimak sebagai...*", hlm.106.

¹⁰ Tarigan,"*Menyimak sebaga...*", hlm.108.

kegiatan mendengarkan tanpa menggunakan aktivitas motorik yang membuat peserta didik lebih aktif untuk mengekspresikan diri setelah guru memberikan bahan berupa cerita untuk disimak. Peserta didik pun sering mengalami kesulitan dalam mengungkapkan kembali isi dari cerita yang telah mereka simak, masih banyak peserta didik yang tidak mau melaksanakan intruksi dari guru dengan baik dan menyampaikan kembali apa yang mereka pahami dari bahan simakan yang telah disampaikan guru.

Proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada anak usia sekolah dasar seharusnya disesuaikan dengan karakteristik perkembangan mereka. Misalnya menerapkan pembelajaran yang mampu menimbulkan kesan menyenangkan bagi peserta didik, sehingga peserta didik mampu menumbuhkan kreativitas yang ada dalam diri peserta didik untuk mengolah daya ingat yang dimiliki. Maka dari itu, Strategi pembelajaran yang tepat digunakan untuk peserta didik MI Roudlotul Muhtadin adalah strategi *Guided Note Taking* yang pertama kali diperkenalkan oleh Melvin Silberman L.

Berdasarkan penjelasan beberapa masalah yang terjadi, dibutuhkan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik. Strategi *Guided Note Taking* merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam menyimak, strategi ini dapat mempermudah peserta didik

dalam kegiatan menyimak. Strategi *Guided Note Taking* diharapkan mampu membantu peserta didik mengatasi hal tersebut dengan cara peserta didik diberi catatan terbimbing yang berisi poin-poin penting cerita yang mereka simak dalam bentuk bagan serta peserta didik lebih dapat meningkatkan kemampuan untuk lebih mengerti dan memahami materi.¹¹

Oleh karena itu, berdasarkan minat belajar peserta didik yang masih kurang sehingga menyebabkan keterampilan menyimak peserta didik relatif rendah dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada penelitian ini, peneliti mencoba untuk mengetahui seberapa efektif strategi *Guided Note Taking* terhadap keterampilan menyimak peserta didik.

Peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang “Efektivitas Penggunaan Strategi *Guided Note Taking* Terhadap Keterampilan Menyimak Kelas IV MI Roudlotul Muhtadin“. Strategi ini diharapkan mampu menjadi salah satu alternatif dalam pembelajaran menyimak peserta didik agar pembelajaran lebih maksimal.

¹¹ Fauziah Fitriah dan Sabri, “Penerapan Metode *Guided Note Taking* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Tentang Keutuhan NKRF”, (Vol. 10, No. 1, tahun 2018), hlm. 63.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah terdapat perbedaan keterampilan menyimak peserta didik pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol kelas IV MI Roudlotul Muhtadin?
- b. Apakah penggunaan strategi *Guided Note Taking* efektif terhadap keterampilan menyimak peserta didik kelas IV MI Roudlotul Muhtadin?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1) Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan keterampilan menyimak peserta didik pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol kelas IV MI Roudlotul Muhtadin.
- b. Untuk mengetahui apakah penggunaan strategi *Guided Note Taking* efektif terhadap keterampilan menyimak peserta didik kelas IV MI Roudlotul Muhtadin.

2) Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran, antara lain:

- a. Bagi peserta didik, dapat memberikan suasana baru dalam pembelajaran sehingga efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik.
- b. Bagi guru, dapat memotivasi guru untuk menggunakan strategi pembelajaran yang dapat digunakan pada proses pembelajaran.
- c. Bagi peneliti, mendapat pengalaman secara langsung dalam proses peningkatan keterampilan menyimak peserta didik.

BAB II

STRATEGI *GUIDED NOTE TAKING* DAN KETERAMPILAN MENYIMAK

A. Deskripsi Teori

1. Strategi *Guided Note Taking*

a. Definisi Strategi Pembelajaran

Kata Strategi berarti cara menggunakan sumber daya untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dilakukan untuk mencapai hasil pembelajaran di bawah kondisi yang berbeda.¹ Strategi Pembelajaran merupakan pedoman umum yang didalamnya berisi komponen-komponen yang berbeda dari pembelajaran agar mampu mencapai keluaran yang diinginkan secara optimal dibawah kondisi-kondisi yang diciptakan.² Para ahli pendidikan telah banyak memberikan definisi mengenai strategi pembelajaran. Berikut akan diuraikan beberapa definisi tersebut, yaitu antara lain:

¹ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 2.

² Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu perlu untuk meningkatkan profesionalitas Guru*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), hlm. 21.

- 1) Mengutip dari Kemp, Sanjaya (2008) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien.³
- 2) Kozna (1989) secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.
- 3) Gerlach dan Ely (1980) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.
- 4) Dick dan Carey (1990) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur

³Suyono dan Haryanto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 85.

atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan seorang guru untuk mencapai suatu pembelajaran.

- 5) Gropper (1990) mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.⁴
- 6) Romizowsky (1981: 214) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran merupakan kegiatan yang digunakan seseorang dalam usaha untuk memilih metode pembelajaran.⁵

Terdapat dua hal yang perlu dicermati dari pengertian-pengertian di atas. Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan/kegiatan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran, yang berarti penyusunan strategi baru sampai pada proses peyusunan rencana kerja belum sampai tindakan. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu.

⁴ Hamzah B.Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 1.

⁵ Rusmono, "Strategi Pembelajaran...", hlm. 22.

Oleh sebab itu sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah hal penting dalam implementasi suatu strategi. Beberapa definisi di atas dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai.⁶

b. Prinsip-Prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran

Terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam menggunakan strategi pembelajaran. Prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran adalah bahwa tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan dan semua keadaan. Setiap strategi memiliki ciri khas tersendiri. Killen mengemukakan bahwa guru harus mampu memilih strategi yang dianggap cocok dengan keadaan. Adapun prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran sebagai berikut:

⁶Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009), hlm. 2.

1) Berorientasi pada tujuan (kompetensi)

Segala aktivitas guru dan peserta didik diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal yang teramat penting dalam pembelajaran, karena keberhasilan suatu strategi pembelajaran ditentukan dari keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

2) Aktivitas

Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta ataupun informasi. Belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai tujuan yang telah diharapkan. Oleh sebab itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas peserta didik.

3) Individualitas

Mengajar merupakan usaha untuk mengembangkan setiap individu peserta didik. Meskipun dalam pembelajaran, proses mengajar diberikan pada sekelompok peserta didik, namun pada hakikatnya yang ingin dicapai adalah perubahan tingkah laku setiap peserta didik.

4) Integritas

Mengajar harus dipandang sebagai usaha sadar untuk mengembangkan seluruh pribadi peserta didik, yang mana tidak hanya mengembangkan kemampuan aspek kognitif saja, tetapi juga meliputi aspek efektif, dan psikomotorik.⁷

Adapun variabel strategi pembelajaran diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu; (1) strategi pengorganisasian; yang berupa cara untuk menata isi suatu bidang studi, dan kegiatan ini berhubungan dengan tindakan pemilihan isi/ materi, penataan isi, pembuatan diagram, format dan sejenisnya. (2) strategi penyampaian; adalah cara untuk menyampaikan pembelajaran pada peserta didik atau menerima serta merespons masukan dari peserta didik. dan (3) strategi pengelolaan; adalah cara untuk menata interaksi antara peserta didik, dan variabel strategi pembelajaran lainnya. Strategi pengelolaan pembelajaran berhubungan dengan pemilihan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Strategi pengelolaan pembelajaran berhubungan dengan

⁷Hamruni, "Strategi dan ...", hlm. 21-22.

penjadwalan, pembuatan catatan kemajuan belajar dan motivasi.⁸

c. Manfaat Strategi Pembelajaran

Adapun manfaat dari strategi pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- a) Untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang lebih optimal.
- b) Dapat dijadikan pedoman dan acuan bagi guru yang bertindak secara sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran.
- c) Dapat mempermudah peserta didik dalam proses belajar, sehingga peserta didik dapat memahami isi pembelajaran.⁹

d. Strategi *Guided Note Taking*

1) Definisi Strategi *Guided Note Taking*

Guided Note Taking merupakan suatu strategi yang menuntut seorang guru untuk menyiapkan suatu bagan atau skema (*handout*) sebagai media yang dapat membantu peserta didik dalam membuat catatan dari setiap pembelajaran, dalam hal ini pembelajaran

⁸ Made Wena, "Strategi Pembelajaran...", hlm. 6.

⁹ Made Wena, "Strategi Pembelajaran...", hlm. 2-3.

menyimak.¹⁰ Secara terminologi *Guided Note Taking* atau catatan terbimbing adalah strategi pembelajaran yang mana guru menyediakan lembar kerja yang dipersiapkan. Lembar ini menginstruksikan peserta didik untuk membuat catatan pada saat pembelajaran. Pergerakan fisik ini akan melibatkan peserta didik sehingga menjadikan pembelajaran yang aktif. Ada beberapa macam metode untuk membuat catatan secara terarah, yang paling sederhana adalah mengisi bagian-bagian kosong.¹¹

Strategi *Guided Note Taking* digunakan untuk mengaktifkan kelas. Strategi ini menggunakan *handout* untuk membantu peserta didik dalam membuat catatan.¹² Sedangkan Agus Suprijono menyatakan bahwa strategi pembelajaran yang menggunakan suatu bagan, skema (*handout*) sebagai media yang dapat

¹⁰ Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2016), hlm. 32-34.

¹¹ Melvin Silberman L, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif Edisi Revisi*, (Bandung, Nuansa, 2012), hlm. 123.

¹² Achmad Vandian Nur dan Woro Sumarni, “*Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Guided Note Taking Berbantuan Media Kimmu-Games Terhadap Pemahaman Konsep Kimia Siswa SMA*”, (Vol.11, No. 1 tahun 2017), hlm. 1911.

membantu peserta didik dalam membuat catatan ketika guru sedang menyampaikan pelajaran dengan metode ceramah. Adapun tujuan strategi *Guided Note Taking* adalah agar strategi yang dikembangkan oleh guru mendapat perhatian peserta didik.¹³

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat dikatakan bahwa strategi *Guided Note Taking* adalah strategi pembelajaran yang memiliki fungsi untuk mengarahkan peserta didik membuat catatan yang sistematis terhadap pembelajaran dengan cara mengisi bagian yang kosong dari suatu bagan, skema, formulir atau bentuk lainnya yang telah disiapkan oleh guru.

Tujuan yang diharapkan dari *Guided Note Taking* adalah agar ceramah yang disampaikan oleh guru mendapat respon dan perhatian dari peserta didik serta menambah keaktifan peserta didik dalam pembelajaran menyimak sehingga peserta didik dapat memahami pokok-pokok bahan simakan.¹⁴

¹³ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm 105.

¹⁴ Hisyam Zaini dkk, "*Strategi Pembelajaran...*", hlm. 33.

Strategi *Guided Note Taking* merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam keterampilan menyimak. Sebelum pembelajaran menyimak dimulai, guru terlebih dahulu menyiapkan suatu bagan atau pola yang dapat membantu peserta didik dalam membuat catatan-catatan penting dari sebuah cerita yang disimak. Melalui *Guided Note Taking* diharapkan peserta didik aktif dalam belajar dan pembelajaran. Sehingga hasil belajar pada pembelajaran menyimak menjadi lebih baik.¹⁵ Ada beberapa bentuk atau pola yang dapat dikerjakan untuk strategi ini, antara lain: (1) mengisi titik-titik atau dengan cara menghilangkan beberapa kata kunci dari sebuah paragraf. Misalnya, “Setelah menikah, petani itu harus berjanji untuk tidak.....asal usul istrinya dari seekor ikan” (2) memberi peserta didik panduan yang berisi ringkasan poin-poin utama dalam bentuk bagan dari sebuah berita atau cerita yang akan disimak.¹⁶

2) Manfaat strategi *Guided Note Taking*

¹⁵Dian Samitra dkk, “*Pengaruh Model Guided Note Taking Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Kota Lubuklinggau*”, (Vol.1, No.1, tahun 2018), hlm.3.

¹⁶Hisyam Zaini dkk, “*Strategi Pembelajaran...*”, hlm. 33.

- a. Peserta didik aktif dalam pembelajaran
- b. Membuat peserta didik lebih tertarik untuk mendapatkan informasi dan menyelesaikan tugas yang diberikan kepada peserta didik.¹⁷
- c. Dapat dikembangkan untuk mengetahui pengetahuan peserta didik
- d. Membuat metode ceramah yang dibawakan guru mendapat perhatian peserta didik
- e. Membuat peserta didik tetap berkonsentrasi dari awal maupun sampai akhir pembelajaran.
- f. Membuat peserta didik lebih termotivasi untuk belajar lebih giat lagi.¹⁸

3) Langkah-langkah *Guided Note Taking*

Langkah-langkah *Guided Note Taking* menurut Silberman adalah menyiapkan catatan yang memuat tentang keseluruhan materi pembelajaran yang harus dipahami dan dikuasai oleh peserta didik. Beberapa bagian terpenting dari catatan dikosongkan.

¹⁷ Silberman L, “*Active Learning...*”, hlm. 116.

¹⁸ Agus Suprijono, “*Cooperative Learning...*”, hlm 105.

Kemudian, lembar catatan tersebut dibagikan sebelum pelajaran berlangsung pada peserta didik dan dijelaskan bahwa terdapat beberapa catatan yang dikosongkan untuk diisi oleh peserta didik. Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan strategi *Guided Note Taking* menurut Agus Suprijono adalah sebagai berikut:

- a. Memberi handout pada peserta didik
- b. Materi pembelajaran disampaikan dengan menggunakan metode ceramah
- c. Mengosongkan sebagian poin-poin yang penting sehingga terdapat bagian-bagian yang kosong dalam handout tersebut. Misalnya dengan menghiangkan beberapa kata kunci.
- d. Menjelaskan kepada peserta didik bahwa bagian yang dikosongkan dalam handout memang sengaja dikosongkan agar mereka tetap berkonsentrasi saat mengikuti pembelajaran.
- e. Selama materi pembelajaran berlangsung peserta didik diminta mengisi bagian-bagian yang kosong tersebut.

- f. Setelah penyampaian materi selesai, guru diminta untuk membacakan handoutnya.¹⁹

Dari beberapa pendapat diatas dapat dikatakan bahwa langkah-langkah *Guided Note Taking* adalah sebagai berikut:

- a. Pendahuluan

Didalamnya berisi menyiapkan catatan yang memuat tentang Keseluruhan materi pembelajaran yang harus dikuasai peserta didik dan beberapa istilah penting dari catatan dikosongkan.

- b. Kegiatan Inti

Didalamnya memuat beberapa tahapan kegiatan:

Tahap I : Membagikan lembar catatan tersebut kepada peserta didik.

Tahap II : Menjelaskan bahwa ada beberapa catatan yang sengaja dikosongkan dan harus diisi peserta didik pada saat guru menjelaskan materi tersebut.

¹⁹ Agus Suprijono, "Cooperative Learning...", hlm 86.

Tahap III : Menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah.

c. Penutup

Setelah penyampaian materi ceramah selesai, guru diminta untuk membacakan catatannya.²⁰

2. Keterampilan Menyimak

1) Definisi Keterampilan Menyimak

Keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu.²¹ Kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa “keterampilan berasal dari kata terampil yang berarti cekatan, cekatan maksudnya adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas.²² Keterampilan merupakan derajat keberhasilan yang konsisten dalam mencapai suatu tujuan dengan efektif dan efisien. Semakin tinggi dan semakin besar kemampuan

²⁰ Hisyam Zaini dkk, ”Strategi Pembelajaran...”, hlm. 32.

²¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 117.

²² Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 1447.

seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan maka semakin terampil orang tersebut. Menyimak adalah salah satu ketrampilan yang dibutuhkan oleh seorang fasilitator yang tidak hanya mendengarkan sesuatu namun juga untuk memahami apa yang dikatakan orang lain.²³ Sedangkan menurut Schmidt keterampilan merupakan kemampuan untuk membuat hasil akhir dengan kepastian yang maksimum, tetapi pengeluaran energi yang minimum.²⁴ Jadi dapat dikatakan bahwa keterampilan adalah kemampuan seseorang untuk melakukan kegiatan yang telah disusun untuk mencapai hasil akhir yang diinginkan.

Menyimak adalah salah satu keterampilan berkomunikasi (*communication skill*) yang mana didalamnya berisi kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta intrepetasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan

²³Rosdia, “*Peningkatan Kemampuan Menyimak Melalui Metode Mendongeng Siswa Kelas VI SDN Sese*”, (Vol.4, No.8, tahun 2013), hlm. 252.

²⁴Daeng dkk, *Pembelajaran Keterampilan Menyimak*, (Makassar: Badan Penerbit Universitas Makassar, 2010), hlm. 16.

serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Tumbuhnya pengajaran menyimak sebagai salah satu sarana penting penerimaan komunikasi dapat di lihat dengan nyata dari sejumlah literatur.²⁵ Menurut Dadan Djuanda dalam kegiatan di kelas, menyimak merupakan bagian dari pembelajaran Bahasa. Namun dalam praktek pembelajarannya di kelas. Menyimak sering tidak dianggap sebagai pembelajaran yang perlu persiapan ataupun direncanakan.²⁶

Daeng Nurjamal dkk mengemukakan beberapa definisi tentang menyimak sebagai berikut:

- a. Menyimak merupakan keterampilan yang pertama kali dipelajari manusia. Sejak manusia bayi, bahkan sejak dalam kandungan ibu, kita sudah belajar menyimak. Dilanjutkan ketika kita terlahir ke muka bumi, proses belajar menyimak itu terus-menerus di lakukan,

²⁵Henry Guntur Tarigan, *Menyimak sebagai suatu keterampilan berbahasa*, (Bandung: Angkasa Bandung, 2008), hlm. 29.

²⁶Tio Gusti Satria, “ *Meningkatkan Ketrampilan Menyimak Melalui Pendekatan Saintifik Pada Anak Kelas IV Jakarta Barat*”, (Vol. 10, No. 2 Tahun 2017), hlm. 115.

dengan mendengarkan orang-orang berbicara, tepatnya mengulang ucapan sebuah kata bermakna yang terus-menerus, akhirnya kita mulai bisa meniru berbicara.

- b. Menyimak adalah proses pembelajaran berbahasa, mulai dari menyimak sampai dengan bicara awal, itu merupakan proses alamiah. Artinya, semua manusia mengalami proses pembelajaran menyimak dengan bimbingan ibu dan orang-orang terdekat sejak masih janin, bayi, anak-anak.²⁷

Keterampilan menyimak memiliki makna bahwa setiap peserta didik memiliki pola tingkah laku mendengarkan baik-baik apa yang dibicarakan orang lain. Dalam hal itu, faktor kesengajaan dalam keterampilan menyimak cukup besar dari pada mendengarkan karena dalam keterampilan menyimak terdapat pola usaha memahami apa yang disimaknya, sedangkan dalam kegiatan mendengarkan tingkatan pemahaman belum dilakukan.

Berdasarkan definisi diatas, dapat dipahami bahwa keterampilan menyimak adalah suatu pola tingkah laku peserta didik pada proses kegiatan

²⁷Daeng Nurjamal dkk, *Terampil Berbahasa*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 2-3.

mendengarkan bunyi Bahasa yang baik secara langsung untuk memperoleh informasi dan memahami makna yang telah disampaikan orang lain.

2) Tujuan Menyimak

Adapun tujuan menyimak adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan profesi.
- b. Agar membuat hubungan antar lebih efektif.
- c. Untuk mengumpulkan data agar dapat membuat keputusan-keputusan yang masuk akal.
- d. Agar dapat memberikan respon yang tepat terhadap segala sesuatu.²⁸

3) Tahap-Tahap Menyimak

Ruth G. Strickland menyimpulkan adanya 9 tahapan menyimak, mulai dari yang tidak berketentuan sampai pada yang amat bersungguh-sungguh. Adapun 9 tahap tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Menyimak berkala, yang terjadi pada saat-saat sang anak merasakan keterlibatan langsung dalam pembicaraan mengenai dirinya;

²⁸ Tarigan, "Menyimak sebagai...", hlm. 59.

- b. Menyimak dengan perhatian dangkal karena sering mendapat gangguan dengan adanya selingan-selingan perhatian keadaan hal-hal diluar pembicaraan;
- c. Setengah menyimak karena terganggu oleh kegiatan menunggu kesempatan untuk mengekspresikan isi hati, mengutarakan apa yang terpendam dalam hati sang anak;
- d. Menyimak serapan karena sang anak keasyikan menyerap atau mengabsorbsi hal-hal yang kurang penting, jadi merupakan penjarangan pasif yang sesungguhnya.
- e. Menyimak sekali-sekali, menyimpan sebentar-sebentar apa yang disimak; perhatian karena saksama berganti dengan keasyikan lain; hanya memperhatikan kata-kata sang pembicara yang menarik hatinya saja;
- f. Menyimak asosiatif; hanya mengingat pengalaman-pengalaman pribadi secara konstan, yang mengakibatkan sang penyimak benar-benar tidak memberikan reaksi terhadap pesan yang disampaikan sang pembicara;
- g. Menyimak dengan reaksi berkala terhadap pembicara dengan membuat komentar ataupun mengajukan pertanyaan;

- h. Menyimak secara seksama, dengan sungguh-sungguh mengikuti jalan pikiran sang pembicara; dan
- i. Menyimak secara aktif untuk mendapatkan serta menemukan pikiran, pendapat, dan gagasan sang pembicara.²⁹

4) Proses Menyimak

Menyimak adalah kegiatan yang merupakan suatu proses. Adapun tahap-tahap proses menyimak yaitu:

- a. Tahap mengejar; dalam tahap ini kita baru mendengar segala sesuatu yang dikemukakan oleh sang pembicara dalam ujaran atau pembicaraanya, dalam tahap ini berada dalam tahap *hearing*.
- b. Tahap memahami; setelah mendengar maka ada keinginan bagi kita untuk mengerti atau memahami dengan baik isi pembicaraan yang disampaikan oleh sang pembicara; maka tahap *understanding*.
- c. Tahap menginterpretasi; penyimak yang baik, yang cermat dan teliti. Dalam tahap ini anak ingin menafsirkan atau menginterpretasikan

²⁹Tarigan, "Menyimak sebagai...", hlm. 31.

isi, pendapat yang tersirat dalam ujaran atau pembicaraan. Tahap ini disebut tahap *interpreting*.

- d. Tahap Mengevaluasi; sang penyimak mulai mengevaluasi pendapat serta gagasan sang pembicara, dimana keunggulan dan kelemahan, kebaikan dan kekurangan sang pembicara; maka dengan tahap ini telah sampai pada tahap *evaluating*.
- e. Tahap menanggapi; merupakan tahap terakhir dalam kegiatan menyimak; sang penyimak menyambut, menyerap serta menerima gagasan atau ide yang dikemukakan oleh sang pembicara dalam pembicaraannya. Pada tahap ini telah sampai tahap menanggapi (*responding*).³⁰

5) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketrampilan Menyimak

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi proses menyimak yaitu :

a) Faktor Fisik

Kondisi fisik seorang penyimak merupakan faktor yang turut menentukan

³⁰Tarigan, "Menyimak sebagai...", hlm. 63.

keefektifitan serta kualitas keaktifannya dalam menyimak. Misalnya, ada orang yang sukar sekali mendengar, dalam keadaan yang serupa itu, dia mungkin saja terganggu serta dibingungkan oleh upaya yang dilakukan untuk mendengar, atau mungkin kehilangan ide-ide pokok seluruhnya. Kondisi fisik yang menentukan dalam menyimak, yaitu :

(1) Kondisi fisiknya jauh di bawah gizi normal, (2) Sangat lelah, (3) Mengidap penyakit fisik sehingga perhatiannya dangkal. Selain itu lingkungan fisik yang juga menentukan dalam menyimak, yaitu : (a) Ruangan yang terlalu panas, lembab ataupun terlalu dingin, (b) Suara atau bising yang mengganggu dari jalan dan ruangan sebelah, (c) para hadirin yang bergerak atau berjalan kian kemari seenaknya sehingga mengganggu orang yang sedang menyimak, (d) Siswa yang membawa atau memegang benda yang berisik dang mengganggu, seperti kelereng di dalam saku dan lain-lain. Walaupun terlihat faktor-faktor fisik tersebut bersifat sepele tetapi guru haruslah bijaksana agar selalu memperhatikan hal-hal tersebut supaya proses kegiatan

belajar mengajar mencapai tujuan yang telah ditentukan. Karena faktor fisik yang prima merupakan modal utama bagi penyimak.³¹

b) Faktor Psikologis

Selain faktor fisik, faktor yang melibatkan sikap-sikap dan sifat-sifat pribadi atau faktor psikologis juga mempengaruhi dalam kegiatan menyimak, faktor psikologis yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- 1) Prasangka dan kurangnya simpati terhadap para pembicara dengan aneka sebab dan alasan.
- 2) Keegosentrisan dan asyiknya terhadap minat pribadi serta masalah pribadi.
- 3) Kepicikan yang menyebabkan pandangan yang kurang luas.
- 4) Kebosanan dan kejenuhan yang menyebabkan tidak adanya perhatian sama sekali pada pokok pembicaraan.
- 5) Sikap yang tidak layak terhadap sekolah, guru, terhadap pokok pembicaraan, atau terhadap pembicara.³²

³¹ Tarigan, "Menyimak sebagai...", hlm.106

³² Tarigan, "Menyimak sebagai...", hlm.107

c) Faktor pengalaman

Sikap pendidik yang merupakan hasil pertumbuhan, perkembangan serta pengalaman diri sendiri, maka dari itu pengalaman dari seorang pendidik sangat menentukan dalam menyimak, seperti :

(1) Pertumbuhan dan perkembangan sikap mempengaruhi minat menyimak, yaitu jika seseorang mempunyai minat terhadap sesuatu dan saat menyimak membahas tentang minat yang di gemari maka seseorang tersebut akan merasa senang untuk menyimaknya.

(2) Sikap-sikap yang antagonistik, sikap-sikap yang menantang, serta bermusuhan timbul dari pengalaman yang tidak menyenangkan.

(3) Kosa kata juga turut mempengaruhi kualitas menyimak, (4) Makna yang dipancarkan oleh kata-kata asing cenderung mengurangi serta mentyingkirkan perhatian para peserta didik, karena ide-ide yang berada di luar jangkuan pengertian serta pemahaman mereka.

d) Faktor Sikap

Faktor sikap yang mempengaruhi kegiatan menyimak yaitu:

(1) Pokok-pokok pembicaraan yang di setuju cenderung akan menjadikan perhatian bagi para penyimak (2) Pembicara harus memilih topik yang disenangi oleh para penyimak (3) Pembicara harus memahami sikap penyimak karena merupakan modal penting bagi pembicara untuk menarik minat atau perhatian penyimak (4) Penampilan pembicara yang menyenangkan dan mengagumkan, sehingga membentuk sikap positif para peserta didik.³³

e) Faktor Motivasi

Motivasi merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam kegiatan menyimak, Berikut adalah faktor-faktor motivasi yang menentukan kegiatan menyimak: (1) Memiliki motivasi yang kuat dalam mengerjakan sesuatu terutama menyimak, (2) Melibatkan sistem penilaian diri sendiri sehingga dapat memperoleh sesuatu yang berharga dari isi pembicaraan itu dengan sendirinya sehingga penyimak akan bersemangat untuk menyimaknya, (3) Penyimak mengajukan pertanyaan “Apa dan apalagi yang dapat saya

³³ Tarigan, *Menyimak sebagai...*, hlm.108

petik dari cermah ini ?” karena pertanyaan tersebut adalah pertanyaan yang tepat dan shahih, (4) Penyimak tidak yakin akan memperoleh sesuatu yang berharga dan berguna dari pembicaraan, (d) Penyimak harus percaya bahwa penyimak mempunyai sifat kooperatif tenggang hati, dan analitis sehingga kita menjadi penyimak yang baik dan unggul.³⁴

f) Faktor Jenis kelamin

Adapun perbedaan gaya menyimak yang dibedakan atas jenis kelamin, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1
Perbedaan Gaya Menyimak

Perbedaan Gaya Menyimak	
Pria	Wanita
Objektif	Subjektif
Aktif	Pasif
Keras hati	Simpatik
Analisi	Difusif
Rasional	Sensitif
Tidak mau mundur	Mudah terpengaruhi
Netral	Cenderung memihak
Intrusif	Mudah megalah
Berdikari	Reseptif

³⁴ Tarigan, ”*Menyimak sebagai...*”, hlm.110

swasembada	Bergantung
Menguasai emosi	Emosioani ³⁵

g) Faktor Lingkungan

Para guru harus menyadari benar betapa besar pengaruh lingkungan terhadap keberhasilan menyimak. Khususnya terhadap keberhasilan belajar para peserta didik pada umumnya yang didalamnya menyangkut lingkungan fisik, maupun yang berkaitan dengan lingkungan sosial :

1) Lingkungan Fisik

Pertimbangan lingkungan fisik yang dimaksud yaitu ruang kelas. Ruang kelas merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan menyimak, sehingga peserta didik dapat mendengar dan menyimak dengan baik tanpa ketegangan dan gangguan. Hal-hal yang perlu guru perhatikan mengenai lingkungan fisik tersebut adalah :

- a. Guru harus dapat mengatur dan menata letak meja dan kursi sedemikian rupa sehingga setiap peserta didik mendapat

³⁵ Tarigan, "Menyimak sebagai...", hlm. 112

kesempatan yang sama untuk menyimak dan di simak.

- b. Sarana kerja harus ditempatkan berdekatan satu dengan lainnya sehingga para peserta didik dapat meningkatkan kemampuannya dalam menyimak yang baik.
- c. Guru harus berbicara dengan suara yang lantang dan menyenangkan, memberikan pengarahannya yang jelas, tepat dan tegas.
- d. Guru harus menampilkan kegiatan yang dapat memotivasi atau mendorong peserta didik supaya dengan mudah menggantikan peranan mereka sebagai penyimak dan pembicara. Seperti, ikut dalam diskusi.

2) Lingkungan Sosial

Guru menciptakan suasana yang mendorong peserta didik untuk mengalami, mengekspresikan, serta mengevaluasi ide-ide yang memang penting sekali diterapkan dalam keterampilan berkomunikasi dan seni bahasa, sehingga, suasana pada saat guru merencanakan pengalaman-pengalaman yang memungkinkan peserta didik dapat memanfaatkan situasi ruangan kelas untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi

mereka, memang sesuai dan sejalan dalam perencanaan kurikulum keseluruhan.³⁶

6) Keterampilan Menyimak Peserta didik SD/MI

Keterampilan berbahasa atau *language skill* dalam kurikulum sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Setiap keterampilan memiliki hubungan yang sangat erat satu sama lainnya. Selanjutnya keterampilan juga erat pula berhubungan dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, maka semakin jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir.³⁷

Khusus mengenai keterampilan menyimak peserta didik sekolah dasar menurut Anderson yaitu sebagai berikut:

³⁶ Tarigan, "Menyimak sebagai...", hlm. 114

³⁷ Tarigan, "Menyimak Sebagai...", hlm. 66.

- a) Anak-anak akan mampu menyimak dengan baik, apabila suatu cerita dibacakan dengan nyaring.
- b) Anak-anak akan senang dan mampu menyimak dengan baik, apabila seorang pembicara menceritakan suatu pengalaman sejati.
- c) Anak-anak dapat menyimak bunyi-bunyi dan nada-nada yang berbeda,terlebih kalau nada, terlebih kalau intonasi sang pembicara sangat jelas dan baik.
- d) Anak-anak dapat menyimak serta menuruti petunjuk-petunjuk lisan yang disampaikan dengan jelas.
- e) Anak-anak mampu menyimak persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan yang terdapat dalam ujaran.
- f) Anak-anak mampu dan senang menyimak ritme-ritme dan rima-rima dalam suatu pembacaan puisi atau drama.
- g) Anak-anak mampu menyimak dan menangkap ide-ide yang terdapat dalam ujaran atau pembicaraan.³⁸

³⁸Tarigan, "Menyimak Sebagai...", hlm. 66.

Berdasarkan pernyataan tersebut dalam proses pembelajaran menyimak dibutuhkan sikap kreatif dari seorang guru dalam menyajikan bahan simakan bagi peserta didik, sehingga peserta didik bukan hanya menyimak dengan baik namun peserta didik akan senang karena merasa terhibur.

Tujuan utama pengajaran Bahasa adalah agar para peserta didik terampil berbahasa, dalam pengertian terampil menyimak, terampil berbicara, terampil membaca, dan terampil menulis. Pada tahun 1949 *Tulare Country Schools* selesai menyusun sebuah buku petunjuk mengenai keterampilan berbahasa yang berjudul "*Tulare Country Language Arts Guide*". Keterampilan menyimak dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Taman Kanak-kanan (4,5 – 6 tahun)
 - 1) Menyimak pada teman-teman sebaya dalam kelompok-kelompok bermain.
 - 2) Mengembangkan waktu perhatian yang amat panjang terhadap cerita atau dongeng.
 - 3) Dapat mengingat petunjuk-petunjuk dan pesan-pesan yang sederhana.³⁹

³⁹ Tarigan, "Menyimak Sebagai...", hlm. 65

- b. Kelas Satu (5,5 – 7 tahun)
 - 1) Menyimak untuk menjelaskan atau menjernihkan pikiran untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan.
 - 2) Dapat mengulangi secara tepat apa-apa yang telah didengarnya.
 - 3) Menyimak bunyi-bunyi tertentu pada kata-kata dan lingkungan.⁴⁰
- c. Kelas Dua (6,5 – 8 tahun)
 - 1) Menyimak dengan kemampuan memilih yang meningkat.
 - 2) Membuat saran, usul, dan mengemukakan pertanyaan.
 - 3) Sadar akan situasi, apabila sebaiknya menyimak maupun tidak menyimak.⁴¹
- d. Kelas Tiga dan Empat (7,5 – 10 tahun)
 - 1) Sungguh-sungguh sadar akan nilai menyimak sebagai suatu sumber informasi dan sumber kesenangan.
 - 2) Menyimak pada laporan orang lain, pada pita laporan mereka sendiri, dan siaran-siaran radio dengan maksud tertentu serta

⁴⁰ Tarigan, "Menyimak Sebagai...", hlm. 65

⁴¹ Tarigan, "Menyimak Sebagai...", hlm. 65

dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang bersangkutan dengan hal itu.

- 3) Memperlihatkan keangkuhan dengan kata-kata atau ekspresi-ekspresi yang tidak mereka pahami maknanya.

e. Kelas Lima dan Enam (9,5 – 12 tahun)

- 1) Menyimak secara kritis terhadap kekeliruan, kesalahan, propaganda, maupun petunjuk yang keliru.
- 2) Menyimak pada aneka ragam cerita puisi, rima kata-kata, dan memperoleh kesenangan dalam menemui tipe-tipe baru.⁴²

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Pembelajaran bahasa Indonesia, terutama di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa bagi manusia sangat diperlukan. Sebagai makhluk sosial, berinteraksi, berkomunikasi dengan manusia lain dengan menggunakan bahasa sebagai media, baik berkomunikasi menggunakan bahasa lisan, juga berkomunikasi menggunakan bahasa tulisan.

⁴²Tarigan, "Menyimak sebagai...", hlm. 65.

Penggunaan bahasa dalam interaksi dapat dibedakan menjadi dua, yakni lisan dan tulisan. Agar seseorang dapat menggunakan bahasa dalam suatu interaksi, maka seseorang itu harus memiliki kemampuan berbahasa. Kemampuan itu digunakan untuk mengomunikasikan pesan.

Kemampuan berbahasa lisan meliputi kemampuan berbicara dan menyimak, sedangkan kemampuan bahasa tulisan meliputi kemampuan membaca dan menulis. Pada saat manusia berkomunikasi secara lisan, maka ide-ide, pikiran, gagasan, dan perasaan dituangkan dalam bentuk kata dengan tujuan untuk di pahami lawan bicaranya. Ketika anak memasuki usia sekolah dasar, anak-anak akan mempelajari bahasa tulis. Pada masa ini, anak dituntut berpikir lebih dalam lagi kemampuan berbahasa anak pun mengalami perkembangan.⁴³

Krug (1956) menyatakan bahwa kurikulum adalah seluruh kegiatan yang dilakukan oleh sekolah untuk memberikan pengalaman belajar siswa. Menurut pandangan modern kurikulum tidak hanya sebatas isi atau mata pelajaran yang harus dikuasai peserta didik. Tetapi juga memuat hal-hal lain yang

⁴³Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm.242.

dipandang dapat mempengaruhi proses pencapaian tujuan pendidikan atau pembentukan peserta didik sesuai yang diinginkan.⁴⁴

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kelas

IV yang akan di gunakan dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 2.2

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

KOMPETENSI INTI 3	KOMPETENSI 4
3.Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-bendaa yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan di tempat bermain	4.Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi	4.1 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual
3.10 Membandingkan watak setiap tokoh pada teks fiksi	4.10 Menyajikan hasil membandingkan watak setiap tokoh pada teks

⁴⁴Syaifuddin Sabda, *Pengembangan Kurikulum (Tinjauan Teoritis)*, (Yogyakarta: Aswaja Press Indo, 2016), hlm. 25.

	fiksi secara lisan, tulis, dan visual. ⁴⁵
--	--

B. Kajian Pustaka

Berdasarkan pengamatan pada hasil penelitian yang ada tentang efektifitas penggunaan strategi guided note taking keterampilan menyimak kelas IV MI Roudlotul Muhtadin belum ada yang mengkajinya. Beberapa dasar rujukan dalam penelitian ini antara lain :

Pertama, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Rini Rianti NIM. 20800113005 Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang berjudul “Efektivitas Metode Simulasi Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dikelas V MI Jamiatul Khaerat Malengkeri Kota Makassar”. Penelitian skripsi berupa efektivitas metode simulasi terhadap keterampilan menyimak cerita dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MI amiatul Khaerat Malengkeri kota Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil keterampilan menyimak cerita dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V MI Jamiatul Khaerat Malengkeri Kota Makassar pada kelompok eksperimen setelah diberikan pembelajaran dengan

⁴⁵Salinan lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan menengah

menggunakan metode simulasi meningkat dari 57,35 menjadi 86,76. Sementara hasil uji t menunjukkan data pre-test dan post-test keterampilan menyimak cerita dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V MI Jamiatul Khaerat Malengkeri Kota Makassar diperoleh nilai sign. $0,102 > 0,05$. Begitupun H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan taraf signifikan $< \alpha$ ($0,000 < 0,05$).⁴⁶

Kedua, Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Nur Azizah NIM. 1110018300006 Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menyimak melalui penerapan metode bercerita pada siswa kelas II SDN Pamulang Permai Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2013/2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan siklus I dan siklus II terdapat peningkatan keterampilan menyimak peserta didik melalui penerapan metode bercerita pada peserta didik kelas IIA SDN Pamulang Permai Tangerang Selatan yang dibuktikan dengan perolehan data dari hasil observasi pembelajaran dari guru dan peserta didik yang sudah sesuai dengan langkah-langkah metode bercerita dan pada semua aspek pengamatan menunjukkan kategori baik. Data dari tes akhir menunjukkan peningkatan,

⁴⁶Rini Rianti, “*Efektifitas Metode Simulasi Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dikelas V MI Jamilatul Khairat*”, Skripsi (Makassar: Program Sarjana UIN Alauddin, 2017), hlm 61.

pada siklus I rata-rata nilai hasil belajar sebesar 81,22 dan pada siklus II meningkat 12,67 sehingga rata-rata nilai hasil belajar mencapai 93,89.⁴⁷

Ketiga, Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Etik Ifadatun Mudliath NIM. 102335082 IAIN Purwokerto yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar Materi Menyimak Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Strategi *Guided Note Taking* Di Kelas Iiia Semester II MI Ma'arif NU 1 Gununglurah Kec. Cilongok Kab. Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu : Perencanaan, Tindakan, Pengamatan (Observasi) dan Refleksi. Sasaran penelitian ini adalah peserta didik kelas IIIA MI Ma'arif NU 1 Gununglurah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi mengalami peningkatan dari kondisi awal sampai siklus II dilihat dari rata-rata kelas yang diperoleh yaitu, kondisi awal (56), siklus I (76,2) , siklus II(82,3). Sedangkan prosentase ketuntasan yang diperoleh

⁴⁷ Azizah, Nur. "*Peningkatan Keterampilan Menyimak Melalui Penerapan Metode Bercerita Pada Siswa Kelas II SDN Pamulang Permai Tangerang Selatan*" Skripsi. (Jakarta: Program Sarjana UIN Syarif Hidayatullah, 2014), hlm. 69.

yaitu, kondisi awal (32%), siklus I (60%) dan siklus II (88%).⁴⁸

Persamaan penelitian dari Rini Rianti, Nur Azizah dan Etik Ifadatun Mudliath dengan skripsi peneliti adalah sama-sama untuk mengetahui keterampilan menyimak peserta didik. Perbedaan ketiganya dengan skripsi peneliti yaitu terletak pada strategi yang digunakan. Pada penelitian Rianti (2017) menggunakan metode simulasi pada keterampilan menyimak, pada penelitian Azizah (2014) menggunakan metode bercerita dan pada penelitian Mudliath (2014) menggunakan strategi *Guided Note Taking* pada keterampilan menyimak peserta didik di kelas II (kelas rendah), sedangkan pada skripsi peneliti menggunakan strategi *Guided Note Taking* pada keterampilan menyimak peserta didik di kelas IV (kelas tinggi).

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang mana rumusan masalah tersebut bisa berupa pernyataan tentang hubungan dua variabel atau lebih dan telah dinyatakan dalam kalimat bentuk pertanyaan. Dikatakan jawaban sementara karena jawaban

⁴⁸Mudliath, Etik I. “*Peningkatan Hasil Belajar Materi Menyimak Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Strategi Guided Note Taking di kelas IIIA Semester II MI Ma’arif NU 1 Gununglurah Kec. Cilongok Kab. Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015*”. Skripsi. (Purwokerto: Program Sarjana IAIN Purwokerto, 2015), hlm. 72.

yang diberikan masih didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta yang empiris yang diperoleh sebagai jawaban yang teoritis.⁴⁹ Peneliti mengajukan hipotesis bahwa:

1. Uji Signifikansi

H_0 = Keterampilan menyimak peserta didik yang diajar dengan menggunakan strategi *guided note taking* lebih rendah atau sama dengan Keterampilan menyimak peserta didik yang tidak diajar dengan menggunakan strategi *guided note taking*.

H_a = Keterampilan menyimak peserta didik yang diajar dengan menggunakan strategi *guided note taking* lebih baik dibandingkan dengan Keterampilan menyimak peserta didik yang tidak diajar dengan menggunakan strategi *guided note taking*.

2. Uji Peningkatan hasil belajar

H_0 = Peningkatan Keterampilan menyimak peserta didik yang diajar dengan menggunakan strategi *guided note taking* lebih rendah atau sama dengan dengan Keterampilan menyimak peserta didik yang tidak diajar dengan menggunakan strategi *guided note taking*.

⁴⁹Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta: 2014), hlm. 84.

H_a = Peningkatan Keterampilan menyimak peserta didik yang diajar dengan menggunakan strategi *guided note taking* lebih baik dibandingkan dengan Keterampilan menyimak peserta didik yang tidak diajar dengan menggunakan strategi *guided note taking*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu proses menemukan pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka-angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui dengan menggunakan analisis statistik inferensial.¹ Objek studi penelitian kuantitatif adalah fenomena dan hubungan-hubungan umum antara fenomena-fenomena. Pendekatan kuantitatif memusatkan pada gejala-gejala yang memiliki karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakan variabel.²

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan kegiatan percobaan untuk meneliti suatu peristiwa yang muncul diamati dan dikontrol secermat mungkin sehingga dapat diketahui munculnya gejala tersebut. Metode eksperimen ini berarti metode percobaan untuk mempelajari pengaruh dari variabel tertentu terhadap variabel yang lain, melalui uji coba

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm 7.

² Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 128.

dalam kondisi khusus yang sengaja diciptakan.³ Pada metode eksperimen ini rumusan masalah harus mengandung hubungan kausal atau sebab akibat antar variabel yang sudah ditemukan pada saat merumuskan latar belakang.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Pre-test-posttest Control Group Design*. Penelitian ini diperlukan adanya *treatment* yang ditujukan kepada kelas eksperimen dan diharapkan *treatment* ini dapat memberikan hasil yang berbeda, artinya jauh lebih baik dari pada kelas kontrol (kelas yang tidak diberikan *treatment* mengenai apa yang sedang diujikan). Kelompok pertama kelas eksperimen diberi perlakuan menggunakan strategi *guided note taking* sedangkan kelas kontrol tidak menggunakan strategi *guided note taking*.⁴ Apabila terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka perilaku yang diberikan berpengaruh secara signifikan.

Tabel 3.1
Desain Penelitian Eksperimen

Kelompok	<i>Pre Test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post Test</i>
E (R)	O_1	X	O_2
K (R)	O_3		O_4

³Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 99.

⁴ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif ...", hlm 76.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019. Peneliti menggunakan waktu penelitian selama 2 minggu mulai 11 mei 2019 sampai 25 mei 2019. Penelitian ini dilaksanakan di MI Roudlotul Muhtadin.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV MI Roudlotul Muhtadin Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 40 peserta didik dan berada dalam 2 kelas.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi. Sampel ditentukan oleh peneliti didasarkan pada pertimbangan masalah, tujuan, hipotesis, metode, dan instrumen penelitian, di samping pertimbangan waktu, tenaga, dan pembiayaan.⁶ Sugiyono menyatakan bahwa Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁷ Terdapat dua sampel yang

⁵ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif ...", hlm 81.

⁶ Deni, "Metode Penelitian ...", hlm 138.

⁷ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif ...", hlm 81.

digunakan dalam penelitian ini, yaitu kelas IV A dan IV B. Tiap sampel berisi 20-25 anak.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi 2, yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Teknik Sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu *nonprobability sampling* dengan menggunakan sampling jenuh yakni teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sedangkan untuk penentuan kelas kontrol dan eksperimen dengan pertimbangan dari guru kelas yaitu karena kelas tersebut merupakan kelas yang kemampuan menyimak peserta didik masih kurang.⁸

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Menurut Sugiyono Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Terdapat dua variabel yang digunakan oleh peneliti.

a. Variabel bebas (*independent*)

Variabel independen (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab

⁸ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta: 2014), hlm. 62.

perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen*). Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan strategi *guided note taking* dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Mampu membuat catatan yang dibutuhkan saat menyimak
- 2) Mampu membuat gambaran poin-poin penting dalam materi simakan.
- 3) Mampu dan aktif dalam mengisi paragraf yang sengaja di kosongkan.
- 4) Guru membacakan kembali catatan setelah peserta didik selesai mengisi bagian kosong tersebut.
- 5) Mampu memahami pokok-pokok bahan simakan.

b. Variabel terikat (*dependent*)

Variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat sering disebut sebagai variabel *output*, *kriteria*, *konsekuen*.⁹ Variabel terikat pada penelitian ini adalah keterampilan menyimak peserta didik. Adapun indikator untuk keterampilan menyimak peserta didik pada kelas IV MI Roudlotul Muhtadin adalah sebagai berikut:

⁹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif ...", hlm 38-39.

- 1) Mampu memperoleh informasi baru dari apa yang disimaknya
- 2) Mendapatkan kosa kata baru
- 3) Mampu menyimpulkan isi dari yang disimaknya
- 4) Mampu menceritakan kembali bahan simakan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya.¹⁰ Teknik ini dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

a) Metode Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.¹¹ Observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui kegiatan peserta didik yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan

¹⁰ Deni, "Metode Penelitian ...", hlm 159.

¹¹ Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 70.

lembar observasi yang digunakan untuk mengamati secara langsung bagaimana situasi dan kondisi kemampuan menyimak peserta didik sebelum menggunakan strategi *Guided Note Taking* (GNT).

b) Metode Dokumentasi

Menurut Sugiyono dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.¹² Pada penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan daftar nama peserta didik kelas IV MI Roudlotul Muhtadin beserta daftar nama kelas uji coba. Metode dokumentasi juga digunakan untuk pengambilan gambar suasana pembelajaran di dalam kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

c) Metode Wawancara

Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah.¹³ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi

¹²Sugiyono, "Metode Penelitian...", hlm 240.

¹³Abdurrahmat, "Metodologi Penelitian...", hlm. 105.

pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.¹⁴ Peneliti melakukan wawancara pada hari sabtu tanggal 11 agustus 2018 dengan guru kelas IV di ruang guru MI Roudlotul Muhtadin.

d) Metode Tes

Metode tes adalah cara (yang dapat dipergunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas (baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau perintah-perintah yang harus dikerjakan) oleh peserta didik, sehingga dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi peserta didik, nilai yang mana dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai oleh peserta didik lainnya atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu. Tes yang diberikan berupa tes pilihan ganda (*multiple choice*) dan *essay*¹⁵

¹⁴Sugiyono, "Metode Penelitian..." , hlm 231.

¹⁵Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafinod Persada, 2011), hlm. 67.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Analisis data yang digunakan adalah analisis inferensial kuantitatif. Teknik analisis data merupakan suatu proses, memberikan kode-kode tertentu, mengolah dan menafsirkan data hasil penelitian menjadi bermakna. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif dan menggunakan perhitungan statistik. Analisis data kuantitatif yang dilakukan terdiri atas analisis instrumen, analisis tahap awal, dan analisis tahap akhir.¹⁶

1. Analisis Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena yang diamati. Adapun instrumen tes yang digunakan peneliti adalah tes objektif berupa tes pilihan ganda dan tes subjektif berupa soal essay. Analisis instrumen penelitian digunakan untuk menganalisis tes sebagai instrumen penelitian ini. Setelah instrumen disusun kemudian diujicobakan pada kelas yang telah mendapatkan materi menyimak cerita tersebut dan dianalisis. Instrumen dikatakan baik apabila memenuhi syarat-syarat validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran yang baik.

¹⁶Sugiyono, "Metode Penelitian...", hlm 147.

a. Validitas soal

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Analisis validitas digunakan untuk menguji apakah instrumen yang telah dibuat dapat digunakan untuk mengukur data yang hendak diukur. Sebuah tes dikatakan memiliki validitas jika hasilnya sesuai dengan kriteria, dalam arti memiliki kesejajaran antara hasil tes tersebut dengan kriteria. Teknik yang digunakan untuk mengukur validitas soal yaitu menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut: ¹⁷

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (3.1)$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel item soal

N = Banyaknya responden

X = Jumlah skor item

Y = Jumlah skor total

Kemudian hasil r_{xy} dibandingkan dengan r_{tabel} *product moment* dengan taraf signifikansi $\alpha=5\%$.

Apabila $r_{xy} > r_{tabel}$ maka item yang diujikan valid.

b. Reliabilitas

¹⁷Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm 79.

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes dapat memberikan hasil yang tetap. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari reliabilitas adalah rumus:¹⁸

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right) \quad (3.2)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas tes secara keseluruhan

S^2 = Jumlah varians skor untuk setiap item

k = banyaknya butir soal

p = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah

Kriteria reliabilitas:

$0,8 < r \leq 1,0$ = reliabilitas sangat tinggi

$0,6 < r \leq 0,8$ = reliabilitas tinggi

$0,4 < r \leq 0,6$ = reliabilitas cukup

$0,2 < r \leq 0,4$ = reliabilitas rendah

$r \leq 0,2$ = reliabilitas sangat rendah

Adapun kriteria pengujian reliabilitas tes yaitu setelah didapatkan hasil r_{11} yang didapat dari perhitungan dibandingkan dengan harga r_{tabel} *product moment*. Harga r_{tabel} diperoleh dengan

¹⁸Suharsimi, "Dasar-dasar Evaluasi ...", hlm 100.

taraf signifikansi 5%. Jika $r_{11} > r_{tabel}$ maka dapat dikatakan butir soal tersebut reliabel.

c. Tingkat Kesukaran Soal

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang peserta didik untuk mempertinggi usaha untuk memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan peserta didik menjadi putus asa dan tidak memiliki semangat untuk mencoba lagi karena di luar jangkauannya. Angka tingkat kesukaran item soal pilihan ganda diperoleh dengan menggunakan rumus :¹⁹

$$P = \frac{B}{JS} \quad (3.3)$$

Keterangan:

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya peserta didik yang menjawab soal dengan benar

JS = Jumlah seluruh peserta didik peserta tes menjawab soal dengan salah

Kriteria yang digunakan:

$0,00 \leq P < 0,30$ kategori soal yang sukar

$0,30 \leq P < 0,70$ kategori soal yang sedang

$0,70 \leq P < 1,00$ kategori soal yang mudah

¹⁹Suharsimi, "Dasar-dasar Evaluasi...", hlm 222.

Cara menghitung tingkat kesukaran untuk soal berbentuk *essay* adalah dengan menghitung berapa persen peserta tes yang gagal menjawab benar atau ada dibawah batas lulus (*passing grade*) untuk tiap-tiap item. Untuk menafsirkan tingkatan kesukaran (TK) dapat digunakan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $TK \leq 27\%$ soal termasuk kriteria mudah
- 2) Jika $28\% < TK \leq 72\%$ soal termasuk kriteria sedang
- 3) Jika $TK > 72\%$ soal termasuk kriteria sukar

Batas lulus ideal 3 untuk skala 1-3. Rumus yang digunakan:

$$\text{Tingkat kesukaran} = \frac{\text{jumlah peserta tes yang gagal}}{\text{jumlah peserta tes}} \quad (3.4)$$

Oleh karena skor butir item tidak mutlak, maka ketentuan yang benar dan yang salah juga bersifat tidak mutlak. Ketidakmutlakan tersebut dapat ditentukan oleh penguji tes sendiri.²⁰

d. Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah. Rumus untuk

²⁰Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 273.

mencari daya beda dengan menggunakan indeks diskriminasi adalah:²¹

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B \quad (3.5)$$

Keterangan:

D	=Daya pembeda soal
J_A	=Jumlah peserta didik kelompok atas
J_B	=Jumlah peserta didik kelompok bawah
B_A	=Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu benar.
B_B	=Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu benar.
P	=Indeks kesukaran
$P_A = \frac{B_A}{J_A}$	=Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar.
$P_B = \frac{B_B}{J_B}$	=Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar.

Analisis daya pembeda mengkaji butir-butir soal *essay* dengan tujuan untuk mengetahui kesanggupan soal dalam membedakan peserta didik yang tergolong mampu (tinggi prestasinya) dengan peserta didik yang tergolong kurang atau lemah prestasinya.²²

$$DP = \frac{\overline{X_A} - \overline{X_B}}{SMI} \quad (3.6)$$

²¹Suharsimi, "Dasar-dasar Evaluasi...", hlm 226.

²² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 141.

Dengan:

DP = daya pembeda

\overline{X}_A = rata-rata skor kelompok atas

\overline{X}_B = rata-rata skor kelompok bawah

SMI = skor maksimum ideal.²³

2. Analisis Tahap Awal

Hal yang dilakukan peneliti terlebih dahulu yaitu memeriksa keabsahan sampel. Adapun cara yang digunakan peneliti untuk memeriksa keabsahan sampel adalah dengan uji normalitas dan uji homogenitas.²⁴ Uji analisis tahap awal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum mendapatkan perlakuan (*treatment*) yang berbeda. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan nilai *pre-test* untuk diuji normalitas dan homogenitas nya.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data awal digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Adapun rumus yang digunakan dalam melakukan uji normalitas adalah sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} \quad (3.7)$$

²³Nana, "Penilaian Hasil...", hlm. 141.

²⁴Suharsimi, "Dasar-dasar Evaluasi...", hlm 80.

Keterangan:

χ^2 = Harga Chi Kuadrat

f_o = Frekuensi hasil pengamatan

f_h = Frekuensi yang diharapkan

k = Banyaknya kelas interval

Kriteria pengujian yang berlaku pada uji normalitas adalah jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ dengan derajat kebebasan $dk = k-1$ dan taraf signifikan 5%, maka data berdistribusi normal.²⁵

b. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas data dilakukan untuk memperoleh asumsi bahwa sampai penelitian berangkat dari kondisi yang sama atau homogen, yang selanjutnya untuk menentukan statistik yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis. Uji homogenitas data dilakukan dengan menyelidiki apakah semua sampel mempunyai variansi yang sama atau tidak. Data diambil dari data populasi yang telah dipilih sebagai sampel. Adapun langkah-langkahnya:

a) Menghitung rata-rata \bar{x}

b) Menghitung varians s^2 dengan rumus:

$$s^2 = \frac{n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2}{n(n-1)} \quad (3.8)$$

²⁵Sugiyono, "Statistika untuk...", hlm. 79.

c) Menghitung F dengan rumus:

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}} \quad (3.9)$$

d) Membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} pada tabel distribusi F, dengan dk pembilang n-1 (untuk varians terbesar) dan dk penyebut n-1 (untuk varians terkecil). Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data berdistribusi homogen.²⁶

c. Uji Kesamaan Dua Rata-rata

Uji kesamaan dua rata-rata pada tahap awal dilakukan untuk menguji apakah sampel penelitian dari kedua kelas memiliki rata-rata kemampuan awal yang sama atau tidak. Adapun hipotesis statistik untuk penelitian ini adalah:

$H_0: \mu_1 = \mu_2$ (Nilai rata-rata kelas eksperimen sama dengan nilai rata-rata kelas kontrol)

$H_0: \mu_1 \neq \mu_2$ (Nilai rata-rata kelas eksperimen tidak sama dengan nilai rata-rata kelas kontrol)

Pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}} \quad (3.10)$$

²⁶Sugiyono, "Statistika untuk...", hlm. 142.

Keterangan:

\bar{x}_1 = rata-rata sampel kelas kontrol

\bar{x}_2 = rata-rata sampel kelas eksperimen

n_1 = jumlah peserta didik kelas kontrol

n_2 = jumlah peserta didik kelas eksperimen

s_1^2 = varians akhir kelas kontrol

s_2^2 = varians akhir kelas eksperimen

Kriteria pengujian pada uji kesamaan rata-rata yaitu t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$. Apabila t_{hitung} lebih kecil atau sama dengan (\leq) dari t_{tabel} ($-t_{tabel} \leq t_{hitung} < t_{tabel}$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak.²⁷

3. Analisis Tahap Akhir

a. Uji Hipotesis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data akhir digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Adapun rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} \quad (3.11)$$

Keterangan:

χ^2 = Harga Chi Kuadrat

f_o = Frekuensi hasil pengamatan

²⁷Sugiyono, "Statistika untuk...", hlm. 138.

f_h = Frekuensi yang diharapkan
 k = Banyaknya kelas interval

Kriteria pengujian yang berlaku pada uji normalitas adalah jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ dengan derajat kebebasan $dk = k-1$ dan taraf signifikan 5%, maka data berdistribusi normal.²⁸

2) Uji Homogenitas

Uji Homogenitas data dilakukan untuk memperoleh asumsi bahwa sampai penelitian berangkat dari kondisi yang sama atau homogen, yang selanjutnya untuk menentukan statistik yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis. Uji homogenitas data dilakukan dengan menyelidiki apakah semua sampel mempunyai variansi yang sama atau tidak. Data diambil dari data populasi yang telah dipilih sebagai sampel. Adapun langkah-langkahnya:

- a) Menghitung rata-rata \bar{x}
- b) Menghitung varians s^2 dengan rumus:

$$s^2 = \frac{n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2}{n(n-1)} \quad (3.12)$$

- c) Menghitung F dengan rumus:

$$F = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}} \quad (3.13)$$

²⁸Sugiyono, "Statistika untuk...", hlm. 79.

Membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} pada tabel distribusi F, dengan dk pembilang $n-1$ (untuk varians terbesar) dan dk penyebut $n-1$ (untuk varians terkecil). Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data berdistribusi homogen.²⁹

d) Uji Perbedaan Dua Rata-rata

Setelah kedua sampel diberi perlakuan yang berbeda, maka dilaksanakan tes. Dari hasil tes akhir itulah akan diperoleh data yang digunakan sebagai dasar dalam menguji hipotesis penelitian yaitu hipotesis diterima atau ditolak. Uji perbedaan rata-rata pada tahap akhir dilakukan untuk menguji apakah sampel penelitian dari kedua kelas memiliki rata-rata kemampuan akhir yang berbeda atau tidak. Adapun hipotesis statistik untuk penelitian ini adalah:

$H_0: \mu_1 \leq \mu_2$ (Nilai rata-rata kelas eksperimen lebih kecil atau sama dengan nilai rata-rata kelas kontrol)

$H_0: \mu_1 > \mu_2$ (Nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar dari nilai rata-rata kelas kontrol)

Pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus:

²⁹Sugiyono, "Statistika untuk...", hlm. 142.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}} \quad (3.14)$$

Keterangan:

\bar{x}_1 = rata-rata sampel kelas kontrol

\bar{x}_2 = rata-rata sampel kelas eksperimen

n_1 = jumlah peserta didik kelas kontrol

n_2 = jumlah peserta didik kelas eksperimen

s_1^2 = varians akhir kelas kontrol

s_2^2 = varians akhir kelas eksperimen

Berdasarkan kedua sampel tersebut didapat kriteria pengujian yaitu t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran dengan menggunakan strategi *guided note taking* dengan tidak.³⁰

b. Uji Peningkatan Hasil Belajar

Uji peningkatan hasil belajar untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan. Adapun uji peningkatan

³⁰Sugiyono, "Statistika untuk...", hlm. 138.

keterampilan menyimak dapat dihitung menggunakan rumus *gain*.³¹

$$g = \frac{(\%S_{post} - \%S_{pre})}{100 - \%S_{pre}} \quad (3.15)$$

Keterangan:

S_{post} = skor rata-rata *posttest*

S_{pre} = skor rata-rata *pretest*

Untuk klasifikasi *gain* peningkatan hasil belajar:

$0,70 < g \leq 1,0$ Klasifikasi Tinggi

$0,30 > g \leq 0,70$ Klasifikasi Sedang

$g \leq 0,30$ Klasifikasi Rendah

c. Pengukuran Keterampilan

Pengukuran keterampilan dilakukan terhadap hasil belajar yang berupa penampilan/keterampilan. Penilaian hasil belajar keterampilan dapat dilakukan dengan cara.³²

- 1) Pengamatan langsung dan penilaian tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran praktik langsung.

³¹Lukitasari & Winarti, “Efektivitas Model Pembelajaran Search, Solve, Create and Share (SSCS) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas X MAN Yogyakarta I Pada Materi Alat-Alat Optik. ”, (Vol 8, No.1, tahun 2016), hlm 22.

³² Suharsimi, ”Dasar-dasar Evaluasi... ”, hlm 182.

- 2) Sesudah mengikuti pembelajaran, yairu dengan jalan memberikan tes kepada peserta didik untuk mengukur keterampilan dan pengetahuan.
- 3) Beberapa waktu sesudah pembelajaran selesai dan kelak dalam lingkungan kerjanya.

Berdasarkan hal tersebut, maka untuk mengukur hasil belajar ranah keterampilan, pada penelitian ini dilakukan dengan cara tes praktik untuk mengukur keterampilan peserta didik. Sedangkan nilai tes praktik yang diberikan berpedoman pada lembar penilaian keterampilan. Untuk menghitung hasil belajar ranah keterampilan setiap peserta didik, digunakan rumus:³³

$$N_A = \frac{\text{Total Nilai Keterampilan}}{\text{Jumlah aspek yang dinilai}} \quad (3.16)$$

Adapun untuk mengetahui efektivitas hasil belajar ranah keterampilan, pada penelitian ini digunakan uji Rasio Efektivitas (RE) dengan rumus.

$$RE = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\% \quad (3.17)$$

Keterampilan Menyimak peserta didik dinyatakan efektif ditinjau dari hasil belajar ranah keteampilan jika diperoleh Rasio Eektivitas (RE) menggambarkan kemampuan suatu kegiatan dalam

³³ Suharsimi, "Dasar-dasar Evaluasi...", hlm 183.

merealisasikan seluruh komponen kegiatan yang direncanakan dibandingkan dengan target/tujuan yang telah ditetapkan. Realisasi yang dimaksud adalah nilai akhir rata-rata hasil belajar pada ranah keterampilan. Sedangkan target yang dimaksud adalah penetapan standar minimal sebagai acuan/batas untuk mengetahui keberhasilan atau kegagalan pengelolaan pembelajaran praktik yaitu 70.³⁴

³⁴Rahmat Fadillah, “Efektivitas Penerapan Media Pembelajaran Video Tutorial (MPVT) Pada Mata Pelajaran Administrasi Server”, Skripsi (Bandung: Program Pendidikan Teknik Elektro Universitas Pendidikan Indonesia, 2015), hlm 40.

BAB IV

DEKSRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan dua kelompok sebagai sampel, yaitu kelas IV A dan IV B. Penelitian tersebut menyelidiki kemungkinan hubungan kausal atau sebab akibat dimana dalam penelitian terdapat kelompok yang telah diberikan perlakuan atau kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diambil dari semua populasi yang berjumlah 40 pada peserta didik kelas IV MI Roudlotul Muhtadin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan keterampilan menyimak peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan strategi *Guided Note Taking* (GNT) dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan strategi tersebut dalam pembelajaran. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 11 mei - 25 Mei 2019 dengan waktu penelitian selama 2 Minggu.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu menentukan sampel yang akan dijadikan penelitian. Adapun teknik sampling yang digunakan yaitu sampling jenuh yakni teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Pada penelitian ini, kelas IV A sebagai kelas eksperimen yang mendapat pembelajaran dengan strategi *Guided Note Taking* (GNT) dan kelas IV B sebagai kelas kontrol yang

tidak mendapatkan pembelajaran dengan strategi tersebut. Penelitian pada kelas eksperimen diharapkan mengalami peningkatan pada hasil belajar peserta didik pada keterampilan menyimak cerita. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada keterampilan menyimak cerita dapat dilihat dari perbandingan hasil *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil belajar kelas eksperimen dikatakan meningkat, apabila rentang rata-rata hasil *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Hal pertama yang dilakukan peneliti adalah melakukan tes pendahuluan untuk mengetahui kemampuan peserta didik agar dapat membagi peserta didik ke dalam kelompok yang heterogen. Hasil tes pendahuluan dijadikan sebagai nilai dasar untuk perhitungan skor kemajuan peserta didik. Kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini berlangsung selama 2 minggu. Pokok bahasan yang diajarkan pada penelitian ini mengenai keterampilan menyimak cerita peserta didik.

Keterampilan menyimak peserta didik kedua kelas tersebut dapat diukur setelah diberikan perlakuan yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, selanjutnya kedua kelas tersebut diberikan *posttest* berupa tes kognitif dan keterampilan. Tes kognitif berupa tes pilihan ganda dan *essay*. Sedangkan tes keterampilan yang digunakan yaitu tes praktik. Berikut ini disajikan data hasil tes kognitif keterampilan menyimak peserta

didik yang berupa hasil perhitungan akhir. Data pada penelitian ini ialah data yang terkumpul dari *posttest* yang telah diberikan kepada dua sampel penelitian.

1. Hasil belajar peserta didik kelas eksperimen

Gambaran umum tentang data-data ini meliputi nilai rata-rata, varians, dan simpangan baku. Berikut ini disajikan data hasil perhitungan akhir tes keterampilan menyimak cerita peserta didik setelah proses pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik kelas eksperimen. Hasil tes yang diberikan kepada kelas eksperimen, diperoleh nilai terkecil yaitu 60 dan nilai tertinggi yaitu 96,5. Untuk lebih jelasnya, data hasil *posttest* keterampilan menyimak peserta didik kelas eksperimen disajikan dalam Tabel 4.1

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi *Posttest* Aspek Kognitif
Menyimak Kelas Eksperimen

Nilai	Frekuensi		
	Absolute	Kumulatif	Presentase
60 – 67	2	2	10%
68 – 75	4	6	30%
76 – 83	9	15	75%
84 – 91	3	18	90%
92 – 99	2	20	100%
Jumlah	20		

Berdasarkan hasil perhitungan (lihat lampiran 21) diperoleh rata-rata 79,10 varians 87,81 dan standar deviasi 9,37. Sehingga dari tabel frekuensi diatas dapat dilihat bahwa peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM adalah

sebanyak 6 orang atau 30 %, sedangkan peserta didik yang memperoleh nilai diatas rata-rata adalah 14 orang atau 70 %. Karena nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah adalah 70 yaitu terletak pada interval 68-75, maka 70% lebih peserta didik memperoleh nilai diatas KKM.

2. Hasil belajar peserta didik kelas kontrol

Berdasarkan hasil tes yang diberikan kepada kelas kontrol, diperoleh nilai terkecil yaitu 46 dan nilai tertinggi yaitu 88. Untuk lebih jelasnya, data hasil *posttest* keterampilan menyimak peserta didik kelas eksperimen disajikan dalam Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi *Posttest* Aspek Kognitif
Menyimak Kelas Kontrol

Nilai	Frekuensi		
	Absolute	Kumulatif	Presentase
45 – 52	1	1	5 %
53 – 60	3	4	25 %
61 – 68	10	14	70 %
69 – 76	4	18	90 %
77 – 84	1	19	95 %
85 – 92	1	20	100%
Jumlah	20		

Berdasarkan hasil perhitungan (lihat lampiran 22) diperoleh rata-rata 65,63 varians 65,70 dan standar deviasi 8,12. Sehingga dari tabel frekuensi diatas dapat dilihat bahwa peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM adalah sebanyak 18 orang atau 90 %, sedangkan peserta didik yang memperoleh nilai diatas rata-rata adalah 2 orang atau 10 %.

Karena nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah adalah 70 yaitu terletak pada interval 69-76, maka 10% peserta didik memperoleh nilai diatas KKM.

3. Perbandingan kemampuan kognitif menyimak cerita kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut rekapitulasi pemahaman konsep kelas eksperimen dan kelas kontrol yang terdapat pada tabel 4.3

Tabel 4.3
Perbandingan Kognitif Menyimak Peserta didik
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Sumber Variasi	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
Jumlah	1582	1297.5
n	20	20
\bar{x}	79,10	65,63
Standar Deviasi (s)	9,37	8,12
Varians (s^2)	87,81	65,70

Berdasarkan hasil *posttest* diatas, dapat dilihat bahwa nilai *posttest* kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata kelompok eksperimen 79,10 sedangkan kelas kontrol 65,63 dengan selisih 13,47 (79,10-65,63). Selain itu, standar deviasi untuk kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Artinya, penyebaran data hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen bervariasi dari pada kelas kontrol. Hal ini mengidentifikasikan hasil belajar menyimak cerita peserta didik pada kelas eksperimen lebih heterogen bila dibandingkan

dengan hasil belajar menyimak cerita peserta didik pada kelas kontrol.

B. Analisis data dan Pengujian Hipotesis

1. Analisis Tahap Awal

a) Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Uji analisis ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum mendapatkan perlakuan (*treatment*) yang berbeda. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan *pre-test* sebelumnya untuk diuji normalitas dan homogenitas nya. Teknik pengujian normalitas data dengan menggunakan Chi Kuadrat (χ^2). Dengan kriteria pengujian jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ dengan dk = 5 dan kesalahan yang ditetapkan = 5% maka data berdistribusi normal. Tabel 4.4 adalah hasil perhitungan uji normalitas keadaan awal kelas IV A dan IV B.

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas Tahap Awal

No.	Kelas	Rata-rata	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Keterangan
1	IV A	52,4	6,205	9,488	Normal
2	IV B	56,00	7,587	9,488	Normal

Berdasarkan tabel diatas diketahui uji normalitas nilai *pre-test* pada kelas IV A $\chi^2_{hitung} = 6,205$ dan IV B $\chi^2_{hitung} = 7,587$ dengan taraf signifikan 5% dengan

$dk = 5-1 = 4$ diperoleh $\chi^2_{tabel} = 9,488$. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka di dapatkan bahwa kedua kelas tersebut berdistribusi normal. Untuk perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 18 dan 19.

b) Uji Homogenitas

Analisis tahap selanjutnya adalah uji homogenitas data. Setelah didapatkan data yang berdistribusi normal, kemudian diuji homogenitas datanya menggunakan uji fisher. Uji fisher (Uji F) ini dilakukan dengan cara membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tabel distribusi F, dengan dk pembilang $n-1$ untuk varians terbesar dan dk penyebut $n-1$ untuk varians terkecil. Dengan kriteria apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan taraf signifikansi 5% maka data berdistribusi homogen. Tabel 4.5 adalah hasil perhitungan homogenitas menggunakan uji F.

Tabel 4.5
Uji Homogenitas Tahap Awal

Kelas	Varians (s^2)	F_{hitung}	F_{tabel}
IV A	97,41	1,62	2,17
IV B	60,13		

Berdasarkan tabel diatas, varians yang diperoleh kelas IV A sebesar 97,41 dan kelas IV B sebesar 60,13 diperoleh F_{hitung} sebesar 1,62 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,17. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka

kedua kelas tersebut memiliki varians yang sama atau homogen. Adapun hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 20.

c) Uji Kesamaan Dua Rata-rata

Uji kesamaan dua rata-rata pada tahap awal dilakukan untuk menguji apakah sampel penelitian dari kedua kelas memiliki rata-rata kemampuan awal yang sama atau tidak. Kriteria pengujian pada uji kesamaan rata-rata yaitu t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$. Apabila t_{hitung} lebih kecil atau sama dengan (\leq) dari t_{tabel} ($-t_{tabel} \leq t_{hitung} < t_{tabel}$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Tabel 4.6 adalah hasil perhitungan uji kesamaan dua rata-rata menggunakan uji t.

Tabel 4.6
Hasil Uji Kesamaan Dua Rata-rata

Sumber Variasi	Kelas	
	IV A	IV B
Jumlah	1048	1120
n	20	20
\bar{x}	52,4	56,00
Standar Deviasi (s)	9,87	7,75
Varians (s^2)	97,41	60,13

Dari hasil perhitungan t -test diperoleh $t_{hitung} = -1,283$ dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada $\alpha = 5\%$ $dk = (n_1 + n_2 - 2) = 38$ diperoleh $t_{tabel} = 2,024$. Hal ini

menunjukkan bahwa jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima. Maka berdasarkan uji kesamaan dua rata-rata (uji t) kemampuan peserta didik kelas IV A dan IV B sama secara signifikan. Untuk mengetahui perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 21.

2. Analisis Tahap Akhir

a) Uji Normalitas

Hipotesis statistika yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : Data Berdistribusi Normal

H_a : Data tidak Berdistribusi Normal

Adapun rumus yang digunakan adalah rumus chi- kuadrat, yaitu:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

kriteria pengujiannya: jika $\chi_{hitung}^2 \leq \chi_{tabel}^2$, maka H_0 diterima artinya populasi berdistribusi normal. Jika $\chi_{hitung}^2 > \chi_{tabel}^2$, maka H_0 ditolak artinya populasi tidak berdistribusi normal.¹ Data yang digunakan adalah data nilai akhir (*posttest*).

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas Tahap Akhir

No.	Kelas	Rata-rata	χ_{hitung}^2	χ_{tabel}^2	Keterangan
1	Eksperimen	79,10	7,587	9,488	Normal
2	Kontrol	65,63	4,541	11,07	Normal

¹ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2011), hlm. 273.

Berdasarkan tabel diatas diketahui uji normalitas nilai *posttest* pada kelas eksperimen $\chi^2_{hitung} = 7,587$ dengan taraf signifikan 5% dengan $dk = 5-1 = 4$ diperoleh $\chi^2_{tabel} = 9,488$. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka di dapatkan bahwa kelas berdistribusi normal. Untuk perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 21.

Sedangkan uji normalitas nilai *posttest* pada kelas kontrol $\chi^2_{hitung} = 4,541$ dengan taraf signifikansi 5% dengan $dk = 6-1 = 5$ diperoleh $\chi^2_{tabel} = 11,07$. karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka dapat dikatakan kelas berdistribusi normal. Untuk perhitungan selengkapnya lihat pada lampiran 22 dan 23.

b) Uji Homogenitas

Analisis tahap selanjutnya adalah uji homogenitas data. Setelah didapatkan data yang berdistribusi normal, kemudian diuji homogenitas datanya menggunakan uji fisher. Uji fisher (Uji F) ini dilakukan dengan cara membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tabel distribusi F, dengan dk pembilang $n-1$ untuk varians terbesar dan dk penyebut $n-1$ untuk varians terkecil. Dengan kriteria apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan taraf signifikansi 5% maka data berdistribusi homogen. Tabel 4.8 adalah hasil perhitungan homogenitas menggunakan uji F.

Tabel 4.8
Uji Homogenitas Tahap Akhir

Kelas	Varians (s^2)	F_{hitung}	F_{tabel}
Eksperimen	87,81	0,75	2,17
Kontrol	65,70		

Berdasarkan tabel diatas, varians yang diperoleh kelas eksperimen sebesar 87,81 dan kelas kontrol sebesar 65,70 diperoleh F_{hitung} sebesar 0,75 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,17. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka kedua kelas tersebut memiliki varians yang sama atau homogen. Adapun hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 24.

c) Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah hasil belajar peserta didik kelompok eksperimen lebih baik dari pada kelompok kontrol. Untuk mengetahui perbedaan dua rata-rata hasil belajar peserta didik menyimak cerita yang digunakan adalah uji satu pihak (uji t) yaitu pihak kanan. Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

Menarik kesimpulan yaitu H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$.² Derajat kebebasan untuk daftar distribusi t adalah $(n_1 + n_2 - 2)$.

² Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2011), hlm. 279

Tabel 4.9
Hasil Uji Perbedaan Dua Rata-rata

Sumber Variasi	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
Jumlah	1582	1312,5
n	20	20
\bar{x}	79,10	65,63
Standar Deviasi (s)	9,37	8,12
Varians (s^2)	87,81	65,70

Dari hasil perhitungan *t-test* diperoleh $t_{hitung} = 4,859$ dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada $\alpha = 5\%$ $dk = (n_1 + n_2 - 2) = 38$ diperoleh $t_{tabel} = 2,024$. Hal ini menunjukkan bahwa jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka berdasarkan uji perbedaan dua rata-rata (uji t) kemampuan peserta didik kelas IV A dan IV B berbeda secara signifikan. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil belajar kognitif peserta didik dalam menyimak cerita kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Untuk mengetahui perhitungan selengkapny dapat dilihat pada lampiran 25.

d) Uji Efektivitas Hasil Belajar Menyimak Cerita

Uji Efektivitas hasil belajar menyimak cerita ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*). Berikut adalah perhitungan uji *gain*.

Tabel 4.10
Hasil Uji Gain

Skor rata-rata	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
<i>Pretest</i>	52,4	56
<i>Posttest</i>	79,10	65,63
	<i>Gain</i> = 0,56	<i>Gain</i> = 0,21
	Sedang	rendah

Berdasarkan tabel 4.6 tersebut, kelas eksperimen memiliki kriteria nilai *gain* sedang, sedangkan kelas kontrol memiliki nilai *gain* rendah. Maka dapat dikatakan bahwa peningkatan hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan strategi *Guided Note Taking* (GNT) lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol karena kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 56% setelah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan strategi *Guided Note Taking* (GNT). Adapun hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 29.

e) Uji Efektivitas Keterampilan Menyimak Cerita

Uji Efektivitas keterampilan menyimak cerita ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar ranah keterampilan atau psikomotorik peserta didik. Strategi *Guided Note Taking* (GNT) dinyatakan efektif ditinjau dari hasil belajar ranah keterampilan jika diperoleh Rasio Efektivitas (RE) maksimal 100%. Hasil perhitungan didapati bahwa, rasio efektivitas (RE) untuk kelas eksperimen sebesar 91% sedangkan untuk kelas

kontrol 79%. Maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar peserta didik keterampilan menyimak cerita peserta didik kelas eksperimen lebih efektif dibandingkan dengan kelas kontrol.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hal pertama yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian, yaitu menentukan sampel yang akan dijadikan penelitian. Adapun teknik sampling yang digunakan yaitu sampling jenuh yakni teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sedangkan untuk penentuan kelas eksperimen dan kontrol dengan pertimbangan dari guru kelas yaitu karena kelas tersebut merupakan kelas yang kemampuan menyimak peserta didik masih kurang. Penelitian pada kelas eksperimen diharapkan mengalami peningkatan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar peserta didik dilihat dari perbandingan hasil *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil belajar kelas eksperimen dikatakan meningkat, apabila rentang rata-rata hasil *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Peneliti menggunakan uji hipotesis terlebih dahulu untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar dengan menggunakan strategi *Guided Note Taking* (GNT) terhadap hasil belajar kelas eksperimen.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat dikatakan bahwa hasil belajar peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan perlakuan pada

kedua kelompok tersebut. Proses pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan strategi *Guided Note Taking* (GNT). Sedangkan di kelas kontrol tidak menggunakan strategi tersebut.

Secara empiris perbedaan tersebut dapat dilihat dari rata-rata kelompok eksperimen sebesar 79,10 dan terdapat 70 % peserta didik yang mendapat nilai diatas atau sama dengan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata sebesar 65,63 dan terdapat 10 % peserta didik yang mendapat nilai diatas atau sama dengan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70.

Analisis selanjutnya digunakan peneliti untuk mengetahui seberapa besar efektivitas hasil belajar peserta didik pada materi menyimak cerita. Peneliti menggunakan uji *gain*. Hasil uji *gain* diperoleh $g_{eksperimen} = 0,56$ sedangkan $g_{kontrol} = 0,21$ karena $g_{eksperimen} > g_{kontrol}$ maka kelas eksperimen dikatakan memiliki efektivitas yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Sedangkan analisis keterampilan menyimak peserta didik yang telah diuji dengan menggunakan rumus Rasio Efektivitas (RE) didapati bahwa kelas eksperimen lebih efektif dibandingkan dengan kelas kontrol karena adanya penggunaan strategi *Guided Note Taking* (GNT) pada saat pembelajaran.

Penggunaan strategi *Guided Note Taking* (GNT) efektif dalam kegiatan belajar mengajar karena dibarengi dengan aktivitas

motorik yang membuat peserta didik lebih aktif dan bersemangat saat pembelajaran berlangsung. Dengan adanya aktifitas motorik tersebut, peserta didik lebih bisa mengungkapkan kembali isi dari cerita yang telah mereka simak. Adapun peningkatan hasil belajar terlihat menunjukkan keberhasilan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan digunakan strategi tersebut sebagai sarana kreativitas belajar mengajar peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berinteraksi secara langsung dengan lingkungan sekitar.

Dengan adanya strategi *Guided Note Taking* (GNT) tersebut, diharapkan peserta didik mampu menunjukkan keaktifan pada saat pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan penjelasan hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya perbedaan perlakuan yang diberikan terhadap kelas eksperimen dengan kelas kontrol ketika proses pembelajaran ternyata menyebabkan adanya perbedaan hasil belajar pada kedua kelas tersebut. Dapat dikatakan bahwa strategi *Guided Note Taking* (GNT) ini sangat mendukung dalam proses pemahaman peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sesuai yang diharapkan.

D. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa penelitian ini belum sempurna. Berbagai usaha telah dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini agar diperoleh hasil yang optimal. Walaupun demikian, masih ada

beberapa faktor yang sulit dikendalikan sehingga membuat penelitian ini mempunyai keterbatasan diantaranya:.

1. Luas ruang kelas kurang kondusif tidak sebanding dengan jumlah peserta didik, sehingga menghambat proses pembelajaran kelompok dan menghambat peneliti untuk berpindah tempat memberikan bimbingan bagi kelompok yang membutuhkan.
2. Waktu yang diperlukan pada proses pembelajaran menggunakan strategi *Guided Note Taking* (GNT) lebih lama dibandingkan proses pembelajaran yang tidak menggunakan strategi tersebut, sehingga perlu mengatur waktu yang digunakan agar pembelajaran selesai tepat waktu.
3. Alokasi waktu yang kurang, dikarenakan jam pelajaran terpotong jam istirahat.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di MI Roudlotul Muhtadin mengenai efektivitas penggunaan strategi *Guided Note Taking* (GNT) pada keterampilan menyimak peserta didik dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat perbedaan ketrampilan menyimak peserta didik kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hal ini berdasarkan rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dan berdasarkan nilai $t_{hitung} = 4,86$ sedangkan $t_{tabel} = 2,024$ dengan $dk = 38$ dan taraf signifikansi 5% hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Strategi *Guided Note Taking* (GNT) efektif digunakan dalam pembelajaran ketrampilan menyimak berdasarkan uji *gain*, diperoleh $g_{eksperimen} = 0,56$ sedangkan $g_{kontrol} = 0,21$. Karena $g_{eksperimen} > g_{kontrol}$ maka kelas eksperimen dikatakan memiliki efektivitas yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Efektifitas keterampilan menyimak peserta didik didapati bahwa, rasio efektivitas (RE) untuk kelas eksperimen sebesar 91% sedangkan untuk kelas kontrol 79%. Maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar peserta didik keterampilan menyimak peserta didik kelas eksperimen lebih efektif dibandingkan dengan kelas kontrol.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan penelitian yang telah dilakukan, bahwa Strategi *Guided Note Taking* (GNT) ini berpengaruh terhadap keterampilan menyimak peserta didik, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru kelas dapat menggunakan Strategi *Guided Note Taking* (GNT) sebagai salah satu strategi pembelajaran di kelas.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan menggunakan variabel selain keterampilan menyimak peserta didik. Disarankan pula untuk mengadakan penelitian lanjutan dengan cakupan materi yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani. 2017. *Penerapan Teknik Guided Note Taking Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Drama*. 13(2) : 89.
- Arifin, Z. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Arikunto, S. 2012. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astuti, Lisa D. 2015. *Keefektifan Model Guided Note Taking Ditinjau dari Minat dan Hasil Belajar Fisika Siswa SMA*”, Skripsi. Semarang. Program Sarjana Universitas Negeri Semarang.
- Azizah. N 2015. “*Peningkatan Keterampilan Menyimak Melalui Penerapan Metode Bercerita Pada Siswa Kelas II SDN Pamulang Permai Tangerang Selatan*” Skripsi. (Jakarta: Program Sarjana UIN Syarif Hidayatullah).
- Daeng dkk. 2010. *Pembelajaran Keterampilan Menyimak*, Makassar: Badan Penerbit Universitas Makassar.
- Daeng Nurjamal dkk. 2014. *Terampil Berbahasa*, Bandung: Alfabeta
- Darmawan, D. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dian Samitra dkk. 2018. *Pengaruh Model Guided Note Taking Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Kota Lubuklingga*. 1(1) : 3.
- Etik Ifadatun Mudliath. 2015. “*Peningkatan Hasil Belajar Materi Menyimak Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Strategi Guided Note Taking di kelas IIIA Semester II MI Ma'arif NU 1 Gununglurah Kec. Cilongok Kab. Banyumas Tahun*

Pelajaran 2014/2015". Skripsi. (Purwokerto: Program Sarjana IAIN Purwokerto).

Fadillah, R. 2015. "*Efektivitas Penerapan Media Pembelajaran Video Tutorial (MPVT) Pada Mata Pelajaran Administrasi Server*" Skripsi. (Bandung: Program Pendidikan Teknik Elektro Universitas Pendidikan Indonesia).

Fathoni, A. 2006. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Fitriah, Fauziyah dan Sabri. 2018. *Penerapan Metode Guided Note Taking Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Tentang Keutuhan NKRI*. 10 (1) 63.

Hamruni. 2009. *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

Hamzah B.Uno. 2008 *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efketif*, Jakarta: Bumi Aksara.

Hisyam Zaini dkk, 2016. *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD.

Lukitasari, CA & Winarti. 2016. *Efektivitas Model Pembeajaran Search, Solve, Create and Share (SSCS) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas X MAN Yogyakarta I Pada Materi Alat-Alat Optik*. 8(1): 22.

Muhibbin S. 2013 *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Narbuko, C. & Abu Achmadi. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Nasution, S. 2008. *Berbagai Pendekatan dalam proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nur, Achmad Vandian dan Woro Sumarni,. 2017. *Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Guided Note Taking Berbantuan Media Kimmu-Games Terhadap Pemahaman Konsep Kimia Siswa SMA*. 11(1) : 1911.
- Pebrian, Ulifatus dkk. 2017. *Peningkatan Keterampilan Menyimak Melalui Model Pembelajaran Artikulasi Dan Media Boneka Tangan Pada Pembelajaran Tematik Kelas 1 SDN Pejok II Kedungadem Bojonegoro*. 5(2) : 768.
- Qudus, Muh dan Yusri. 2017. *Kefektifan Penggunaan Metode Audio Lingual Dalam Pembelajaran Menyimak Bahasa Jerman* 20(2): 127.
- Rahayu, S.D dkk. 2017. *Pengembangan Modul Fisika Berbasis Concept Mapping pada Materi Elastisitas*. Jurnal. Jember. Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Universitas Jember. 6(4): 240-241.
- Rianti, R. 2017, “Efektifitas Metode Simulasi Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dikelas V MI Jamilatul Khairat”, Skripsi (Makassar: Program Sarjana UIN Alauddin).
- Rianto, M. 2006 “*Pendekatan, Strategi dan Metode Pembelajaran*” (Malang: Pusat Pengembangan Penataran Guru IPS dan PMP.
- Rosdia. 2013. *Peningkatan Kemampuan Menyimak Melalui Metode Mendongeng Siswa Kelas VI SDN Sese*. 4(8) : 252.
- Rusmono, 2012. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu perlu untuk meningkatkan profesionalitas Guru*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sabda, S. 2016. *Pengembangan Kurikulum (Tinjauan Teoritis)*, Yogyakarta: Aswaja Press Indo.

- Salinan Lampiran peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 24 tahun 2016 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pada pelajaran kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan menengah
- Satria, Tio Gusti. 2017. *Meningkatkan Ketrampilan Menyimak Melalui Pendekatan Saintifik Pada Anak Kelas IV Jakarta Barat*. 10(2) : 115.
- Silberman, Melvin L. 2012. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif Edisi Revisi*. Bandung: Nuansa.
- Suci, A. 2017. *Penerapan Teknik Dictogloss untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V MI Nurul Huda 1 Kepatihan Gresi*. Tesis. (Surabaya: Program Magister UIN Sunan Ampel Suabaya).
- Sudijono, A. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. 2017. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Suyono dan Haryanto, 2015. *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syaikh Az-Zarnuji. 2009 “*Terjemah Ta’lim Muta’allim*” diterjemahkan

oleh Abdul Kadir aljufri. Surabaya: Mutiara Ilmu.

Tarigan, H.G. 2008. *Menyimak sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.

Usman, B. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.

Wena, M. 2016. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara.

Wigati, A.A dkk. 2015. *Pengaruh Penggunaan Modul Fisika Berbasis Inkuiri Terbimbing Terhadap Minat Dan Hasil Belajar*. 3(6): 11-12.

Yuntari, R. 2013. *Kefeektifan Strategi Guided Note Taking Dalam Pembelajaran Menyimak Berita Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Jatinom Klaten*. Skripsi (Yogyakarta: Program Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta).

Lampiran 1

SILABUS MATA PELAJARAN

Bahasa Indonesia

MI Roudlotul Muhtadin

2018/2019

Satuan Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyyah

Kelas / Semester : IV/ Genap

Tema : 8

Alokasi Waktu : 6 Jam

Kompetensi Inti :

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah dan tempat bermain.
- KI 4 : menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi.	Unsur cerita Fiksi : • Tema • Tokoh • Watak • Alur	Mengetahui unsur cerita fiksi dan jenis cerita fiksi : • Menemukan tokoh, watak, tema, alur dan tokoh dari sebuah cerita fiksi. • Mampu menentukan watak, tema, alur dan tokoh dari sebuah cerita fiksi. • Mampu mengidentifikasi cerita fiksi tergolong dalam jenis tertentu • Menyampaikan hasil tulisan dari peserta didik didepan kelas	Tugas Menemukan tokoh tokoh dan watak pada cerita fiksi serta mampu menyampaikannya hasil temuannya didepan kelas Observasi Keaktifan mengisi paragraf rumpang yang telah disediakan. Portofolio Laporan tertulis. Tes Tes tertulis bentuk uraian tentang mengidentifikasi watak tokoh, alur, latar dan amanat	6 JP	Buku Tematik Seri IV Terpadu kelas 2013 dan kurikulum 2013 Buku Siswa Tema 8 IV kurikulum 2013
4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis dan visual	Jenis Cerita Fiksi : • Jenaka • Mitte • Fabel • Legenda • Sage • Cerpen • Novel				

Mengetahui
Guru Kelas,

Guru Praktikan

Badriyah,S.Pd.
NIP :-

Rifqi Luthfian Nafi
NIM : 1403096017

Lampiran 2

DAFTAR NAMA SISWA UJI INSTRUMEN SOAL

No.	Nama Siswa
1	Aisy Karim Muhammad
2	Ana Kusumawati
3	Farida Dwi Rahma Febriant
4	Ikhsan Nuril Aldy
5	Iqbal Candra Rizqy Choirudin
6	Johan Hendrik Maulana
7	Muhammad Dava Firdaus
8	Muhammad Fauzul Akbar
9	Muhammad Firza Arifin
10	Muhammad Ridho Riyadi
11	Muhammad Miftakhul Alam
12	Radika Nizarul Ilmi
13	Renaldo Saputra
14	Rusyda Sabila Nur
15	Saluna
16	Sinta Fadhila
17	Sinta Riana Sintia Sari
18	Syaima Ayyas Syifa
19	Vira Rahmawati
20	Zacky Fuadi

Lampiran 3

DAFTAR NAMA SISWA KELAS EKSPERIMEN

NO	Kelas	NAMA
1	4 A	Ahmad Hasanah Balqiah
2		Ananda priya pratama
3		Asya saasti kharimatunnisa
4		Edo Farel
5		Gilang Ramadhan
6		Hafis Syahrul
7		Idris Bachtiar Fahmi
8		Itiqomah Dewi
9		Khalimatus sa'diyah
10		Muhammad Dzikril Qirom
11		Muhammad Hanif Ihza Ibrahim
12		Muhammad Tajul Arifin
13		Muhammad Yusuf Galih R
14		Maulida Khildatun Lathif
15		Najwa Syifa Zulfatul Ulfa
16		Nasya Putri
17		Rista Ramadhani
18		Syahrul Dwi Andika
19		Syafiq Abdullah
20		Ziyadatul Ula

Lampiran 4

DAFTAR NAMA SISWA KELAS KONTROL

NO	Kelas	NAMA
1	4 B	Arman azza nur ramadhan
2		Assyifa cahya maharani
3		Dani firdaus
4		Dyah puspaning tyas
5		Elze warda
6		Fira apriliyani rustam
7		Fitri rizqiyyah
8		Helsen putra yusufa B
9		Intan putri aulia
10		Khoridatul lu'lu'ah fina
11		Luthfi sri utami
12		M haedar angger sudrajad
13		M fatkhul manafi
14		M ilham firmansyah
15		M naufal sirajul wahab
16		M rizqi nur alif
17		M ferdiansyah eka
18		M jihan prasetyo
19		Najwa ilmi tasyafani
20		Yatimatul madina

Lampiran 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (Kelas Kontrol)

Satuan Pendidikan	: MI Roudlotul Muhtadin
Kelas/Semester	: 4/II (Genap)
Tema 8	: Daerah Tempat Tinggalku
Pembelajaran	: ke 1 dan 2
Alokasi Waktu	: 2x35 Menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

- 3.9 mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi
- 4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis dan visual

Indikator :

- Mengetahui unsur unsur instristik cerita fiksi
- Menjelaskan secara lisan pengertian dan ciri-ciri cerita fiksi beserta macam-macam cerita fiksi

C. Tujuan pembelajaran

- Dengan kegiatan mencari tahu pengertian dan ciri-ciri teks cerita fiksi, siswa dapat menjelaskan secara lisan pengertian dan ciri-ciri teks cerita fiksi.
- Mengetahui pembagian dai cerita fiksi

D. Kegiatan pembelajaran

Kegiatan	Deksripsi kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.• Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.• Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "<i>Daerah Tempat Tinggalku</i>".• Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.	
Inti	<ul style="list-style-type: none">• Mengamati• Guru mempersiapkan	

	<p>materi cerita fiksi yaitu unsur – unsur cerita fiksi, jenis jenis tokoh dalam cerita fiksi dan pembagian latar siswa di harap untuk mendengarkan dengan seksama serta menulis unsur-unsur cerita fiksi,jenis-jenis tokoh serta pembagian latar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta untuk mengamti penjelasan guru yang ada di depan • Guru memberi batasan waktu 5-10 menit kepada siswa untuk membaca materi pelajaran yang akan di ajarkan pada hari ini • Sembari guru menerangkan materi siswa di minta untuk mengamati penejelasan guru serta menulis hal hal yang belum ada dalam buku • Menanya • apakah anak anak sudah pernah membaca cerita fiksi ? kalua sudah apa saja yg sudah di baca ? siswa ddi beri kesempatan untuk menjawab , apakah cerita fiksi itu ? kemudian guru menjelaskan apa itu cerita fiksi. cerita fiksi adalah teks berupa cerita 	
--	---	--

	<p>yang sengaja dikarang oleh pengarang. Cerita tersebut dapat merupakan hasil imajinasi pengarang ataupun yang pernah terjadi di dunia nyata lalu diolah oleh pengarang sehingga menghasilkan cerita rekaan, kemudian guru menjelaskan pembagian cerita fiksi. Unsur instristik dan macam macam cerita fiksi</p> <ul style="list-style-type: none"> • apa itu fabel ? apa itu mitos ? apa itu legenda ? • Mencoba • Sembari guru menampilkan sebuah cerita dalam bentuk video siswa mencoba menemukan unsur unsur instristik dalam cerita fiksi • Guru membimbing siswa untuk mengidentifikasi cerita fiksi • Siswa di bantu guru untuk menemukan jenis jenis tokoh daalam cerita fiksi • Menalar • Guru menyuguhkan beberapa judul cerita untuk siswa dan siswa di minta untuk menjawab dari beberapa judul cerita tersbut masuk dalam 	
--	---	--

	<p>kategori yg mana, fabel ?, legenda ? atau mitos</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membacakan penggalan cerita untuk siswa dan siswa kembali di minta untuk menebaknya kembali • Guru membimbing siswa untuk bersama sama menyebutkan unsur unsur dari cerita fiksi • Guru merangsang siswa untuk menyebutkan jenis jenis ceruta fiksi dan pembagian latar dalam cerita fiksi • Guru membantu siswa untuk mengeksplorasi secara detail sumber informasi • Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber • Mengkomunikasikan • setelah materi pelajaran sudah selesai salah satu siswa di minta maju ke depan untuk menyampaikan hasilnya dengan suara yg lantang, dan jelas • Guru memandu agar supaya siswa yg lain diam dan mau medengarkan temanya yg maju di depan 	
--	---	--

	<p>kelas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan siswa lainya untuk maju ke depan kelas jika mempunyai jawaban yg berbeda dengan teman yg sudah mampresentasikan hasilnya • Guru memberi apresiasi terhadap hasil kinerja siswa dan menambah sedikit terkait materi yang telah di sampaikan 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ■ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari ■ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ■ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ■ Melakukan penilaian hasil belajar ■ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) 	

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : *Daerah Tempat Tinggalku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Buku Siswa Tema : *Daerah Tempat Tinggalku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Sumber-sumber lainnya yang relevan

F. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Ceramah, Tanya jawab, permainan
- Media : Kertas Hvs, Karton, Proyektor, Speaker

G. MATERI PEMBELAJARAN

- Pengertian cerita fiksi
- Unsur cerita fiksi
- Pembagian cerita fiksi

Mengetahui
Guru Kelas,

Guru Praktikan

Badriyah,S.Pd.

NIP :-

Rifqi Luthfian Nafi

NIM : 1403096017

Lampiran I

H. PENILIAN

No	Nama	Perubanan Tingkah Laku											
		Teliti				Cermat				Percaya Diri			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1												
2												
3												
dst												

Penilaian Sikap

Keterangan: K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik) : 4

Perhitungan Skor : $\frac{\text{Jumlah skor} \times 3}{3} = \text{Jumlah Skor}$

3

Peserta didik memperoleh nilai :

Sangat Baik : apabila memperoleh skor 3,20 – 4,00 (80 – 100)

Baik : apabila memperoleh skor 2,80 – 3,19 (70 – 79)

Cukup : apabila memperoleh skor 2,40 – 2,79 (60 – 69)

Kurang : apabila memperoleh skor kurang 2,40 (kurang dari 60%)

RUBRIK PEMAHAMAN MATERI TENTANG CERITA FIKSI

Nama :

No.absen :

Kelas :

NO	Aspek	Skala Skor			
		1	2	3	4
1.	Isi dan Pengetahuan Informasi yang termuat dalam tulisan. Tokoh-tokoh dalam cerita fiksi. Pengertian cerita fiksi. Ciri-ciri cerita fiksi.				
2.	Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar: Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan.				
3.	Sikap				
4.	Keterampilan Penulisan: Informasi ditulis dengan benar, sistematis dan jelas, yang menunjukkan keterampilan penulisan yang baik				

Ketrangan : 1 (Perlu Bimbingan), 2 (Cukup), 3 (Baik), 4 (Sangat baik)

Pedoman Penskoran

No	Aspek yang di nilai	Dekripsi Penilaian	Skor
1.	Isi dan Pengetahuan Informasi yang termuat dalam tulisan. Tokoh-tokoh dalam cerita fiksi Pengertian cerita fiksi. Ciri-ciri cerita fiksi.	Berisi informasi tentang tokoh-tokoh pengertian, dan ciri-ciri cerita fiksi yang ditulis secara lengkap , jelas, dan rinci.	4
		Berisi informasi tentang tokoh-tokoh, pengertian, dan ciri-ciri cerita fiksi yang ditulis lengkap, jelas, namun kurang rinci.	3
		Hanya berisi informasi tentang tokoh tokoh pengertian cerita fiksi saja atau ciri-ciri cerita fiksi saja yang ditulis secara lengkap, jelas, dan rinci.	2
		Berisi informasi tentang tokoh-tokoh pengertian, dan ciri-ciri cerita fiksi yang ditulis tidak lengkap, tidak jelas, dan tidak rinci.	1
2.	Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar: Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar Digunakan dengan efisien dan menarik dalam keseluruhan penulisan.	4
		Bahasa Indonesia yang baik dan benar Digunakan dengan efisien dalam keseluruhan penulisan.	3
		Bahasa Indonesia yang baik dan benar Digunakan dengan sangat efisien dalam sebagian besar penulisan	2

		Bahasa Indonesia yang baik dan benar Digunakan dengan sangat efisien dalam sebagian kecil penulisan.	1
3.	Sikap	Kegigihan dalam mencari informasi, kecermatan, dan ketepatan waktu dalam pemenuhan tugas yang diberikan, disertai juga dengan kreatifitas dalam bekerja menunjukkan kualitas sikap	4
		Kegigihan dalam mencari informasi, kecermatan, dan ketepatan waktu dalam pemenuhan tugas yang diberikan menunjukkan kualitas sikap yang sangat baik	3
		Kegigihan dalam mencari informasi, kecermatan, dan ketepatan waktu dalam pemenuhan tugas yang diberikan menunjukkan kualitas sikap yang masih dapat terus ditingkatkan.	2
		Kegigihan dalam mencari informasi, kecermatan, dan ketepatan waktu dalam pemenuhan tugas yang diberikan menunjukkan kualitas sikap yang masih harus terus diperbaiki.	1
4.	Keterampilan Penulisan: Informasi ditulis dengan benar, sistematis dan jelas, yang menunjukkan keterampilan penulisan yang	Keseluruhan hasil penulisan yang sistematis dan benar menunjukkan Keterampilan penulisan yang sangat baik, di atas rata-rata kelas	4

	baik		
		Keseluruhan hasil penulisan yang sistematis dan benar menunjukkan Keterampilan penulisan yang baik.	3
		Sebagian besar hasil penulisan yang sistematis dan benar menunjukkan Keterampilan penulisan yang terus berkembang.	2
		Hanya sebagian kecil hasil penulisan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang masih perlu terus ditingkatkan.	1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN **(Kelas Kontrol)**

Satuan Pendidikan : MI Roudlotul Muhtadin
Kelas/Semester : 4/II (Genap)
Tema 8 : Daerah Tempat Tinggalku
Pembelajaran : 3
Alokasi Waktu : 2x35 Menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

3.9 mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi

4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis dan visual

Indikator :

- Menyebutkan tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi dengan tepat.
- Bercerita dengan artikulasi jelas, ekspresif, intonasi tepat, dan penuh percaya diri.

- Menjelaskan secara lisan pengertian dan ciri-ciri teks cerita fiksi.

C. Tujuan pembelajaran

- Dengan kegiatan membaca teks cerita fiksi, siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi dengan tepat.
- Dengan kegiatan berlatih menceritakan kembali teks cerita fiksi, siswa dapat bercerita dengan artikulasi jelas, ekspresif, intonasi tepat, dan penuh percaya diri.
- Dengan kegiatan mencari tahu pengertian dan ciri-ciri teks cerita fiksi, siswa dapat menjelaskan secara lisan pengertian dan ciri-ciri teks cerita fiksi.

D. Kegiatan pembelajaran

Kegiatan	Deksripsi kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. • Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. • Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "<i>Daerah Tempat Tinggalku</i>". 	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. 	
Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru menyipakan materi terkait cerita fiksi yaitu, Cerita Telaga Warna siswa di minta untuk mengamati secara seksama cerita tersebut Guru memberi batasan waktu 5-10 menit kepada siswa untuk membaca materi pelajaran yang lalu sebab ada keterkaitan hubungn dengan pelajaran hari ini Guru memutarakan cerita telaga warna Siswa siap, termotivasi, dan terangsang untuk belajar lebih jauh lagi mengenai cerita fiksi. Guru mengamati sikap siswa saat kegiatan berlangsung sehingga guru dapat memberikan penilaian <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> guru bertanya kepada siswa “apakah kamu senng membaca cerita ? apa yang cerita pernah 	50 Menit

	<p>kamu baca ? Siswa menyampaikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh guru</p> <p>“ taukah kamu apa itu cerita fiksi ? untuk mengulang pembelajaran sebelumnya karna pembelajaran sebelumnya sudah di terangkan apa itu cerita fiksi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang pembagian cerita fiksi <p>Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> - sembari mendengarkan rcerita siswa mencoba menulis siapa saja tokoh, watak dalam cerita tersebut serta membuat ringkasan kecil terkait ceita telaga warna - Siswa di harap mencoba menggali dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan tempat tinggalnya, terkait cerita-cerita yang terkenal dan berkembang di daerahnya. - siswa diminta untuk mencari informasi tentang cerita fiksi dan ciri-cirinya. - Salah satu siswa di minta maju ke depan kelas 	
--	---	--

	<p>untuk mencoba menjawab terkait cerita telaga warna</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa menjawab pertanyaan teman sesuai pengetahuan dan pemahamannya <p>Menalar</p> <ul style="list-style-type: none"> - siswa mampu memahami isi cerita yang putarkan oleh guru melalui ringkasan ringkasan yang telah di buatnya sendiri - siswa mampu menyebutkan tokoh tokoh pada cerita telaga warna yang telah di dengarkan beserta wataknya setiap tokoh - Guru meminta siswa untuk menyampiakan jawabanya - Guru memberi kesempatan kepada siswa lain jika ada jawaban berbeda. - Guru mengonfirmasi dan mengapresiasi jawaban siswa. - Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa di minta bercerita tentang ringkasan yang 	
--	---	--

	<p>telah dibuat sendiri tadi di depan kelas dengan suara nyaring, artikulasi jelas, ekspresif intonasi tepat dan percaya diri</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menyapiakan hasilnya di depan kelas - Guru membimbing siswa untuk mengungkapkan hasil eksplorasi dalam bentuk tulisan ke depan kelas dan menyampaikan kepada teman teanya di depan kelas - Guru memberi apresiasi terhadap hasil kinerja siswa dan menambah sedikit terkait materi yang telah di sampaikan 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ■ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari ■ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ■ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ■ Melakukan penilaian hasil belajar 	10 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) 	
--	---	--

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : *Daerah Tempat Tinggalku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Buku Siswa Tema : *Daerah Tempat Tinggalku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Sumber-sumber lainnya yang relevan

F. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Ceramah, Tanya jawab, permainan
- Media : Kertas Hvs, Karton

G. MATERI PEMBELAJARAN

- Mendengarkan teks fiksi
- Mencari tokoh dalam cerita fiksi
- Mengidentifikasi unsur instristik cerita fiksi

Mengetahui
Guru Kelas,

Guru Praktikan

Badriyah,S.Pd.

NIP :-

Rifqi Luthfian Nafi

NIM : 1403096017

Lampiran I

H. PENILIAN

Penilaian Sikap

No	Nama	Perubanan Tingkah Laku											
		Teliti				Cermat				Percaya Diri			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1												
2												
3												
dst												

Keterangan: K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik) : 4

Perhitungan Skor : $\frac{\text{Jumlah skor} \times 3}{3} = \text{Jumlah Skor}$

3

Peserta didik memperoleh nilai :

Sangat Baik : apabila memperoleh skor 3,20 – 4,00 (80 – 100)

Baik : apabila memperoleh skor 2,80 – 3,19 (70 – 79)

Cukup : apabila memperoleh skor 2,40 – 2,79 (60 – 69)

Kurang : apabila memperoleh skor kurang 2,40 (kurang dari 60%)

RUBRIK PEMAHAMAN MATERI TENTANG CERITA FIKSI

Nama :

No.absen :

Kelas :

NO	Aspek	Skala Skor			
		1	2	3	4
1.	Isi dan Pengetahuan Informasi yang termuat dalam tulisan. Tokoh-tokoh dalam cerita fiksi. Pengertian cerita fiksi. Ciri-ciri cerita fiksi.				
2.	Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar: Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan.				
3.	Sikap				
4.	Keterampilan Penulisan: Informasi ditulis dengan benar, sistematis dan jelas, yang menunjukkan keterampilan penulisan yang baik				

Ketrangan : 1 (Perlu Bimbingan), 2 (Cukup), 3 (Baik), 4 (Sangat baik)

Pedoman Penskoran

No	Aspek yang di nilai	Dekripsi Penilaian	Skor
1.	Isi dan Pengetahuan Informasi yang termuat dalam tulisan. Tokoh-tokoh dalam cerita fiksi. Pengertian cerita fiksi. Ciri-ciri cerita fiksi.	Berisi informasi tentang tokoh-tokoh pengertian, dan ciri-ciri cerita fiksi yang ditulis secara lengkap , jelas, dan rinci.	4
		Berisi informasi tentang tokoh-tokoh, pengertian, dan ciri-ciri cerita fiksi yang ditulis lengkap, jelas, namun kurang rinci.	3
		Hanya berisi informasi tentang tokoh tokoh pengertian cerita fiksi saja atau ciri-ciri cerita fiksi saja yang ditulis secara lengkap, jelas, dan rinci.	2
		Berisi informasi tentang tokoh-tokoh pengertian, dan ciri-ciri cerita fiksi yang ditulis tidak lengkap, tidak jelas, dan tidak rinci.	1
2.	Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar: Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar Digunakan dengan efisien dan menarik dalam keseluruhan penulisan.	4
		Bahasa Indonesia yang baik dan benar Digunakan dengan efisien dalam keseluruhan penulisan.	3

		Bahasa Indonesia yang baik dan benar Digunakan dengan sangat efisien dalam sebagian besar penulisan	2
		Bahasa Indonesia yang baik dan benar Digunakan dengan sangat efisien dalam sebagian kecil penulisan.	1
3.	Sikap	Kegigihan dalam mencari informasi, kecermatan, dan ketepatan waktu dalam pemenuhan tugas yang diberikan, disertai juga dengan kreatifitas dalam bekerja menunjukkan kualitas sikap	4
		Kegigihan dalam mencari informasi, kecermatan, dan ketepatan waktu dalam pemenuhan tugas yang diberikan menunjukkan kualitas sikap yang sangat baik	3
		Kegigihan dalam mencari informasi, kecermatan, dan ketepatan waktu dalam pemenuhan tugas yang diberikan menunjukkan kualitas sikap yang masih dapat terus ditingkatkan.	2
		Kegigihan dalam mencari informasi, kecermatan,	1

		dan ketepatan waktu dalam pemenuhan tugas yang diberikan menunjukkan kualitas sikap yang masih harus terus diperbaiki.	
4.	Keterampilan Penulisan: Informasi ditulis dengan benar, sistematis dan jelas, yang menunjukkan keterampilan penulisan yang baik	Keseluruhan hasil penulisan yang sistematis dan benar menunjukkan Keterampilan penulisan yang sangat baik, di atas rata-rata kelas	4
		Keseluruhan hasil penulisan yang sistematis dan benar menunjukkan Keterampilan penulisan yang baik.	3
		Sebagian besar hasil penulisan yang sistematis dan benar menunjukkan Keterampilan penulisan yang terus berkembang.	2
		Hanya sebagian kecil hasil penulisan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang masih perlu terus ditingkatkan.	1

Instrumen Penilaian Keterampilan Bercerita Siswa

Nama Siswa :

No. Absen :

Kelas :

No	Aspek yang dinilai	Skala Skor				
		1	2	3	4	5
1	Volume suara					
2	Pelafalan					
3	pengembangan ide					
4	penghayatan cerita					
5	Kelancaran					
6	ketepatan ucapan					
7	Pilihan kata					
Jumlah						

Perhitungan nilai : $\frac{\text{Jumlah nilai}}{7} \times 20 = \frac{\dots\dots\dots}{7}$

Pedoman Penskoran
Instrumen Penilaian Keterampilan Bercerita

No	Aspek yang Dinilai	Deskripsi Penilaian	Skor
1	Volume suara	Volume suara terdengar oleh seluruh pendengar di dalam ruangan dan lantang dalam pengucapan	5
		Volume suara terdengar seluruh pendengar di dalam ruangan	4
		Volume suara terdengar tapi hanya sebagian pendengar di ruangan	3
		Volume suara tidak terlalu terdengar dan tidak jelas oleh pendengar di dalam ruangan	2
		Volume suara sama sekali tidak terdengar oleh pendengar di dalam ruangan	1
2	Pelafalan	Pelafalan kata sangat jelas, tidak terbata-bata atau gagap saat pelafalan, intonasi sangat jelas	5
		Pelafalan kata jelas, tidak terbata-bata atau gagap saat pelafalan, intonasi jelas	4
		Pelafalan kata cukup jelas, sedikit terbata-bata atau gagap saat pelafalan, intonasi cukup jelas	3
		Pelafalan kata kurang jelas, terbata-bata atau gagap saat pelafalan, intonasi kurang jelas	2
		Pelafalan kata tidak jelas, sangat terbata-bata atau gagap saat pelafalan, intonasi tidak jelas	1
3	pengembangan ide	Cerita dikembangkan secara kreatif tanpa keluar dari tema yang ditentukan (alur, tokoh, dan setting terkonsep dengan jelas dan menarik), amanat cerita sesuai dengan tema	5
		Cerita dikembangkan secara kreatif tidak keluar dari tema yang ditentukan (alur, tokoh, dan setting terkonsep dengan jelas dan menarik), amanat cerita sesuai dengan tema	4
		Cerita dikembangkan dengan cukup kreatif tidak keluar dari tema yang ditentukan (tokoh dan setting terkonsep dengan jelas namun alur kurang terkonsep dengan jelas), amanat cerita cukup sesuai dengan tema	3
		Cerita dikembangkan dengan kurang kreatif dan tidak keluar dari tema yang ditentukan	2

		(alur, tokoh, dan setting belum terkonsep dengan jelas dan menarik), amanat cerita kurang sesuai dengan tema	
		Cerita tidak dikembangkan dengan baik (alur, tokoh, dan setting tidak terkonsep dengan jelas dan menarik), amanat cerita tidak sesuai dengan tema	1
4	penghayatan cerita	Mimik, gerak, dan suara sesuai dengan karakter tokoh yang diperankan, ada improvisasi terhadap mimik, gerak dan suara, dan improvisasi yang dilakukan sangat tepat dan tidak berlebihan	5
		Mimik, gerak, dan suara sesuai dengan karakter tokoh yang diperankan, ada improvisasi terhadap mimik, gerak, dan suara	4
		Mimik, gerak dan suara cukup sesuai dengan karakter tokoh, tidak ada improvisasi terhadap mimik, gerak, dan improvisasi	3
		Mimik, gerak, dan suara tidak sesuai dengan karakter tokoh dan tidak ada improvisasi	2
		Mimik, gerak dan suara tidak sesuai dengan karakter tokoh dalam cerita, tidak ada improvisasi	1
5	Kelancaran	Berbicara lancar, tidak tersendat-sendat, penempatan jeda sesuai	5
		Berbicara lancar, tidak tersendat-sendat, penempatan jeda belum sesuai	4
		Berbicara lancar, tersendat-sendat, tidak ada jeda	3
		Berbicara kurang lancar, tersendat-sendat, tidak ada jeda	2
		Berbicara tidak lancar, tersendat-sendat, tidak ada jeda	1
6	Ketepatan ucapan	Pengucapan bunyi-bunyi bahasa tepat sekali sehingga kata yang diucapkan terdengar jelas sekali	5
		Pengucapan bunyi-bunyi bahasa sudah tepat	4
		Pengucapan bunyi-bunyi bahasa sudah cukup tepat	3
		Pengucapan bunyi-bunyi bahasa kurang tepat	2
		Pengucapan bunyi-bunyi bahasa tidak tepat	1

7	Pilihan kata	Penggunaan kata-kata, istilah sesuai dengan tema dan karakter tokoh, terdapat variasi yang tepat dalam pemilihan kata	5
		Penggunaan kata-kata, istilah sesuai dengan tema dan karakter tokoh, terdapat variasi yang tepat dalam pemilihan kata	4
		Penggunaan kata-kata, istilah sesuai dengan tema dan karakter tokoh, tidak ada variasi yang tepat dalam pemilihan kata	3
		Penggunaan kata-kata, istilah kurang sesuai dengan tema dan karakter tokoh, tidak ada variasi yang tepat dalam pemilihan kata	2
		Penggunaan kata-kata, istilah tidak sesuai dengan tema dan karakter tokoh, tidak ada variasi yang tepat dalam pemilihan kata	1

Peta Konsep

UNSUR INTRINSIK CERITA FIKSI

TEMA

Tema
Adalah

TOKOH

Tokoh
Adalah

WATAK

Watak
Adalah

Alur
Adalah

ALUR

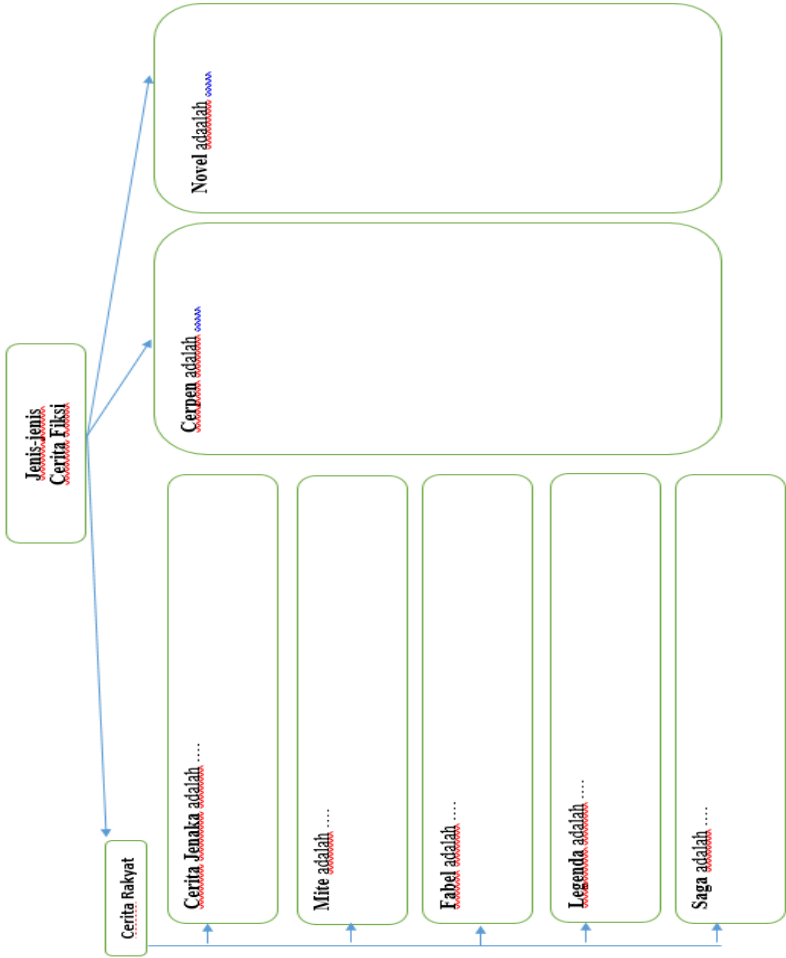
Latar
Adalah

LATAR

AMANAT

Amanat
Adalah





Isi titik di bawah ini sesuai dengan cerita Telaga Warna yang telah kamu dengarkan tadi

Dengarkan cerita Telaga Warna dengan seksama dan penuh konsentrasi agar supaya bisa melengkapi Ringkasan paragraf yang kosong di bawah ini !! kemudian coba sampaikan ringkasan yang sudah kamu lengkapi di depan kelas !

Pada zaman dahulu di, ada Raja dan Permaisuri yang bertahun-tahun menikah belum di karuniani sebuah anak. Sehingga Raja pegi ke untuk bertapa dan meminta kepada Yang Maha Esa untuk di, alhasil doa itu terkabul.

Kemudian Permaisuri melahirkan seorang anak Sang Raja, Permaisuri serta rakyat bahagia menyambut Raja menyayangi dan mengabdikan semua permintaan Putrinya.

Ketika di ulang tahun sang menginjak usia ke tahun, Raja dan Permaisuri menyiapkan hadiah berwarna-warni. Namun raja terkejut setelah kalung pemberiannya di tolak oleh putrinya dan tidak mau memakai itu. Permaisuri berusaha membujuk sang Putri untuk mau memakainya. Tapi, sang Putri malah berteriak dengan kasar sambil Permaisuri.

Tanpa sengaja Kalung Permata itu jatuh dan tercecer permatanya ke Permaisuri sangat sedih dan Air mata Permaisuri menetes di lantai dan menjadikan aliran air. Aliran air mata tersebut permata-permata yang berjatuhan di lantai ke luar istana dan membentuk sebuah danau yang berwarna-warni seperti kalung yang di berikan kepada sang Putri. Kini danau tersebut dinamakan dengan

TOKOH & WATAK dari setiap Tokoh

Tokoh	Sifat / Kata kunci	Watak
.....	<ul style="list-style-type: none"> - Setia menunggu bertahun-tahun dan pergi ke hutan untuk bertapa meminta kepada yang kuasa agar di karuniani anak. - Mencintai putri dengan sepenuh hati - Menuruti semua permintaan sang putri - Memberikan hadiah yg mewah sebuah kalung permata
.....	<ul style="list-style-type: none"> - Turut sedih ketika sang putri berkata kasar kepada Permaisuri - Ikut bahagia ketika sang Raja dan Permaisuri mempunyai anak
.....	<ul style="list-style-type: none"> - Berkata kasar pada orang tuanya sendiri - Membuat sakit hati dan menangis orang tua - Tidak mau menerima apa yang sudah di berikan kepadanya.

Tema

Alur

Latar

Amanat

Jenis Cerita

Salinan Teks Cerita

ASAL MULA TELAGA WARNA

Dahulu kala di Jawa Barat, ada raja dan pramaisuri yang belum dikaruniai anak. Padahal, mereka sudah bertahun-tahun menunggu. Akhirnya, raja memutuskan untuk bertapa di hutan.

Di hutan Raja terus berdoa kepada Yang Maha Kuasa. Raja meminta agar segera dikaruniai anak. Doa Raja pun terkabul.

Pramaisuri melahirkan seorang bayi perempuan. Raja dan Pramaisuri sangat bahagia. Seluruh rakyat juga bersuka cita menyambut kelahiran putri raja. Raja dan pramaisuri sangat menyayangi putrinya. Mereka juga sangat memanjakannya. Segala keinginan putrinya di turuti.

Tak terasa putri raja telah tumbuh menjadi gadis yang cantik. Hari itu dia berulang tahun ketujuh belas. Raja mengadakan pesta besar-besaran, Raja menyerahkan kalung itu.

” kalung ini hadiah dari kami. Lihat, indah sekali, bukan ? kau pasti menyukainya,” kata Raja. Raja bersiap mengalungkan kalung itu ke leher putrinya. Sungguh di luar dugaan, putri menolak mengenakan kalung itu.

“ Aku tak suka kalung ini, Ayah “tolak Putri dengan Kasar.

Raja dan Pramaisuri terkejut. Kemudian, Pramaisuri berusaha membujuk Putrinya dengan lembut. Pramaisuri mendekat dan hendak memaikan kalung itu ke leher putrinya.

“ Aku tidak mau! Aku tidak suka kalung itu! Kalung itu jelek!” teriak Putri sambil menepis tangan Pramaisuri.

Tanpa sengaja kalung itu terjatuh. Permata-permatanya tercerai-berai di lantai. Permaisuri sangat sedih. Permaisuri terduduk dan menangis. Mereka sedih melihat tingkah laku putrinya mereka sayangi.

Tidak disangka, air mata yang tumpah ke lantai berubah menjadi aliran air. Aliran air menghayutkan permata-permata yang berserakan. Air tersebut mengalir keluar istana dan membentuk danau. Anehnya, air danau berwarna-warni seperti warna permata kalung putri. Kini danau dikenal dengan nama Telaga Warna

Lampiran 6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (Kelas Eksperimen)

Satuan Pendidikan	: MI Roudlotul Muhtadin
Kelas/Semester	: 4/II (Genap)
Tema 8	: Daerah Tempat Tinggalku
Pembelajaran	: ke 1 dan 2
Alokasi Waktu	: 2x35 Menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

- 3.9 mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi
- 4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis dan visual

Indikator :

- Mengetahui unsur unsur instristik cerita fiksi
- Menjelaskan secara lisan pengertian dan ciri-ciri cerita fiksi beserta macam-macam cerita fiksi

C. Tujuan pembelajaran

- Dengan kegiatan mencari tahu pengertian dan ciri-ciri teks cerita fiksi, siswa dapat menjelaskan secara lisan pengertian dan ciri-ciri teks cerita fiksi.
- Mengetahui pembagian dai cerita fiksi

D. Kegiatan pembelajaran

Kegiatan	Deksripsi kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.• Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.• Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "<i>Daerah Tempat Tinggalku</i>".• Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.	

<p>Inti</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati • Guru mempersiapkan materi cerita fiksi yaitu unsur – unsur cerita fiksi, jenis jenis tokoh dalam cerita fiksi dan pembagian latar yg di persiapkan dalam sebuah lampiran kertas untuk di lengkapi istilah istilahnya yg kosong bahan ajar berupa peta konsep kosong yg nanti nya akan di isi oleh siswa • Siswa diminta untuk mengamti peta konsep yang telah disediakan oleh guru sembari guru menjelaskan bagaimana sistematika mengisinya • Guru memberi batasan waktu 5-10 menit kepada siswa untuk membaca dan memahami dari peta konsep tersebut • Sembari guru menerangkan materi siswa di minta untuk mengamati dari penejelasan guru untuk mampu mengisi di letak yg pas di beberapa pengertian yg ada di peta konsep yang kosong tersebut 	
--------------------	--	--

	<ul style="list-style-type: none"> • Menanya • apakah anak-anak sudah pernah membaca cerita fiksi? kalau sudah apa saja yang sudah dibaca? siswa diberi kesempatan untuk menjawab, apakah cerita fiksi itu? kemudian guru menjelaskan apa itu cerita fiksi. cerita fiksi adalah teks berupa cerita yang sengaja dikarang oleh pengarang. Cerita tersebut dapat merupakan hasil imajinasi pengarang ataupun yang pernah terjadi di dunia nyata lalu diolah oleh pengarang sehingga menghasilkan cerita rekaan, kemudian guru menjelaskan pembagian cerita fiksi. Unsur intristik dan macam-macam cerita fiksi • apa itu fabel? apa itu mitos? apa itu legenda? • Mencoba • Sembari guru menerangkan siswa mencoba melengkapi peta konsep yang kosong tersebut agar bisa menjadi utuh dan bisa untuk dipahami • Guru membimbing siswa untuk mengidentifikasi 	
--	--	--

	<p>cerita fiksi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa di bantu guru untuk menemukan jenis jenis tokoh daalam cerita fiksi • Menalar • Guru menyuguhkan beberapa judul ccerita untuk siswa dan siswa di minta untuk menjawab dari beberapa judul cerita tersbut masuk dalam kategori yg mana, fabel ?, legenda ? atau mitos • Guru membacakan penggalan cerita untuk siswa dan siswa kembali di minta untuk menebaknya kembali • Guru membimbing siswa untuk bersama sama menyebutkan unsur unsur dari cerita fiksi • Guru merangsang siswa untuk menyebutkan jenis jenis ceruta fiksi dan pembagian latar dalam cerita fiksi • Guru membbantu siswa untuk mengeksplorasi secara detail sumber infromasi • Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber 	
--	---	--

	<ul style="list-style-type: none"> • Mengkomunikasikan • Setelah poin – poin dari peta konsep sudah terisi salah satu siswa di minta maju ke depan untuk menyampaikan hasilnya dengan suara yg lantang, dan jelas • Guru memandu agar supaya siswa yg lain diam dan mau mendengarkan temanya yg maju di depan kelas • Guru memberikan siswa lainya untuk maju ke depan kelas jika mempunyai jawaban yg berbeda dengan teman yg sudah mampresentasikan hasilnya • Guru memberi apresiasi terhadap hasil kinerja siswa dan menambah sedikit terkait materi yang telah di sampaikan 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ■ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari ■ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ■ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya 	

	tentang pembelajaran yang telah diikuti. <ul style="list-style-type: none"> ■ Melakukan penilaian hasil belajar ■ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) 	
--	---	--

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : *Daerah Tempat Tinggalku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Buku Siswa Tema : *Daerah Tempat Tinggalku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Sumber-sumber lainnya yang relevan

F. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : GNT, Tanya jawab, permainan
- Media : Kertas Hvs, Karton

G. MATERI PEMBELAJARAN

- Pengertian cerita fiksi
- Unsur cerita fiksi
- Pembagian cerita fiksi

**Mengetahui
Kepala Sekolah,**

Guru Praktikan

Isnaifah, S.Pd.

NIP :-

Rifqi Luthfian Nafi

NIM : 1403096017

Lampiran I

H. PENILIAN

Penilaian Sikap

No	Nama	Perubanan Tingkah Laku											
		Teliti				Cermat				Percaya Diri			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1												
2												
3												
dst												

Keterangan: K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik) : 4

Instrumen untuk mengamati ketrampilan menyimak

Nama : **Kelas :**

NO.	Ketrampilan	SKOR				
		1	2	3	4	5
1	Mampu mengisi paragraf rumpang yang telah di sediakan					
2	Menuliskan sesuai apa yang di dengarkan					
3	Fokus dalam menyimak					
4	Dapat mengutarakan apa yang di dengarkannya					
5	Melafalkan ulang kata yang di dengarkan					

Penilaian (Penskoran) = Skor yang diperoleh

RUBRIK PEMAHAMAN MATERI TENTANG CERITA FIKSI

Nama :
No.absen :
Kelas :

NO	Aspek	Skala Skor			
		1	2	3	4
1.	Isi dan Pengetahuan Informasi yang termuat dalam tulisan. Tokoh-tokoh dalam cerita fiksi. Pengertian cerita fiksi. Ciri-ciri cerita fiksi.				
2.	Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar: Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan.				
3.	Sikap				
4.	Keterampilan Penulisan: Informasi ditulis dengan benar, sistematis dan jelas, yang menunjukkan keterampilan penulisan yang baik				

Ketrangan : 1 (Perlu Bimbingan), 2 (Cukup), 3 (Baik), 4 (Sangat baik

Pedoman Penskoran

No	Aspek yang di nilai	Dekripsi Penilaian	Skor
1.	Isi dan Pengetahuan Informasi yang termuat dalam tulisan. Tokoh-tokoh dalam cerita fiksi Pengertian cerita fiksi. Ciri-ciri cerita fiksi.	Berisi informasi tentang tokoh-tokoh pengertian, dan ciri-ciri cerita fiksi yang ditulis secara lengkap , jelas, dan rinci.	4
		Berisi informasi tentang tokoh-tokoh, pengertian, dan ciri-ciri cerita fiksi yang ditulis lengkap, jelas, namun kurang rinci.	3
		Hanya berisi informasi tentang tokoh tokoh pengertian cerita fiksi saja atau ciri-ciri cerita fiksi saja yang ditulis secara lengkap, jelas, dan rinci.	2
		Berisi informasi tentang tokoh-tokoh pengertian, dan ciri-ciri cerita fiksi yang ditulis tidak lengkap, tidak jelas, dan tidak rinci.	1
2.	Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar: Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar Digunakan dengan efisien dan menarik dalam keseluruhan penulisan.	4
		Bahasa Indonesia yang baik dan benar Digunakan dengan efisien dalam keseluruhan penulisan.	3
		Bahasa Indonesia yang baik dan benar Digunakan dengan sangat efisien dalam sebagian besar penulisan	2

		Bahasa Indonesia yang baik dan benar Digunakan dengan sangat efisien dalam sebagian kecil penulisan.	1
3.	Sikap	Kegigihan dalam mencari informasi, kecermatan, dan ketepatan waktu dalam pemenuhan tugas yang diberikan, disertai juga dengan kreatifitas dalam bekerja menunjukkan kualitas sikap	4
		Kegigihan dalam mencari informasi, kecermatan, dan ketepatan waktu dalam pemenuhan tugas yang diberikan menunjukkan kualitas sikap yang sangat baik	3
		Kegigihan dalam mencari informasi, kecermatan, dan ketepatan waktu dalam pemenuhan tugas yang diberikan menunjukkan kualitas sikap yang masih dapat terus ditingkatkan.	2
		Kegigihan dalam mencari informasi, kecermatan, dan ketepatan waktu dalam pemenuhan tugas yang diberikan menunjukkan kualitas sikap yang masih harus terus diperbaiki.	1
4.	Keterampilan Penulisan: Informasi ditulis dengan benar, sistematis dan jelas, yang menunjukkan keterampilan penulisan yang	Keseluruhan hasil penulisan yang sistematis dan benar menunjukkan Keterampilan penulisan yang sangat baik, di atas rata-rata kelas	4

	baik		
		Keseluruhan hasil penulisan yang sistematis dan benar menunjukkan Keterampilan penulisan yang baik.	3
		Sebagian besar hasil penulisan yang sistematis dan benar menunjukkan Keterampilan penulisan yang terus berkembang.	2
		Hanya sebagian kecil hasil penulisan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang masih perlu terus ditingkatkan.	1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN **(Kelas Eksperimen)**

Satuan Pendidikan : MI Roudlotul Muhtadin
Kelas/Semester : 4/II (Genap)
Tema 8 : Daerah Tempat Tinggalku
Pembelajaran : 3
Alokasi Waktu : 2x35 Menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

- 3.9 mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi
4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis dan visual

Indikator :

- Menyebutkan tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi dengan tepat.
- Bercerita dengan artikulasi jelas, ekspresif, intonasi tepat, dan penuh percaya diri.

- Menjelaskan secara lisan pengertian dan ciri-ciri teks cerita fiksi.

C. Tujuan pembelajaran

- Dengan kegiatan membaca teks cerita fiksi, siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi dengan tepat.
- Dengan kegiatan berlatih menceritakan kembali teks cerita fiksi, siswa dapat bercerita dengan artikulasi jelas, ekspresif, intonasi tepat, dan penuh percaya diri.
- Dengan kegiatan mencari tahu pengertian dan ciri-ciri teks cerita fiksi, siswa dapat menjelaskan secara lisan pengertian dan ciri-ciri teks cerita fiksi.

D. Kegiatan pembelajaran

Kegiatan	Deksripsi kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. • Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. • Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "<i>Daerah Tempat Tinggalku</i>". 	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. 	
Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru menyipakan materi terkait cerita fiksi yaitu, Cerita Telaga Warna yang sengaja sudah ada beberapa paragraph kosong yang nantinya akan di isi oleh siswa, sembari untuk mencari unsur unsur dalam cerita fiksi Guru memerintahkan siswa mengamati teks paragraf rumpang yang telah di siapkan oleh guru Secara mandiri siswa diminta untuk membaca teks rumpang terlebih dahulu sebagai gambaran cerita Asal Mula Telaga Warna di dalam hati. Untuk sebagai bahan acuan ketika guru membacakan cerita tersebut. Guru memberi batasan waktu 5-10 menit kepada siswa untuk membaca dan memahami dari paragraph rumpang 	50 Menit

	<p>tersebut</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru membacakan cerita telaga warna - Siswa siap, termotivasi, dan terangsang untuk belajar lebih jauh lagi mengenai cerita fiksi. - Guru mengamati sikap siswa saat kegiatan berlangsung sehingga guru dapat memberikan penilaian <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> - guru bertanya kepada siswa “apakah kamu senng membaca cerita ? apa yang cerita pernah kamu baca ? Siswa menyampaikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh guru “ taukah kamu apa itu cerita fiksi ? untuk mengulang pembelajaran sebelumnya karna pembelajaran sebelumnya sudah di terangkan apa itu cerita fiksi - Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang pembagian cerita fiksi <p>Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> - sembari mendengarkan guru bercerita siswa mencoba mengisi paragraf yang rumpang tersebut. 	
--	--	--

	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa di harap mencoba menggali dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan tempat tinggalnya, terkait cerita-cerita yang terkenal dan berkembang di daerahnya. - siswa diminta untuk mencari informasi tentang cerita fiksi dan ciri-cirinya. - Salah satu siswa di minta maju ke depan kelas untuk mencoba menjawab terkait ciri ciri cerita fiksi dan pembagiannya - Siswa menjawab pertanyaan teman atau kelompok lain sesuai pengetahuan dan pemahamannya <p>Menalar</p> <ul style="list-style-type: none"> - siswa mampu memahami isi cerita yang di bacakan oleh guru melalui ringkasan paragraf rumpang yg telah di sediakan oleh guru - siswa mampu menyebutkan tokoh tokoh pada cerita telaga warna yang telah di dengarkan beserta wataknya setiap tokoh - Guru meminta siswa 	
--	---	--

	<p>untuk menyampaikan jawabanya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi kesempatan kepada siswa lain jika ada jawaban berbeda. - Guru mengonfirmasi dan mengapresiasi jawaban siswa. - Guru membbantu siswa untuk mengeksplorasi secara detail sumber infromasi - Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa di minta bercerita tentang ringkasan paragragh kosong yang telah di lengkapi tadi di depan kelas dengan suara nyaring, artikulasi jelas, ekspresifm intonasi tepat dan percaya diri - Guru memberikan kesempatan kepad siswa lain untuk menyapiakan hasilnya di depan kelas - Guru membimbing siswa untuk mengungkapkan hasil eksplorasi dalam bentuk tulisan ke depan kelas dan menyampaikan kepad teman teanya di depan kelas 	
--	---	--

	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi apresiasi terhadap hasil kinerja siswa dan menambah sedikit terkait materi yang telah di sampaikan 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ■ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari ■ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ■ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ■ Melakukan penilaian hasil belajar ■ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) 	10 Menit

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : *Daerah Tempat Tinggalku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

- Buku Siswa Tema : *Daerah Tempat Tinggalku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Sumber-sumber lainya yang relevan

F. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : GNT, Tanya jawab, permainan
- Media : Kertas Hvs, Karton

G. MATERI PEMBELAJARAN

- Mendengarkan teks fiksi
- Mencari tokoh dalam cerita fiksi
- Mengidentifikasi unsur instristik cerita fiksi

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Guru Praktikan

Isnaifah, S.Pd.

NIP :-

Rifqi Luthfian Nafi

NIM : 1403096017

Lampiran I

H. PENILIAN

Penilaian Sikap

No	Nama	Perubanan Tingkah Laku											
		Teliti				Cermat				Percaya Diri			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1												
2												
3												
dst												

Keterangan: K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB
(Sangat Baik) : 4

Instrumen untuk mengamati ketrampilan menyimak

Nama : Kelas :

NO.	Ketrampilan	SKOR				
		1	2	3	4	5
1	Mampu mengisi paragraf rumpang yang telah di sediakan					
2	Menuliskan sesuai apa yang di dengarkan					
3	Fokus dalam menyimak					
4	Dapat mengutarakan apa yang di dengarkannya					
5	Melafalkan ulang kata yang di dengarkan					

Penilaian (Penskoran) = Skor yang diperoleh

RUBRIK PEMAHAMAN MATERI TENTANG CERITA FIKSI

Nama :

No.absen :

Kelas :

NO	Aspek	Skala Skor			
		1	2	3	4
1.	Isi dan Pengetahuan Informasi yang termuat dalam tulisan. Tokoh-tokoh dalam cerita fiksi. Pengertian cerita fiksi. Ciri-ciri cerita fiksi.				
2.	Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar: Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan.				
3.	Sikap				
4.	Keterampilan Penulisan: Informasi ditulis dengan benar, sistematis dan jelas, yang menunjukkan keterampilan penulisan yang baik				

Ketrangan : 1 (Perlu Bimbingan), 2 (Cukup), 3 (Baik), 4 (Sangat baik)

Pedoman Penskoran

No	Aspek yang di nilai	Dekripsi Penilaian	Skor
1.	Isi dan Pengetahuan Informasi yang termuat dalam tulisan. Tokoh-tokoh dalam cerita fiksi Pengertian cerita fiksi. Ciri-ciri cerita fiksi.	Berisi informasi tentang tokoh-tokoh pengertian, dan ciri-ciri cerita fiksi yang ditulis secara lengkap , jelas, dan rinci.	4
		Berisi informasi tentang tokoh-tokoh, pengertian, dan ciri-ciri cerita fiksi yang ditulis lengkap, jelas, namun kurang rinci.	3
		Hanya berisi informasi tentang tokoh tokoh pengertian cerita fiksi saja atau ciri-ciri cerita fiksi saja yang ditulis secara lengkap, jelas, dan rinci.	2
		Berisi informasi tentang tokoh-tokoh pengertian, dan ciri-ciri cerita fiksi yang ditulis tidak lengkap, tidak jelas, dan tidak rinci.	1
2.	Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar: Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar Digunakan dengan efisien dan menarik dalam keseluruhan penulisan.	4
		Bahasa Indonesia yang baik dan benar Digunakan dengan efisien dalam keseluruhan penulisan.	3
		Bahasa Indonesia yang baik dan benar Digunakan dengan sangat efisien dalam sebagian besar penulisan	2

		Bahasa Indonesia yang baik dan benar Digunakan dengan sangat efisien dalam sebagian kecil penulisan.	1
3.	Sikap	Kegigihan dalam mencari informasi, kecermatan, dan ketepatan waktu dalam pemenuhan tugas yang diberikan, disertai juga dengan kreatifitas dalam bekerja menunjukkan kualitas sikap	4
		Kegigihan dalam mencari informasi, kecermatan, dan ketepatan waktu dalam pemenuhan tugas yang diberikan menunjukkan kualitas sikap yang sangat baik	3
		Kegigihan dalam mencari informasi, kecermatan, dan ketepatan waktu dalam pemenuhan tugas yang diberikan menunjukkan kualitas sikap yang masih dapat terus ditingkatkan.	2
		Kegigihan dalam mencari informasi, kecermatan, dan ketepatan waktu dalam pemenuhan tugas yang diberikan menunjukkan kualitas sikap yang masih harus terus diperbaiki.	1
4.	Keterampilan Penulisan: Informasi ditulis dengan benar, sistematis dan jelas, yang menunjukkan keterampilan penulisan yang	Keseluruhan hasil penulisan yang sistematis dan benar menunjukkan Keterampilan penulisan yang sangat baik, di atas rata-rata kelas	4

	baik		
		Keseluruhan hasil penulisan yang sistematis dan benar menunjukkan Keterampilan penulisan yang baik.	3
		Sebagian besar hasil penulisan yang sistematis dan benar menunjukkan Keterampilan penulisan yang terus berkembang.	2
		Hanya sebagian kecil hasil penulisan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang masih perlu terus ditingkatkan.	1

Lampiran 7

KISI – KISI PENULISAN SOAL INSTRUMEN

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: IV/II
Kompetensi Inti	<p>: 3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang di jumpainya di rumah, di sekolah dan di tempat bermain.</p> <p>4. Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia</p>

Kompetensi dasar	Indikator	Tujuan Pembelajaran	Penilaian		Nomor soal
			Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	
3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi 4.9. menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis dan visual	1. menyebutkan tokoh tokoh pada teks cerita fiksi dengan tepat. 2. bercerita dengan artikulasi jelas, ekspresif, intonasi tepat dan penuh percaya diri 3. menjelaskan	1. Dengan Kegiatan membaca dan mendengarkan teks cerita fiksi siswa dapat menyebutkan tokoh pada teks cerita fiksi dengan tepat 2. Dengan kegiatan berlatih	Tes tulis	Pilihan ganda & Essay	1-30 1-10
	secara lisan pengertian dan ciri-ciri teks fiksi	menceritakan kembali teks cerita fiksi siswa dapat bercerita dengan artikulasi jelas, ekspresif intonasi tepat dan penuh percaya diri. 3. siswa mampu mengidentifikasi unsur unsur cerita fiksi dari cerita yang pernah di dengarkan atau di baca			

□

Lampiran 8

SOAL INSTRUMEN PENELITIAN

Nama	:	_____	NILAI
No. Absen	:	_____	
Kelas	:	_____	

I. Ayo berilah tanda silang (x) di depan jawaban a,b,c dan d yang tepat !

1. Cerita yang mengisahkan asal usul suatu tempat disebut ...
 - a. Legenda
 - b. Cerpen
 - c. Fabel
 - d. Cerita Rakyat
2. Prosa yang menceritakan salah satu segi saja peristiwa yang dialami pelakunya disebut ...
 - a. Cerpen
 - b. Cerita jenaka
 - c. Mite
 - d. Fabel
3. Bentuk sastra yang berisi perjalanan kehidupan para dewa, peri, pangeran, putri kerajaan dan raja raja yang biasa bahkan tidak masuk akal disebut ...
 - a. Dongeng
 - b. Legenda
 - c. Hikayat
 - d. Sage

Penggalan cerita untuk mengerjakan soal nomor 4 dan 5.

“Singa sang raja hutan ditembak pemburu. Penghuni hutan kebingungan mencari pengganti raja. Gajah tidak mau menjadi Singa karena ia tidak pandai berkelahi dan berjalan lambat.”

4. Latar tempat pada kutipan cerita di atas adalah ...
 - a. Gua
 - b. Rumah
 - c. Hutan
 - d. Kebun Binatang
5. Gajah tidak mau menjadi raja karena
 - a. Pandai Berkelahi
 - b. Berbadan besar
 - c. Pintar berbohong
 - d. Tidak Pandai berkelaahi
6. Dongeng tentang hal-hal gaib, berisikan cerita dewa ataupun tuhan disebut ...
 - a. Mite
 - b. Legenda
 - c. Fabel
 - d. Dongeng
7. Tokoh yang memiliki peranan penting dalam suatu cerita disebut ...
 - a. Tokoh utama
 - b. Tokoh pembantu
 - c. Tokoh protagonist
 - d. Tokoh antagonis
8. Berikut ini yang termasuk ciri tokoh antagonis adalah ...
 - a. Memiliki sifat baik
 - b. Tokoh disenangi oleh pembaca
 - c. Menjadi sebab timbulnya konflik
 - d. Peranya sesuai yang di dambakan pembaca
9. Berikut ini contoh cerita rakyat dari Sumatra utara adalah ...
 - a. Danau toba
 - b. Telaga warna
 - c. Danau maninjau
 - d. Raden alit

10. Tempat terjadinya peristiwa disebut ...
 - a. Tema
 - b. Tokoh
 - c. Latar
 - d. Amanat
11. Tokoh yang di gambarkan memiliki sifat jahat dan pendendam di sebut tokoh ...
 - a. Tritagonis
 - b. Antagonis
 - c. Protagonist
 - d. Figuran

Paragraf untuk menjawab soal nomor 12-14

“Di sebuah hutan, hiduplah beberapa ekor burung. Si jalak dan Si pipit namanya. Si jalak memiliki bulu yang indah dan suara merdu. Entah mengapa Si jalak itu selalu menyendiri. Beda halnya dengan Si Pipit, walau tidak cantic ia ramah sehingga punya banyak teman. Si Pipit merasa kasihan pada Si jalak. “Selamat pagi Jalak. Ayo kita mengelilingi hutan sambil menghirup udara segar!” “ Nanti aku ditembak pemburu karena aku terlalu indah,” jawab burung jalak sinis.

12. Mengapa jalak tidak mau diajak mengelilingi hutan ? karena ...
 - a. Memiliki suara merdu
 - b. Ia tidak memiliki teman
 - c. Takut ditembak pemburu
 - d. Burung jalak berbulu indah
13. Latar yang digunakan dalam cerita tersebut adalah ...
 - a. Suasana
 - b. Tempat
 - c. Sosial
 - d. Waktu

14. Watak burung pipit dalam cerita tersebut adalah ..
 - a. Sabar
 - b. Penolong
 - c. Perhatian
 - d. Penyayang
15. Cerita yang merupakan hasil khayalan atau rekaan pengarangnya dinamakan cerita ...
 - a. Fiksi
 - b. Non fiksi
 - c. Nyata
 - d. Legenda
16. Dongeng tentang dunia binatang yang dapat berbicara dan berperilaku layaknya manusia di sebut ...
 - a. Cerpen
 - b. Jenaka
 - c. Mite
 - d. Fabel
17. Jalanya sebuah cerita disebut ...
 - a. Latar
 - b. Amanat
 - c. Alur
 - d. Watak

Cerita untuk mengerjakan nomor 18

“ Namun kegembiraan mereka mendadak lenyap setelah mengetahui ternyata di kepala si bayi laki-laki itu ada tanduknya. Mereka merasa malu dan takut dihina maupun diejek oleh orang-orang desa.

Pada malam hari, bayi laki-laki itu di masukkan ke dalam peti, bersama sebutit telur ayam dan secangkir beras lalu dihanyutkan ke sungai. Kakak perempuan si bayi mengetahui perbuatan orang tuanya, ia sangat sedih. Diam-diam ia meninggalkan rumah dan mengikuti adiknya yang dihanyutkan ke sungai.”

18. Bagaimanakah watak tokoh orang tua dalam cerita diatas?
- a. Sayang anak
 - b. Penakut
 - c. Kejam terhadap anak
 - d. Tidak peduli

kutipan cerita untuk mengerjakan soal nomor 19 dan 20

“ Suatu sore, Anoa berjalan-jalan mengelilingi hutan. Di tepi telaga, bertemulah ia dengan tikus. Anoa berlagak seperti sang raja hutan ketika bertemu dengan hewan yang lebih kecil”

19. Tokoh utama dalam cerita diatas adalah ...
- a. Anoa
 - b. Tikus
 - c. Raja hutan
 - d. Semuk
20. Kutipan cerita diatas termasuk ...
- a. Legenda
 - b. Fabel
 - c. Sage
 - d. Mite
21. Tokoh yang memiliki watak baik sehingga di senangi dan di kagumi adalah ...
- a. Tokoh utama
 - b. Tokoh antagonis
 - c. Tokoh protagonist
 - d. Tokoh pembantu

Cerita untuk mengerjakan nomor 22

“Raja agung mempunyai dua orang putri, yaitu Ajeng Ayu dan Ajeng Rara. Ajeng Ayu sangat cantik. Ia tidak pernah membedakan orang. Semua orang yang bertemu dengan dia disapanya. Semua orang sangat menyukai Ajeng Ayu. Ajeng Rara menjadi benci kepada saudaranya. Ajeng Rara juga tidak suka melihat kecantikan

Ajeng Ayu. karena itu, ia ingin mencelakakan saudaranya. Ia ingin saudaranya menjadi buruk rupanya “

22. Perbedaan watak ajeng ayu dan ajeng rara adalah ...
- Ajeng ayu sangat cantic jelita, sebaliknya Ajeng Rara sangat buruk.
 - Ajeng Ayu sangat baik hati dan Ajeng Rara sangat jahat.
 - Ajeng Ayu sangat ramah dan Ajeng Rara pendengki.
 - Ajeng Ayu sangat xantik dan Ajeng Rara juga cantic.

Penggalan cerita untuk mengerjakan soal nomor 23 sampai 25.

Seorang anak laki-laki ingin mengambil kacang di dalam sebuah toples. anak laki-laki tersebut kemudian memasukan tanganya ke dalam toples. Ia mengambil kacang dengan genggamannya yang sangat besar. Akibatnya, dia tidak dapat menarik tanganya keluar. Namun, ia tetap tidak rela untuk melepaskan sebiji kacang pun dari genggamannya. Ia ingin mengambil semuanya sekaligus.

“Putraku” kata ibunya, “ Ambillah kacang tersebut setengah genggam saja dengan begitu kamu akan lebih mudah mengeluarkan tanganmu dari toples tesebut.” Sang ibu berusaha memberi nasehat kepada anaknya.

23. Tokoh utama dalam cerita di atas adalah ...
- Anak laki-laki
 - Ibu
 - Toples kacang
 - Biji kacang
24. Tokoh utama dalam cerita tidak bisa mengeluarkan tanganya dari toples karena ...
- Toples terlalu kecil
 - Biji kacang sangat besar
 - Menggenggam kacang terlalu banyak
 - Tanganya terlalu besar

25. Sifat tokoh utama pada cerita adalah ...
- a. Serakah
 - b. Sabar
 - c. Pintar
 - d. Cerdik
26. Sifat pelaku atau pemain dalam cerita disebut ...
- a. Tema
 - b. Alur
 - c. Watak
 - d. tokoh
27. Cerita yang berhubungan dengan kepercayaan suatu benda, peristiwa gaib, alam gaib atau yang dipercayai mempunyai kekuatan gaib, seperti dewa peri dan tuhan disebut ...
- a. Jenaka
 - b. Mite
 - c. Legenda
 - d. Fabel
28. Pesan yang di ambil dari cerita disebut ...
- a. Tema
 - b. Alur
 - c. Latar
 - d. Amanat
29. Tokoh yang menggerakkan cerita dari awal hingga akhir cerita disebut tokoh ...
- a. Tambahan
 - b. Utama
 - c. Penting
 - d. Antagonis
30. Tokoh yang memiliki peran tidak penting dalam cerita disebut ...
- a. Tokoh utama
 - b. Tokoh antagonis
 - c. Tokoh protagonis

d. Tokoh pembantu

II. *Ayo baca teks di bawah ini kemudia jawablah pertanyaan di bawahnya!*

Asal Usul Danau Kelimutu

Zaman dahulu, puncak gunung kelimutu diselimuti hutan lebat (Bhua Ria). Di puncak gunung bermukim konde ratu dan rakyatnya. Di kalangan rakyatnya terdapat dua tokoh yang sangat disegani, yaitu Ata polo dan Ata Bupu, Ata Polo merupakan penyihir jahat dan kejam, dia sering mengganggu manusia. Ata Bupu sangat di hormati karena baik hati dan memiliki penangkal sihir jahat. Ata Bupu dikenal sebagai petani dengan ladang kecil di Bhua Ria. Walaupun berbeda sifat dan kegemaraan, keduanya berteman baik dan tunduk kepada konde ratu.

Kehidupan di Bhua Ria sangat tentram dan tenang. Hingg pada suatu hari datanglah sepasang anak kalo (anak yatim piatu) memeinta perlindungan ke Ata Bupu setelah kedua orang tuanya meninggal. Mereka akan diterima Ata Bupu dengan syarat tidak meninggalkan area ladang agar tidak di ganggu Ata Polo.

Suatu hari, Ata Polo berkunjung ke ladang Ata Bupu. Ata Polo merasakan adanya manusia dalam pondok Ata Bupu. Ata Bupu melihat temanya akan menuju pondoknya. Ia pun segera mencari cara untuk menyelamatkan anak yatim piatu tersebut, Ata Bupu menyarankan Ata Polo datang setelah mereka dewasa. Sepasang anak kalo beranjak menjadi dewasa. *Ko'ofal* (gadis muda) dan *Nawa Wuri* (pemuda) meminta izin kepada Ata Bupu untuk mencari tempat persembunyian di gua. Gua tersebut terlindungi oleh tumbuhan rotan dan akar beringin.

Sesuai Kesepakatan, Ata Polo kembali ke pondok Ata Bupu. Ata Polo pun marah marah melihat sepasang anak kalo telah pergi. Ata Polo pun menyerang Ata Bupu dengan Ganasnya. Ata Bupu tidak bisa menandingi kekuatan Ata Polo, Akhirnya, Ata Bupu memilih menghilang ke perut bumi.

Ata polo mencari kedua remaja ke segala arah, Ata Polo mencium Bau kedua remaja tengah bersembunyi didalam gua. Akan tetapi, Ata Polo tidak bisa menemukan mereka. Akhirnya Ata Polo menghilang karena perilaku buruknya. Gua tempat persembunyian kedua remaja tersebut runtuh akibat gempa. Beberapa saat setelah kejadian tersebut, tempat Ata Bupu Menghilang ke perut bumi muncullah danau berwarna biru.. ditemapat Ata Polo menghilang pun muncul danau berwarna merah. Di gua, tempat persembunyian kedua remaja tersebut juga muncul danau berwarna hijau, ketiga warna danau tersebut kemudian dikenal dengan Danau Kelimutu.

Ayo, jawablah soal-soal berikut berdasarkan bacaan di atas!

1. Tokoh utama pada cerita di atas adalah
2. Tokoh antagonis dalam cerita diatas adalah ...
3. Apa yang diceritakan dalam teks fiksi “ Asal Usul Danau Kelimutu “?
4. Sebutkan tokoh antagonis dan protagonis dalam teks fiksi “ Asal Usul Danau Kelimutu “?
5. Cerita fiksi diatas bercerita tentang asal usul
6. Jelaskan Watak Ata Polo pada teks fiksi “ Asal Usul Danau Kelimutu “?
7. sebutkan tokoh yang berada pada teks fiksi “ Asal Usul Danau Kelimutu “?
8. Tempat Ata Polo menghilang terbentuk danau dengan warna
9. Bagaimana kehidupan di Bhua Ria sebelum kedatangan sepasang anak kalo (yatim piatu) yang meminta perlindungan Ata Bupu ?
10. Tempat persembunyian *Ko'ofal* dan *Nawa Muri* terbentuk sebuah danau dengan warna ...

KUNCI JAWABAN

1. A	6. A	11. B	16. D	21. A	26. C
2. A	7. A	12. C	17. C	22. C	27. B
3. C	8. C	13. B	18. C	23. A	28. D
4. C	9. A	14. C	19. A	24. C	29. B
5. D	10. C	15. A	20. B	25. A	30. D

1. Ata Polo dan Ata Bupu
2. Ata Polo
3. Terbentuknya Danau Kelimutu yang disebabkan Ata Polo menyerang Ata Bupu dan Memburu *Ko'ofal* dan *Nawa Muri* di dalam gua
4. Tokoh Antagonis : Ata Polo, Tokoh Protagonis : Ata Bupu
5. Danau Kelimutu
6. Penyihir jahat dan kejam yang suka mengganggu manusia
7. Ata Polo Ata Bupu Konde Ratu *Ko'ofal Nawa Muri*
8. Merah
9. Sangat Tenang dan Tentram
10. hijau

INSTRUMEN BERCERITA KEMBALI CERITA FIKSI LEMBAR SOAL

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : IV

PETUNJUK UMUM

- 1. Tulislah nama dan nomor pada lembar jawab yg telah disediakan**
- 2. Baca terlebih dahulu lembar jawab yg telah diberikan**
- 3. Dengarkan cerpen dengan seksama yang telah dibacakan oleh gurumu**
- 4. Sembari mendengarkan cerita yang dibacakan gurumu, lengkapilah cerita yang sengaja dikospngkan beberapa kalimatnya**
- 5. Setelah terisi lengkap beberapa kalimat yang kosong tersebut, coba maju kedepan untuk menceritakan kembali cerita tersebut**

SELAMAT MENGERJAKAN

Salinan Teks Cerita Legenda Danau Toba

Dahulu di wilayah Sumatra Utara, hiduplah seorang petani yang rajin bekerja. Setiap hari ia bekerja di ladang. Pada suatu hari, ia pergi ke sungai untuk memancing ikan. Saat memancing ia berdoa agar mendapatkan banyak ikan. Tidak lama kemudian kailnya bergerak. Petani sontak menariknya kailnya. Petani tersebut mendapatkan ikan besar.

Petani tersebut sangat terkejut. Ikan tersebut dapat bicara. Ia minta agar dilepaskan. Akhirnya petani tersebut mengembalikan ikan

hasil tangkapannya. Petani itu tambah terkejut melihat ikan hasil tangkapannya berubah menjadi seorang putri.

Putri itupun kemudian menceritakan kisah hidupnya. Ia adalah seorang putri yang dikutuk menjadi ikan karena melanggar aturan kerajaan, sebagai balas jasanya, putri tersebut bersedia dijadikan istri. Mereka pun akhirnya menikah. Setelah menikah, petani itu harus berjanji untuk tidak menceritakan asal-usul istrinya yang berasal dari seekor ikan. Jika janji tersebut dilanggar, akan terjadi petaka.

Mereka dikaruniai seorang anak laki-laki yang bertubuh kuat. Suatu hari, anak petani mendapat tugas mengantar makanan untuk ayahnya yang sedang bekerja di ladang. Belum sampai diladang, ia merasa lapar dan memakan semuanya. Setelah makan Ia tertidur di gubuk. Petani yang sedari tadi menahan lapar dan haus, akhirnya memutuskan untuk pulang. Melihat anaknya sedang tertidur, petani langsung membangunkanya. Petani menanyakan makanan untuknya. Mendengarkan jawaban anaknya, petani marah. Tanpa disadarinya, petani mengumpat. “ Dasar anak ikan!” teriak petani. Kalimat tersebut merupakan pantangan istrinya.

Setelah mengucapkan kalimat tersebut, seketika anak dan istrinya menghilang. Dari bekas injakan kakinya, menyemburlah air yang sangat deras. Air meluap sangat luas sehingga membentuk sebuah telaga. Telaga tersebut kini dikenal dengan nama Danau Toba.

Dengarkan cerita Telaga Warna dengan seksama dan penuh konsentrasi agar supaya bisa melengkapi kalimat yang kosong di bawah ini !! kemudian coba sampaikan ringkasan yang sudah kamu lengkapi di depan kelas !

Legenda Danau Toba

Dahulu di wilayah Sumatra Utara, hiduplah yang rajin bekerja. Setiap hari ia bekerja di ladang. Pada suatu hari, ia pergi ke sungai untuk Saat memancing ia berdoa agar mendapatkan banyak ikan. Tidak lama kemudian kailnya bergerak. Petani sontak menariknya kailnya. Petani tersebut mendapatkan

Petani tersbut sangat terkejut. Ikan tersebut dapat Ia minta agar dilepaskan. Akhirnya petani tersebut ikan hasil tangkapannya. Petani itu tambah terkejut melihat ikan hasil tangkapannya berubah menjadi

Putri itupun kemudian menceritakan kisah hidupnya. Ia adalah seorang putri yang karena melanggar aturan kerajaan, sebagai balas jasanya, putri tersebut bersedia dijadikan istri. Mereka pun akhirnya menikah. Setelah menikah, petani itu harus berjanji untuk tidak asal-usul istrinya yang berasal dari seekor ikan. Jika janji tersebut dilanggar, akan terjadi petaka.

Mereka dikaruniai seorang anak yang bertubuh kuat. Suatu hari, anak petani mendapat tugas mengantar makanan untuk ayahnya yang sedang bekerja Belum sampai diladang, ia merasa lapar dan semuanya. Setelah makan Ia tertidur di gubuk. Petani yang sedari tadi menahan lapar dan haus,

akhirnya memutuskan untuk pulang. Melihat anaknya sedang, petani langsung membangunkanya. Petani menanyakan makanan untuknya. Mendengarkan jawaban anaknya, petani marah. Tanpa disadarinya, petani “ Dasar anak ikan!” teriak petani. Kalimat tersebut merupakan kalimat pantangan istrinya.

Setelah mengucapkan kalimat tersebut, seketika anak dan istrinya menghilang. Dari bekas kakinya, menyemburlah air yang sangat deras. Air meluap sangat luas sehingga membentuk sebuah telaga. tersebut kini dikenal dengan nama Danau Toba.

Instrumen Penilaian Keterampilan Bercerita Siswa

Nama Siswa :
 No. Absen :
 Kelas :

No	Aspek yang dinilai	Skala Skor				
		1	2	3	4	5
1	Volume suara					
2	Pelafalan					
3	pengembangan ide					
4	penghayatan cerita					
5	Kelancaran					
6	ketepatan ucapan					
7	Pilihan kata					
Jumlah						

Perhitungan nilai : $\frac{\text{Jumlah nilai} \times 20}{7} = \frac{\dots\dots\dots}{7}$

Pedoman Penskoran Instrumen Penilaian Keterampilan Bercerita

No	Aspek yang Dinilai	Deskripsi Penilaian	Skor
1	Volume suara	Volume suara terdengar oleh seluruh pendengar di dalam ruangan dan lantang dalam pengucapan	5
		Volume suara terdengar seluruh pendengar di dalam ruangan	4
		Volume suara terdengar tapi hanya sebagian pendengar di ruangan	3
		Volume suara tidak terlalu terdengar dan tidak jelas oleh pendengar di dalam ruangan	2
		Volume suara sama sekali tidak terdengar oleh pendengar di dalam ruangan	1
2	Pelafalan	Pelafalan kata sangat jelas, tidak terbata-bata atau gagap saat pelafalan, intonasi sangat jelas	5
		Pelafalan kata jelas, tidak terbata-bata atau gagap saat pelafalan, intonasi jelas	4
		Pelafalan kata cukup jelas, sedikit terbata-bata atau gagap saat pelafalan, intonasi cukup jelas	3
		Pelafalan kata kurang jelas, terbata-bata atau gagap saat pelafalan, intonasi kurang jelas	2
		Pelafalan kata tidak jelas, sangat terbata-bata atau gagap saat pelafalan, intonasi tidak jelas	1
3	pengembangan ide	Cerita dikembangkan secara kreatif tanpa keluar dari tema yang ditentukan (alur, tokoh, dan setting terkonsep dengan jelas dan menarik), amanat cerita sesuai dengan tema	5
		Cerita dikembangkan secara kreatif tidak keluar dari tema yang ditentukan (alur, tokoh, dan setting terkonsep dengan jelas dan menarik), amanat cerita sesuai dengan tema	4
		Cerita dikembangkan dengan cukup kreatif tidak keluar dari tema yang ditentukan (tokoh dan setting terkonsep dengan jelas namun alur kurang terkonsep dengan jelas), amanat cerita cukup sesuai dengan tema	3
		Cerita dikembangkan dengan kurang kreatif dan tidak keluar dari tema yang ditentukan (alur, tokoh, dan setting belum terkonsep dengan jelas dan menarik), amanat cerita kurang sesuai dengan tema	2
		Cerita tidak dikembangkan dengan baik (alur, tokoh, dan setting tidak terkonsep dengan jelas dan menarik), amanat cerita tidak sesuai dengan tema	1

4	penghayatan cerita	Mimik, gerak, dan suara sesuai dengan karakter tokoh yang diperankan, ada improvisasi terhadap mimik, gerak dan suara, dan improvisasi yang dilakukan sangat tepat dan tidak berlebihan	5
		Mimik, gerak, dan suara sesuai dengan karakter tokoh yang diperankan, ada improvisasi terhadap mimik, gerak, dan suara	4
		Mimik, gerak dan suara cukup sesuai dengan karakter tokoh, tidak ada improvisasi terhadap mimik, gerak, dan improvisasi	3
		Mimik, gerak, dan suara tidak sesuai dengan karakter tokoh dan tidak ada improvisasi	2
		Mimik, gerak dan suara tidak sesuai dengan karakter tokoh dalam cerita, tidak ada improvisasi	1
5	Kelancaran	Berbicara lancar, tidak tersendat-sendat, penempatan jeda sesuai	5
		Berbicara lancar, tidak tersendat-sendat, penempatan jeda belum sesuai	4
		Berbicara lancar, tersendat-sendat, tidak ada jeda	3
		Berbicara kurang lancar, tersendat-sendat, tidak ada jeda	2
		Berbicara tidak lancar, tersendat-sendat, tidak ada jeda	1
6	Ketepatan ucapan	Pengucapan bunyi-bunyi bahasa tepat sekali sehingga kata yang diucapkan terdengar jelas sekali	5
		Pengucapan bunyi-bunyi bahasa sudah tepat	4
		Pengucapan bunyi-bunyi bahasa sudah cukup tepat	3
		Pengucapan bunyi-bunyi bahasa kurang tepat	2
		Pengucapan bunyi-bunyi bahasa tidak tepat	1
7	Pilihan kata	Penggunaan kata-kata, istilah sesuai dengan tema dan karakter tokoh, terdapat variasi yang tepat dalam pemilihan kata	5
		Penggunaan kata-kata, istilah sesuai dengan tema dan karakter tokoh, terdapat variasi yang tepat dalam pemilihan kata	4
		Penggunaan kata-kata, istilah sesuai dengan tema dan karakter tokoh, tidak ada variasi yang tepat dalam pemilihan kata	3
		Penggunaan kata-kata, istilah kurang sesuai dengan tema dan karakter tokoh, tidak ada variasi yang tepat dalam pemilihan kata	2
		Penggunaan kata-kata, istilah tidak sesuai dengan tema dan karakter tokoh, tidak ada variasi yang tepat dalam pemilihan kata	1

Lampiran 9

SOAL POSTTEST

Nama :
No. Absen :
Kelas :

NILAI

I. Ayo berilah tanda silang (x) di depan jawaban a,b,c dan d denagntepat !

1. Cerita yang mengisahkan asal usul suatu tempat di sebut
 - a. Legenda
 - b. Cerpen
 - c. cerbung
 - d. cerita rakyat
2. Pesan yang di ambil dari cerita disebut
 - a. Tema
 - b. Alur
 - c. latar
 - d. amanat
3. Tokoh yang menggerakkan cerita dari awal hingga akhir cerita si sebut tokoh
 - a. Tambahan
 - b. Utama
 - c. penting
 - d. antagonis

Penggalan cerita untuk mengerjakan soal nomor 4 dan 5.

“Singa sang raja hutan ditembak pemburu. Penghuni hutan kebingungan mencari pengganti raja. Gajah tidak mau menjadi Singa karena ia tidak pandai berkelahi dan berjalan lambat.”

4. Latar tempat pada kutipan cerita di atas adalah ...
 - a. Gua
 - b. Rumah
 - c. hutan
 - d. kebun binatang
5. Gajah tidak mau menjadi raja karena
 - a. Pandai berkelahi
 - b. Berbadan besar
 - c. Pinta bohong
 - d. Tidak Pandai Berkelahi

6. Tokoh yang memiliki peranan penting dalam suatu cerita disebut ...
 - a. Tokoh utama
 - b. Tokoh pembantu
 - c. tokoh protagonist
 - d. tokoh antagonis
7. Berikut ini yang termasuk ciri tokoh antagonis adalah ...
 - a. Memiliki sifat yang baik
 - b. Tokoh disenangi oleh pembaca
 - c. Menjadi penyebab timbulnya konflik
 - d. Peranya sesuai yang di dambakan pembaca

Penggalan cerita untuk mengerjakan soal nomor 8 sampai 10.

Seorang anak laki-laki ingin mengambil kacang di dalam sebuah toples. anak laki-laki tersebut kemudian memasukan tanganya ke dalam toples. Ia mengambil kacang dengan genggamannya yang sangat besar. Akibatnya, dia tidak dapat menarik tanganya keluar. Namun, ia tetap tidak rela untuk melepaskan sebiji kacang pun dari genggamannya. Ia ingin mengambil semuanya sekaligus.

“Putraku” kata ibunya, “ Ambillah kacang tersebut setengah genggam saja dengan begitu kamu akan lebih mudah mengeluarkan tanganmu dari toples tesebut.” Sang ibu berusaha memberi nasehat kepada anaknya.

8. Tokoh utama dalam cerita di atas adalah
 - a. Anak laki – laki
 - b. Ibu
 - c. toples kacang
 - d. biji kacang
9. Tokoh utama dalam cerita tidak bisa mengeluarkan tanganya dari toples karena
 - a. Toples terlalu kecil
 - b. Bij kacang sangat besar
 - c. menggegam kacang terlalu banyak
 - d. tanganya terlalu besar
10. Sifat dari tokoh utama pada cerita adalah
 - a. Serakah
 - b. sabar
 - c. pintar
 - d. cerdik

kutipan cerita untuk mengerjakan soal nomor 11 dan 12

“ Suatu sore, Anoa berjalan-jalan mengelilingi hutan. Di tepi telaga, bertemulah ia dengan tikus. Anoa berlagak seperti sang raja hutan ketika bertemu dengan hewan yang lebih kecil”

11. Tokoh utama dalam cerita di atas adalah
 - a. Anoa
 - b. Tikus
 - c. raja hutan
 - d. semut
12. Kutipan cerita di atas termasuk ...
 - a. Legenda
 - b. Fabel
 - c. sage
 - d. mite
13. Berikut ini contoh cerita rakyat dari Sumatra utara adalah
 - a. Danau toba
 - b. Telaga warna
 - c. danau maninjau
 - d. raden alit
14. Tokoh yang digambarkan memiliki sifat jahat dan pendendam di sebut tokoh ...
 - a. Tritagonis
 - b. Antagonis
 - c. protagonis
 - d. figuran
15. Cerita yang merupakan hasil khayalan atau rekaan pengarangnya dinamakan cerita ...
 - a. Fiksi
 - b. Nonfiksi
 - c. nyata
 - d. legenda
16. Tokoh yang memiliki peran tidak penting dalam cerita, disebut
 - a. Tokoh utama
 - b. Tokoh antagonis
 - c. tokoh protagonis
 - d. tokoh pembantu
17. Tokoh yang memiliki watak baik sehingga disenangi dan dikagumi adalah
 - a. Tokoh utama
 - b. Tokoh antagonis
 - c. tokoh protagonis
 - d. tokoh pembantu
18. Jalan nya sebuah cerita disebut
 - a. Latar
 - b. Amanat
 - c. Alur
 - d. Watak

19. Sifat pelaku atau pemain dala cerita di sebut
- | | |
|---------|-----------------|
| a. Tema | c. Watak |
| b. Alur | d. Tokoh |
20. Cerita yang berhubungan dengan kepercayaan suatu benda, pristiwa goib, alam goib atau yang di percayai mempunyai kekuatan gaib, deperti dewa, peri dan tuhan disebut ...
- | | |
|----------------|------------|
| a. Jenaka | c. Legenda |
| b. Mite | d. Fabel |

II. Ayo baca teks di bawah ini kemudia jawablah pertanyaan di bawahnya!

Asal Usul Danau Kelimutu

Zaman dahulu, puncak gunung kelimutu diselimuti hutan lebat (Bhua Ria). Di puncak gunung bermukim konde ratu dan rakyatnya. Di kalangan rakyatnya terdapat dua tokoh yang sangat disegani, yaitu Ata polo dan Ata Bupu, Ata Polo merupakan penyihir jahat dan kejam, dia sering mengganggu manusia. Ata Bupu sangat di hormati karena baik hati dan memiliki penangkal sihir jahat. Ata Bupu dikenal sebagai petani dengan ladang kecil di Bhua Ria. Walaupun berbeda sifat dan kegemaraan, keduanya berteman baik dan tunduk kepada konde ratu.

Kehidupan di Bhua Ria sangat tentram dan tenang. Hingg pada suatu hari datanglah sepasang anak kalo (anak yatim piatu) memeinta perlindungan ke Ata Bupu setelah kedua orang tuanya meninggal. Mereka akan diterima Ata Bupu dengan syarat tidak meninggalkan area ladang agar tidak di ganggu Ata Polo.

Suatu hari, Ata Polo berkunjung ke ladang Ata Bupu. Ata Polo merasakan adanya manusia dalam pondok Ata Bupu. Ata Bupu melihat temanya akan menuju pondoknya. Ia pun segera mencari cara untuk menyelamatkan anak yatim piatu tersebut, Ata Bupu menyarankan Ata Polo datang setelah mereka dewasa. Sepasang anak kalo beranjak menjadi dewasa. *Ko'ofal* (gadis muda) dana *Nawa*

Wuri (pemuda) meminta izin kepada Ata Bupu untuk mencari tempat persembunyian di gua. Gua tersebut terlindungi oleh tumbuhan rotan dan akar beringin.

Sesuai Kesepakatan, Ata Polo kembali ke pondok Ata Bupu. Ata Polo pun marah marah melihat sepasang anak kalo telah pergi. Ata Polo pun menyerang Ata Bupu dengan Ganasnya. Ata Bupu tidak bisa menandingi kekuatan Ata Polo, Akhirnya, Ata Bupu memilih menghilang ke perut bumi.

Ata polo mencari kedua remaja ke segala arah, Ata Polo mencium Bau kedua remaja tengah bersembunyi didalam gua. Akan tetapi, Ata Polo tidak bisa menemukan mereka. Akhirnya Ata Polo menghilang karena perilaku buruknya. Gua tempat persembunyian kedua remaja tersebut runtuh akibat gempa. Beberapa saat setelah kejadian tersebut, tempat Ata Bupu Menghilang ke perut bumi muncullah danau berwarna biru.. ditemapat Ata Polo menghilang pun muncul danau berwarna merah. Di gua, tempat persembunyian kedua remaja tersebut juga muncul danau berwarna hijau, ketiga warna danau tersebut kemudian dikenal dengan Danau Kelimutu.

Ayo, jawablah soal-soal berikut berdasarkan bacaan di atas!

1. Apa yang diceritakan dalam teks fiksi “ Asal Usul Danau Kelimutu “?
2. Sebutkan tokoh antagonis dan protagonis dalam teks fiksi “ Asal Usul Danau Kelimutu “?
3. Jelaskan Watak Ata Polo pada teks fiksi “ Asal Usul Danau Kelimutu “?
4. sebutkan tokoh yang berada pada teks fiksi “ Asal Usul Danau Kelimutu “?
5. Bagaimana kehidupan di Bhua Ria sebelum kedatangan sepasang anak kalo (yatim piatu) yang meminta perlindungan Ata Bupu ?

KUNCI JAWABAN

1. A	6. A	11. A	16. D
2. D	7. C	12. B	17. C
3. B	8. A	13. A	18. C
4. C	9. C	14. B	19. C
5. D	10. A	15. A	20. B

1. Terbentuknya Danau Kelimutu yang disebabkan Ata Polo menyerang Ata Bupu dan Memburu *Ko'ofal* dan *Nawa Muri* di dalam gua
2. Tokoh Antagonis : Ata Polo, Tokoh Protagonis : Ata Bupu
3. Penyihir jahat dan kejam yang suka mengganggu manusia
4. Ata Polo Ata Bupu Konde Ratu *Ko'ofal Nawa Muri*
5. Sangat Tenang dan Tentram

Lampiran 10

NILAI *PRETESTT* KELAS IV A

NO	Kelas	NAMA	NILAI
1	4 A	Ahmad Hasanah Balqiah	54.5
2		Ananda priya pratama	49.5
3		Asya saasti kharimatunnisa	54.5
4		Edo Farel	36
5		Gilang Ramadhan	58
6		Hafis Syahrul	57
7		Idris Bachtiar Fahmi	48
8		Itiqomah Dewi	40
9		Khalimatus sa'diyah	48.5
10		Muhammad Dzikril Qirom	33.5
11		Muhammad Hanif Ihza Ibrahim	71.5
12		Muhammad Tajul Arifin	47
13		Muhammad Yusuf Galih R	53
14		Maulida Khildatun Lathif	52
15		Najwa Syifa Zulfatul Ulfa	69.5
16		Nasya Putri	61
17		Rista Ramadhani	54
18		Syahrul Dwi Andika	45
19		Syafiq Abdullah	51
20		Ziyadatul Ula	64.5

Lampiran 11

NILAI *PRETESTT* KELAS 4B

NO	Kelas	NAMA	NILAI
1	4 B	Arman azza nur ramadhan	60
2		Assyifa cahya maharani	51
3		Dani firdaus	54
4		Dyah puspaning tyas	57.5
5		Elze warda	47
6		Fira apriliyani rustam	60
7		Fitri rizqiyyah	62
8		Helsen putra yusufa B	66
9		Intan putri aulia	71
10		Khoridatul lu'lu'ah fina	62.5
11		Luthfi sri utami	54
12		M haedar angger sudrajad	40.5
13		M fatkhul manafi	68
14		M ilham firmansyah	54
15		M naufal sirajul wahab	51.5
16		M rizqi nur alif	44.5
17		M ferdiansyah eka	50
18		M jihan prasetyo	58.5
19		Najwa ilmi tasyafani	54
20		Yatimatul madina	54

Lampiran 12

HASIL POSSTEST EXSPERIMEN DAN KONTROL

NO	Kelas	NAMA	NILAI
1	Exsperimen	Ahmad Hasanah Balqiah	86
2		Ananda priya pratama	77.5
3		Asya saasti kharimatunnisa	81
4		Edo Farel	77.5
5		Gilang Ramadhan	70.5
6		Hafis Syahrul	80
7		Idris Bachtiar Fahmi	80
8		Itiqomah Dewi	81
9		Khalimatus sa'diyah	81
10		Muhammad Dzikril Qirom	60
11		Muhammad Hanif Ihza Ibrahim	96.5
12		Muhammad Tajul Arifin	79
13		Muhammad Yusuf Galih R	62
14		Maulida Khildatun Lathif	73
15		Najwa Syifa Zulfatul Ulfa	90.5
16		Nasya Putri	70.5
17		Rista Ramadhani	74
18		Syahrul Dwi Andika	80
19		Syafiq Abdullah	94
20		Ziyadatul Ula	88

NO	Kelas	NAMA	NILAI
1	Kontrol	Arman azza nur ramadhan	57.14
2		Assyifa cahya maharani	42.85
3		Dani firdaus	65.71
4		Dyah puspaning tyas	45.71
5		Elze warda	37.14
6		Fira apriliyani rustam	57.14
7		Fitri rizqiyyah	60
8		Helsen putra yusufa B	51.42
9		Intan putri aulia	74.28
10		Khoridatul lu'lu'ah fina	68.57
11		Luthfi sri utami	60
12		M haedar angger sudrajad	57.14
13		M fatkhul manafi	45.71
14		M ilham firmansyah	48.5
15		M naufal sirajul wahab	60
16		M rizqi nur alif	54.28
17		M ferdiansyah eka	57.14
18		M jihan prasetyo	60
19		Najwa ilmi tasyafani	40
20		Yatimatul madina	57.14

No.	Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
2	Ana Kusmawati	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	Aisy Karim Muhammad	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	Farida Dwi Rahma Febrianti	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1
4	Ikhsan Nuril Adly	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
5	Iqbal Candra Rizzy Choirudin	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0
7	M Dava Firdaus	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0
6	Johan Hendrik Maulana	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0
12	Radika Nizarul Ilmi	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1
14	Rusyda Sabila Nur	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0
13	Renakto Saputra	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1
8	M Fauzul Akbar	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0
10	M Ridho Riyadi	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0
16	Sinta Fadhila	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1
19	Vira Rahmawati	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0
9	M Firza Arifin	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0
11	Muhammad Miftakul Alam	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0
15	Salma	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0
17	Siti Riana Sintia Sari	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0
18	Syaima Ayyas Syifa	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0
20	Zacky Fuadi	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0
VALIDITAS	$\sum X$	13	7	15	12	12	19	17	7	17	14	7
	$\sum XY$	273	143	288	255	251	364	341	156	340	261	160
	r_{xy}	0.559323	0.217223	0.086694	0.563975	0.48224	0.181429	0.528461	0.490064	0.500426	-0.09393	0.574015
	r_{tabel}	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444
	KRITERIA	Valid	tidak	tidak	Valid	Valid	tidak	Valid	Valid	Valid	tidak	Valid

1													
12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0
1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0
0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0
0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1
0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1
1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1
1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0
1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0
1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0
1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0
1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0
1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0
-0.07209 0.444	-0.0023 0.444	0.24811 0.444	0.51772 0.444	-0.62229 0.444	0.54906 0.444	0.163505 0.444	0.596361 0.444	0.454385 0.444	0.625277 0.444	0.13597 0.444	0.479705 0.444	0.601299 0.444	0.559888 0.444
tidak	tidak	tidak	Valid	tidak	Valid	tidak	Valid	Valid	Valid	tidak	Valid	Valid	Valid

26					Y	Y ²	\bar{Y}	$(Y - \bar{Y})$	$(Y - \bar{Y})^2$			
	27	28	29	30 jumlah						1	2	3
1	1	1	1	1	28	784	0	28	784	28	0	28
1	1	0	1	1	27	729	0	27	729	27	27	27
1	1	1	1	0	25	625	0	25	625	25	0	25
1	1	0	1	1	25	625	0	25	625	25	0	0
1	1	0	1	1	23	529	0	23	529	23	0	0
1	1	1	1	0	23	529	0	23	529	0	23	23
1	1	1	0	0	21	441	0	21	441	21	0	21
1	1	0	0	1	20	400	0	20	400	20	20	20
1	1	0	1	1	20	400	0	20	400	20	20	0
0	0	0	1	1	19	361	0	19	361	19	19	19
0	0	0	1	0	17	289	0	17	289	17	17	17
1	1	0	0	0	17	289	0	17	289	17	17	17
0	0	0	1	0	16	256	0	16	256	16	0	16
0	0	0	1	1	17	289	0	17	289	0	0	17
1	1	0	1	0	15	225	0	15	225	0	0	0
1	1	0	0	0	15	225	0	15	225	15	0	15
1	1	0	1	0	16	256	0	16	256	0	0	16
0	0	0	0	0	13	169	0	13	169	0	0	13
0	0	0	0	0	14	196	0	14	196	0	0	14
0	0	0	0	0	8	64	0	8	64	0	0	0
13	13	4	13	8	379	7681				273	143	288
275	275	97	271	179								
0.601299	0.601299	0.530557	0.517348	0.559888								
0.444	0.444	0.444	0.444	0.444								
Valid	Valid	Valid	Valid	Valid								

4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
27	27	27	27	27	27	27	27	0	27
25	25	25	25	25	25	0	25	25	25
25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
23	23	23	23	0	23	23	0	23	23
23	0	23	23	0	23	23	0	23	23
21	21	21	21	21	21	0	0	0	21
0	20	20	20	0	20	0	20	0	20
20	20	20	20	0	20	0	0	0	20
0	0	19	19	0	19	19	19	19	0
0	0	17	17	0	0	17	0	17	17
17	0	17	17	0	17	0	0	17	17
0	16	16	16	0	16	16	16	16	16
17	0	17	17	0	17	17	0	17	17
15	15	0	0	15	15	15	0	15	15
0	15	15	0	15	15	0	0	0	15
0	16	16	16	0	16	16	0	16	16
0	0	13	13	0	13	13	0	13	13
14	0	14	14	0	0	14	0	0	14
0	0	8	0	0	0	8	0	8	8
255	251	364	341	156	340	261	160	262	360

—		X+Y																		
14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30				
28	28	0	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	
27	27	0	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	
25	25	0	25	25	25	25	25	25	25	25	0	25	25	25	25	0	20	20	20	
25	25	0	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	
23	23	0	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	
23	23	0	23	23	23	23	23	23	23	23	0	23	23	23	23	23	23	23	23	
21	21	0	21	21	21	21	21	0	21	21	0	21	21	21	21	0	20	20	20	
20	20	0	20	20	20	0	20	20	20	20	20	20	20	20	20	0	20	20	20	
20	20	0	20	20	20	0	20	20	0	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
0	19	19	19	19	0	19	0	19	19	0	19	0	19	0	19	19	19	19	19	
17	17	0	17	17	17	17	0	17	17	17	0	17	17	17	17	17	17	17	17	
17	0	0	0	17	0	0	17	17	17	17	17	0	17	17	17	17	17	17	17	
0	0	16	16	16	0	0	0	16	16	0	0	0	0	0	0	16	0	0	0	
17	17	17	17	0	0	0	0	17	17	17	0	17	0	0	0	17	17	17	17	
15	15	0	0	15	0	15	0	0	0	15	0	15	15	0	15	0	15	0	0	
15	0	0	0	15	0	15	15	15	0	15	0	15	15	15	15	0	15	0	0	
16	16	16	0	0	0	16	0	0	0	16	0	16	16	16	16	0	16	0	0	
0	13	13	13	13	0	0	0	13	13	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
14	0	14	14	14	0	14	14	14	14	0	14	0	14	14	14	14	14	14	14	
8	0	8	0	8	0	0	0	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
331	289	103	308	346	141	268	258	327	305	275	179	275	275	97	271	179				

No.	Nama Siswa
2	Ana Kusnawati
1	Aisy Karm Muhammad
3	Fariida Dwi Rahma Febrianti
4	Ibbisan Nuril Adly
5	Jepel Candra Rizzy Choirudin
7	M Dava Firdaus
6	Johan Hendrik Maulana
12	Radhika Nizarul Ilni
14	Rusyda Sabila Nur
13	Renako Saputra
8	M Fauzul Akbur
10	M Ralfho Riyadi
16	Sitira Fadhlila
19	Vira Rahmawati
9	M Firza Arifin
11	Muhammad Miftakhtul Alam
15	Salama
17	Siti Rena Sinita Sari
18	Syarina Ayyas Syifa
20	Zacky Fuadi
VALIDITAS	$\sum X$
	$\sum XY$
	r_{xy}
	KRITERIA _{Terdidat}

	Y	Y ²	\bar{Y}	$(Y-\bar{Y})$	$(Y-\bar{Y})^2$										
jumlah	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11				
28	28	0	28	28	28	28	28	28	28	28	28				
27	27	729	0	27	729	0	27	729	0	27	729				
25	25	625	0	25	625	0	25	625	0	25	625				
25	25	625	0	25	625	0	25	625	0	25	625				
23	23	529	0	23	529	0	23	529	0	23	529				
21	21	441	0	21	441	0	21	441	0	21	441				
20	20	400	0	20	400	0	20	400	0	20	400				
20	20	400	0	20	400	0	20	400	0	20	400				
19	19	361	0	19	361	0	19	361	0	19	361				
17	17	289	0	17	289	0	17	289	0	17	289				
17	17	289	0	17	289	0	17	289	0	17	289				
16	16	256	0	16	256	0	16	256	0	16	256				
17	17	289	0	17	289	0	17	289	0	17	289				
15	15	225	0	15	225	0	15	225	0	15	225				
15	15	225	0	15	225	0	15	225	0	15	225				
16	16	256	0	16	256	0	16	256	0	16	256				
13	13	169	0	13	169	0	13	169	0	13	169				
14	14	196	0	14	196	0	14	196	0	14	196				
8	8	64	0	8	64	0	8	64	0	8	64				
	379	7681													
	273	143	288	255	251	364	341	156	340	261	160				

		X ^{xy}																	
12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
28	28	28	28	0	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	
0	27	27	27	0	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	
25	25	25	25	0	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	
25	25	25	25	0	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	
23	23	23	23	0	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	
23	23	23	23	0	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	
0	21	21	21	0	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	
0	20	20	0	0	20	20	0	20	20	20	20	20	20	20	20	0	0	20	
0	20	20	20	0	20	20	0	20	20	20	0	20	20	20	20	0	20	20	
19	0	0	19	19	19	19	0	19	0	19	19	0	19	0	0	0	19	19	
17	17	17	17	0	17	17	17	17	0	17	17	0	17	0	0	0	17	0	
17	17	17	0	0	17	17	0	17	17	17	17	17	17	17	17	0	0	0	
16	16	0	0	16	16	16	0	0	16	16	0	0	0	0	0	0	16	0	
17	17	17	17	17	17	17	0	0	17	17	17	0	17	0	0	0	17	17	
15	15	15	15	0	15	15	0	15	0	0	15	0	15	15	15	0	15	0	
0	15	15	0	0	15	15	0	15	15	15	15	15	15	15	15	0	0	0	
16	16	16	16	16	16	16	0	0	16	0	0	16	0	16	16	0	16	0	
13	13	0	13	13	13	13	0	0	13	13	13	0	0	0	0	0	0	0	
0	14	14	0	14	14	14	0	14	14	14	14	14	0	0	0	0	0	0	
8	8	8	0	8	8	8	0	8	8	8	8	8	8	8	8	0	0	0	
262	360	331	289	103	308	346	141	268	258	327	305	275	179	275	275	97	271	179	

Lampiran 15
UJI TINGKAT KESUKARAN SOAL UHICOB

No.	Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
2	Am Kusnuwati	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	Asy Karim Muhammad	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	Farida Dwi Rahma Febranti	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
4	Heksan Nuril Aldy	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	Iqbal Candra Rizy Choirudin	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
7	M Dava Firdaus	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1
6	Johan Hendrik Maulana	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1
12	Radika Nizarul Inni	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1
14	Rusydi Sabila Nur	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1
13	Renaldi Saputra	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0
8	M Fauzul Akbar	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1
10	M Ridho Riyadi	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1
16	Sira Fadhila	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0
19	Vin Rahmawati	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1
9	M Fariz Arifin	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1
11	Muhammad Miftakhal Alam	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1
15	Salama	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1
17	Siti Rama Sintia Sari	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0
18	Syaima Ayyas Syifa	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1
20	Zacky Fandi	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1
VALIDITAS	ΣX	13	7	15	12	12	19	17	7	17	14	7	14	19	17
	ΣXY	273	143	288	255	251	364	341	156	340	261	160	262	360	331
	r_{xy}	0.559323	0.217223	0.086694	0.563975	0.48224	0.181429	0.528461	0.490064	0.500426	-0.09393	0.574015	-0.07209	-0.0023	0.24811
DAYA BEDA	KRITERIA	Valid	Baik	Baik	Valid	Valid	Baik	Valid	Valid	Valid	Baik	Valid	Baik	Baik	Baik
	BA	9	5	7	8	8	10	10	5	10	6	6	6	9	9
	BB	4	2	8	4	4	9	7	2	7	8	1	8	10	8
	JA	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
	JB	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
TINGKAT KESUKARAN	DP	0.5	0.3	-0.1	0.4	0.4	0.1	0.3	0.3	0.3	-0.2	0.5	-0.2	-0.1	0.1
	KRITERIA	Baik	Cukup	Sangat Baik	Cukup	Cukup	Jelek	Cukup	Cukup	Cukup	Sangat Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Jelek
	B	13	7	15	12	12	19	17	7	17	14	7	14	19	17
	JS	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
TINGKAT KESUKARAN	P	0.65	0.35	0.75	0.6	0.6	0.95	0.85	0.35	0.85	0.7	0.35	0.7	0.95	0.85
	Kriteria	Sedang	Sedang	Mudah	Sedang	Sedang	Mudah	Mudah	Sedang	Mudah	Sedang	Sedang	Mudah	Mudah	Mudah

Amakb	Y	Y ²	\overline{Y}	$(Y - \overline{Y})$	$(Y - \overline{Y})^2$	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
28	28	784	0	28	784	28	0	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
27	27	729	0	27	729	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	0	27
25	25	625	0	25	625	25	0	25	25	25	25	25	25	25	0	25	25	25
25	25	625	0	25	625	25	0	0	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
23	23	529	0	23	529	23	0	0	23	23	23	23	0	23	23	0	23	23
23	23	529	0	23	529	0	23	23	23	0	23	23	0	23	23	0	23	23
21	21	441	0	21	441	21	0	21	21	21	21	21	21	21	0	0	0	21
20	20	400	0	20	400	20	20	20	0	20	20	20	0	20	0	20	0	20
20	20	400	0	20	400	20	20	20	0	20	20	20	0	20	0	0	0	20
19	19	361	0	19	361	19	19	19	0	0	19	19	0	19	19	19	19	0
17	17	289	0	17	289	17	17	17	0	0	17	17	0	0	17	0	17	17
17	17	289	0	17	289	17	17	17	17	0	17	17	0	17	0	0	17	17
16	16	256	0	16	256	16	0	16	0	16	16	16	0	16	16	16	16	16
17	17	289	0	17	289	0	0	17	17	0	17	17	0	17	17	0	17	17
15	15	225	0	15	225	0	0	0	15	15	0	0	15	15	15	0	15	15
15	15	225	0	15	225	15	0	15	0	15	15	0	15	15	0	0	0	15
16	16	256	0	16	256	0	0	16	0	16	16	16	0	16	16	0	16	16
13	13	169	0	13	169	0	0	13	0	0	13	13	0	13	13	0	13	13
14	14	196	0	14	196	0	0	14	14	0	14	14	0	0	14	0	0	14
8	8	64	0	8	64	0	0	0	0	0	8	0	0	0	8	0	8	8
	379	7681				273	143	288	255	251	364	341	156	340	261	160	262	360

XY																	
	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
28	28	28	0	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
27	27	0	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	0	27	27
25	25	25	0	25	25	25	25	25	25	25	25	25	0	25	25	25	0
25	25	25	0	25	25	0	25	25	25	25	25	25	25	25	25	0	25
23	23	0	23	23	23	0	23	23	23	23	23	23	23	23	0	23	23
23	23	0	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	0
21	21	0	21	21	21	21	21	21	0	21	21	0	21	21	21	0	0
20	20	0	20	20	20	0	20	20	20	20	20	20	20	20	20	0	20
20	20	0	20	20	20	0	20	20	0	20	20	20	20	20	0	20	20
0	19	19	19	19	19	0	19	0	19	19	0	19	0	0	0	19	19
17	17	0	17	17	17	17	17	17	17	17	0	0	0	0	0	17	0
17	0	0	17	0	17	0	17	17	17	17	17	0	17	17	0	0	0
0	16	16	16	16	16	0	0	16	16	16	0	0	0	0	0	16	0
17	17	17	17	17	17	0	0	17	17	17	0	17	0	0	0	17	17
15	15	0	0	15	0	15	0	15	0	0	15	0	15	15	0	15	0
15	0	0	0	15	0	15	15	15	15	0	15	0	15	15	0	0	0
16	16	16	16	0	0	0	16	0	0	0	16	0	16	16	0	16	0
0	13	13	13	13	13	0	0	0	13	13	0	0	0	0	0	0	0
14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	0	0	0	0	0	0
8	0	8	0	8	0	0	0	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0
331	289	103	308	346	141	268	258	327	305	275	179	275	275	97	271	179	179

No.	Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
2	Am Kusrawati	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	Aisy Karim Muhammad	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
3	Fardla Dwi Rahma Febrianti	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
4	Hksan Nuri Adly	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	Iqbal Candra Rizzy Choiradin	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1
7	M Dava Firdaus	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1
6	Iohan Hendrik Maulana	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1
12	Radika Nizarul Ilni	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0
14	Rusya Sabila Nur	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1
13	Renaldo Saputra	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1
8	M Fauzul Akbar	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1
10	M Rihbo Riyadi	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0
16	Sinta Fadhla	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0
19	Vin Rahmawati	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1
9	M Firza Affin	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1
11	Muhammad Miftakhsul Alam	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0
15	Satuna	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1
17	Siti Riana Smita Suri	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1
18	Syaima Ayyas Syfa	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0
20	Zacky Firdi	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0
VALIDITAS	$\sum X$	15	7	15	12	12	19	17	7	17	14	7	14	19	17	14
	$\sum XY$	273	143	288	255	251	364	341	156	340	261	160	262	360	331	289
	r_{xy}	0.59323	0.217223	0.086694	0.563975	0.48224	0.181429	0.528461	0.490064	0.500426	-0.09393	0.574015	-0.07209	-0.0023	0.24811	0.51772
	r_{tabel}	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444
	KRITERIA	Valid	Baik	Baik	Valid	Baik	Baik	Valid	Valid	Valid	Baik	Valid	Baik	Baik	Baik	Valid
DAYA BEDA	BA	9	5	7	8	8	10	10	5	10	6	6	6	9	9	9
	BB	4	2	8	4	4	9	7	2	7	8	1	8	10	8	5
	JA	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
	JB	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
	DP	0.5	0.3	-0.1	0.4	0.4	0.1	0.3	0.3	0.3	-0.2	0.5	-0.2	-0.1	0.1	0.4
KRITERIA		Baik	Cukup	Sangat Baik	Cukup	Cukup	Baik	Cukup	Cukup	Cukup	Sangat Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Cukup	Cukup

[illegible]

		Y	Y ²	\bar{Y}	$(Y-\bar{Y})$	$(Y-\bar{Y})^2$	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
2	jumlah	28	784	0	28	784	28	0	28	28	28	28	28	28	28	28	11	12
1		27	729	0	27	729	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	28
1		25	625	0	25	625	25	0	25	25	25	25	25	25	25	0	25	25
1		25	625	0	25	625	25	0	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
1		23	529	0	23	529	23	0	23	23	23	23	23	23	23	0	23	23
1		23	529	0	23	529	23	0	23	23	23	23	23	23	23	23	0	23
1		21	441	0	21	441	21	0	21	21	21	21	21	21	21	0	0	0
1		20	400	0	20	400	20	20	20	0	20	20	20	0	20	0	20	0
1		20	400	0	20	400	20	0	20	20	20	20	20	0	20	0	0	0
1		19	361	0	19	361	19	19	19	0	0	19	19	0	19	19	19	19
1		17	289	0	17	289	17	17	17	0	0	17	17	0	0	17	0	17
1		17	289	0	17	289	17	17	17	17	0	17	17	0	17	0	0	17
1		16	256	0	16	256	16	0	16	0	16	16	16	0	16	16	16	16
1		17	289	0	17	289	17	0	17	17	0	17	17	0	17	17	0	17
1		15	225	0	15	225	0	0	0	15	15	0	0	15	15	15	0	15
1		15	225	0	15	225	15	0	15	0	15	15	0	15	15	0	0	0
1		16	256	0	16	256	0	0	16	0	16	16	16	0	16	16	0	16
1		13	169	0	13	169	0	0	13	0	0	13	13	0	13	13	0	13
1		14	196	0	14	196	0	0	14	14	0	14	14	0	0	14	0	0
1		8	64	0	8	64	0	0	0	0	0	8	0	0	0	8	0	8
2		379	7681				273	143	288	255	251	364	341	156	340	261	160	262

2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100

—		X-Y										X-Y									
13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30				
28	28	0	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28				
27	27	0	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27				
25	25	0	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25				
25	25	0	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25				
23	23	0	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23				
23	23	0	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23				
21	21	0	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21				
20	20	0	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20				
20	20	0	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20				
0	0	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19				
17	17	0	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17				
17	17	0	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17				
16	16	0	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16				
17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17	17				
15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15				
15	15	0	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15				
16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16				
13	13	0	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13	13				
14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14				
8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8				
360	331	289	103	308	346	141	268	288	327	305	275	179	275	275	97	271	179				

Lampiran 17

ANALISIS UJI INSTRUMEN SOAL ESSAY

No	Nama siswa	1	2	3	4	5
1	Aisy Karim Muhammad	3	2	3	3	3
2	Ana Kusmawati	2	3	3	3	2
3	Farida Dwi Rahma Febrianti	1	3	3	3	3
4	Ikhsan Nuril Aldy	3	3	2	2	3
5	Iqbal Candra Rizqy Choirudin	2	3	3	2	3
6	Johan Hendrik Maulana	2	3	2	3	3
7	M Dava Firdaus	2	2	2	3	2
8	M Fauzul Akbar	3	1	3	3	2
9	M Firza Arifin	2	2	2	3	2
10	M Ridho Riyadi	3	3	2	2	2
11	Muhammad Miftakhul Alam	1	2	1	3	3
12	Radika Nizarul Ilmi	1	3	3	3	3
13	Renaldo Saputra	2	3	1	3	3
14	Rusyda Sabila Nur	3	2	1	1	2
15	Saluna	3	2	2	1	2
16	Sinta Fadhila	1	2	3	3	1
17	Siti Riana Sintia Sari	1	3	1	2	2
18	Syaima Ayyas Syifa	1	1	2	1	3
19	Vira Rahmawati	3	1	1	1	3
20	Zacky Fuadi	2	2	1	2	3
VALIDITAS	Jumlah					
	Jumlah X	41	46	41	47	50
	Jumlah X Kuadrat	97	116	97	123	132
	Jumlah XY	880	988	896	1020	1062
	r XY	0.267232	0.353832	0.599972	0.548196	0.127287
	r tabel	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444
RELIABILITAS	Kriteria	tidak	tidak	Valid	Valid	tidak
	Varians	0.6475	0.51	0.6475	0.6275	0.35
	Jumlah Varians	5.0225	5.0225	5.0225	5.0225	5.0225
	Varians Nilai Total	-8490.2	-8490.2	-8490.2	-8490.2	-8490.2
	r11	1.111768	1.111768	1.111768	1.111768	1.111768
	Kriteria	Dibuang	Dibuang	Dipakai	Dipakai	Dibuang
DAYA BEKUT	BA	2.3	2.5	2.5	2.7	2.5
	BB	1.8	2.1	1.6	2	2.5
	DP	0.166667	0.133333	0.3	0.233333	0
	KRITERIA	Jelek	Jelek	Cukup	Cukup	Jelek
Tingkat Kesukut	rata-rata	2.05	2.3	2.05	2.35	2.5
	skor maksimum	3	3	3	3	3
	P	0.683333	0.766667	0.683333	0.783333	0.833333
	Kriteria	Sedang	Mudah	Sedang	Mudah	Mudah

6	7	8	9	10	Jumlah	Y kuadrat
3	3	3	2	1	26	676
3	2	2	3	1	24	576
3	3	1	3	1	24	576
3	2	3	3	1	25	625
2	3	2	3	1	24	576
2	3	3	2	1	24	576
3	3	3	3	1	24	576
3	2	3	2	1	23	529
3	3	2	3	1	23	529
2	3	2	2	1	22	484
2	2	2	1	1	18	324
1	1	2	2	1	20	400
2	1	3	1	2	21	441
3	2	3	1	1	19	361
1	1	1	3	1	17	289
2	2	2	2	1	19	361
2	1	2	2	1	17	289
3	2	3	1	1	18	324
3	2	2	1	1	18	324
1	1	3	1	1	17	289
					423	9125
47	42	47	41	21		
121	100	119	97	23		
1016	921	1002	896	444		
0.5057412	0.712405	0.203472	0.599972	-0.01152		
0.444	0.444	0.444	0.444	0.444		
Valid	Valid	tidak	Valid	tidak		
0.5275	0.59	0.4275	0.6475	0.0475		
5.0225	5.0225	5.0225	5.0225	5.0225		
-8490.2	-8490.2	-8490.2	-8490.2	-8490.2		
1.1117684	1.111768	1.111768	1.111768	1.111768		
Dipakai	Dipakai	Dibuang	Dipakai	Dibuang		
2.7	2.7	2.4	2.6	1		
2	1.5	2.3	1.5	1.1		
0.2333333	0.4	0.033333	0.366667	-0.03333		
Cukup	Cukup	Jelek	Cukup	Sangat Jelek		
2.35	2.1	2.35	2.05	1.05		
3	3	3	3	3		
0.7833333	0.7	0.783333	0.683333	0.35		
Mudah	Sedang	Mudah	Sedang	Sedang		

Lampiran 18

Uji Normalitas Tahap Awal Kelas IV A

Hipotesis :

H_0 : Data berdistribusi normal

H_a : Data tidak berdistribusi normal

Pengujian Hipotesis :

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$$

Kriteria yang digunakan :

H_0 diterima jika $\chi_{hitung}^2 < \chi_{tabel}^2$

Pengujian Hipotesis :

Nilai maksimal = 71,5

Nilai minimal = 33,5

Banyaknya kelas (k) = $1 + 3,3 \log 20 = 5,293 = 5$ kelas

Panjang kelas (p) = $7,60 = 8$

Kode	Nilai
P-1	54,5
P-2	49,5
P-3	54,5
P-4	36
P-5	58
P-6	57
P-7	48
P-8	40
P-9	48,5
P-10	33,5
P-11	71,5
P-12	47
P-13	53
P-14	52
P-15	69,5
P-16	61

P-17	54
P-18	45
P-19	51
P-20	64.5

Interval	f_o	f_h	$f_o - f_h$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
30-38	2	0.540	1.46	2.131600	3.947407
39-47	3	2.706	0.29	0.086436	0.031942
48-56	9	6.826	2.17	4.726276	0.692393
57-65	4	6.826	-2.83	7.986276	1.169979
66-74	2	2.706	-0.71	0.498436	0.184197
Jumlah	20	20			6.025918

Berdasarkan perhitungan dihasilkan $\chi^2_{hitung} = 6,025$. Selanjutnya harga ini dibandingkan dengan χ^2_{tabel} dengan dk $5-1 = 4$ dengan taraf signifikansi 5% yang ditetapkan $\chi^2_{tabel} = 9,488$. Karena χ^2_{hitung} (6,025) lebih kecil dari pada χ^2_{tabel} (9,488) maka distribusi data nilai statistik 20 siswa tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

Lampiran 19

Uji Normalitas Tahap Awal Kelas IV B

Hipotesis :

H_0 : Data berdistribusi normal

H_a : Data tidak berdistribusi normal

Pengujian Hipotesis :

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Kriteria yang digunakan :

H_0 diterima jika $\chi_{hitung}^2 < \chi_{tabel}^2$

Pengujian Hipotesis :

Nilai maksimal = 71

Nilai minimal = 40,5

Banyaknya kelas (k) = $1 + 3,3 \log 20 = 5,293 = 5$ kelas

Panjang kelas (p) = $6,10 = 6$

Kode	Nilai
P-1	60
P-2	51
P-3	54
P-4	57.5
P-5	47
P-6	60
P-7	62
P-8	66
P-9	71
P-10	62.5
P-11	54
P-12	40.5
P-13	68
P-14	54

P-15	51.5
P-16	44.5
P-17	50
P-18	58.5
P-19	54
P-20	54

Interval	f_o	f_h	$f_o - f_h$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
40-46	2	0.54	1.46	2.1316	3.947407
47-53	4	2.706	1.294	1.674436	0.618786
54-60	9	6.826	2.174	4.726276	0.692393
61-67	3	6.826	-3.826	14.63828	2.144488
68-74	2	2.706	-0.706	0.498436	0.184197
Jumlah	20	20			7.587272

Berdasarkan perhitungan dihasilkan $\chi^2_{hitung} = 7,587$. Selanjutnya harga ini dibandingkan dengan χ^2_{tabel} dengan dk $5-1 = 4$ dengan taraf signifikansi 5% yang ditetapkan $\chi^2_{tabel} = 9,488$. Karena χ^2_{hitung} (7,587) lebih kecil daripada χ^2_{tabel} (9,488) maka distribusi data nilai statistik 20 siswa tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

Lampiran 20

Uji Homogenitas Tahap Awal

Kelas IV A dan IV B

Hipotesis:

$$H_0 : \sigma_1 = \sigma_2$$

$$H_a : \sigma_1 \neq \sigma_2$$

Uji Hipotesis:

Untuk menguji hipotesis digunakan rumus:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

$$H_0 \text{ diterima apabila } F_{hitung} \leq F_{tabel}$$

Kelas IV A

Kode	Nilai	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$
P-1	54.5	2.10	4.410
P-2	49.5	-2.90	8.410
P-3	54.5	2.10	4.410
P-4	36	-16.40	268.960
P-5	58	5.60	31.360
P-6	57	4.60	21.160
P-7	48	-4.40	19.360
P-8	40	-12.40	153.760
P-9	48.5	-3.90	15.210
P-10	33.5	-18.90	357.210
P-11	71.5	19.10	364.810
P-12	47	-5.40	29.160
P-13	53	0.60	0.360
P-14	52	-0.40	0.160
P-15	69.5	17.10	292.410
P-16	61	8.60	73.960
P-17	54	1.60	2.560
P-18	45	-7.40	54.760

P-19	51	-1.40	1.960
P-20	64.5	12.10	146.410
	1048	Jumlah	1850.800
		s	9.870
		s^2	97.410526

Kelas IV B

Kode	Nilai	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$
P-1	60	4.00	16.000
P-2	51	-5.00	25.000
P-3	54	-2.00	4.000
P-4	57.5	1.50	2.250
P-5	47	-9.00	81.000
P-6	60	4.00	16.000
P-7	62	6.00	36.000
P-8	66	10.00	100.000
P-9	71	15.00	225.000
P-10	62.5	6.50	42.250
P-11	54	-2.00	4.000
P-12	40.5	-15.50	240.250
P-13	68	12.00	144.000
P-14	54	-2.00	4.000
P-15	51.5	-4.50	20.250
P-16	44.5	-11.50	132.250
P-17	50	-6.00	36.000
P-18	58.5	2.50	6.250
P-19	54	-2.00	4.000
P-20	54	-2.00	4.000
	1120	Jumlah	1142.500
		s	7.754
		s^2	60.131579

Dari data diperoleh:

Sumber Variasi	IV A	IV B
Jumlah	1048	1120
N	20	20
\bar{x}	52.4	56.00
Standar Deviasi (s)	9.87	7.75
Varians (s^2)	97.41	60.13

Berdasarkan rumus di atas diperoleh:

$$F = \frac{97,41}{60,13} = 1,62$$

Taraf signifikan 5% dengan:

dk pembilang = $n - 1 = (20 - 1) = 19$

dk penyebut = $n - 1 = (20 - 1) = 19$

$$F_{tabel} = 2,17$$

Karena F_{hitung} lebih kecil daripada F_{tabel} , maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa kedua kelas homogen.

Lampiran 21

Uji Kesamaan Dua Rata-rata

Kelas IV A dan Kelas IV B

Hipotesis:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (Nilai rata-rata kelas eksperimen sama dengan nilai rata-rata kelas kontrol)

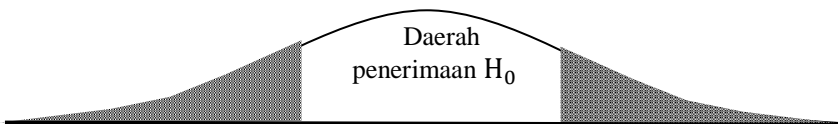
$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ (Nilai rata-rata kelas eksperimen tidak sama dengan nilai rata-rata kelas kontrol)

Uji Hipotesis:

Untuk menguji hipotesis digunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

H_0 diterima apabila $-t_{(1-1/2\alpha)} \leq t \leq t_{(1-1/2\alpha)(n_1+n_2-2)}$



Dari data diperoleh:

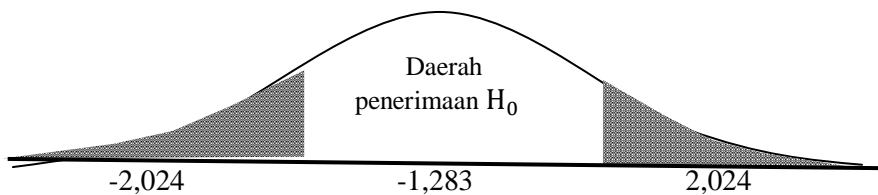
Sumber Variasi	Kelas IV A	Kelas IV B
Jumlah	1048	1120
N	20	20
\bar{x}	52,4	56,00
Standar Deviasi (s)	9,87	7,75
Varians (s^2)	97,41	60,13

Berdasarkan data diatas diperoleh:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$
$$t = \frac{52,40 - 56,00}{\sqrt{\frac{97}{20} + \frac{60}{20}}}$$
$$t = \frac{-3,60}{\sqrt{\frac{97,41 + 60}{20}}}$$
$$t = \frac{-3,60}{\sqrt{7,88}}$$
$$t = \frac{-3,60}{2,807} = -1,283$$

Jadi, diperoleh $t_{hitung} = -1,283$

t_{tabel} pada $\alpha = 5\%$ dengan $dk = 20 + 20 - 2 = 38$ adalah 2,024



Berdasarkan perhitungan diatas menunjukkan bahwa t berada pada daerah penerimaan H_0 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat kesamaan antara kelas IV A dan IV B.

Lampiran 22

Uji Normalitas Tahap Akhir Kelas Eksperimen

Hipotesis :

H_0 : Data berdistribusi normal

H_a : Data tidak berdistribusi normal

Pengujian Hipotesis :

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$$

Kriteria yang digunakan :

H_0 diterima jika $\chi_{hitung}^2 < \chi_{tabel}^2$

Pengujian Hipotesis :

Nilai maksimal = 96,5

Nilai minimal = 60

Banyaknya kelas (k) = $1 + 3,3 \log 20 = 5,293 = 5$ kelas

Panjang kelas (p) = 7,30 = 7

Kode	Nilai
E-1	86
E-2	77.5
E-3	81
E-4	77.5
E-5	70.5
E-6	80
E-7	80
E-8	81
E-9	81
E-10	60
E-11	96.5
E-12	79
E-13	62

E-14	73
E-15	90.5
E-16	70.5
E-17	74
E-18	80
E-19	94
E-20	88

Interval	f_o	f_h	$f_o - f_h$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
60-67	2	0.54	1.46	2.1316	3.947407
68-75	4	2.706	1.294	1.674436	0.618786
76-83	9	6.826	2.174	4.726276	0.692393
84-91	3	6.826	-3.826	14.63828	2.144488
92-99	2	2.706	-0.706	0.498436	0.184197
	20	20			7.587272

Berdasarkan perhitungan dihasilkan $\chi^2_{hitung} = 7,587$. Selanjutnya harga ini dibandingkan dengan χ^2_{tabel} dengan dk $5-1 = 4$ dengan taraf signifikansi 5% yang ditetapkan $\chi^2_{tabel} = 9,488$. Karena χ^2_{hitung} (7,587) lebih kecil daripada χ^2_{tabel} (9,488) maka distribusi data nilai statistik 20 siswa tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

Lampiran 23

Uji Normalitas Tahap Akhir Kelas Kontrol

Hipotesis :

H_0 : Data berdistribusi normal

H_a : Data tidak berdistribusi normal

Pengujian Hipotesis :

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$$

Kriteria yang digunakan :

H_0 diterima jika $\chi_{hitung}^2 < \chi_{tabel}^2$

Pengujian Hipotesis :

Nilai maksimal = 88

Nilai minimal = 46

Banyaknya kelas (k) = $1 + 3,3 \log 20 = 5,669 = 6$ kelas

Panjang kelas (p) = 7,00 = 7

Kode	Nilai
K-1	69.5
K-2	66
K-3	60
K-4	69.5
K-5	60
K-6	66
K-7	66
K-8	60
K-9	88
K-10	69.5
K-11	61
K-12	46
K-13	77.5
K-14	62

K-15	62
------	----

Kode	Nilai
K-16	69.5
K-17	61
K-18	66
K-19	67
K-20	66

Interval	f_0	f_h	$f_0 - f_h$	$(f_0 - f_h)^2$	$\frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$
45-52	1	0.54	0.46	0.2116	0.391852
53-60	3	2.686	0.314	0.098596	0.036707
61-68	10	6.826	3.174	10.07428	1.475868
69-76	4	6.826	-2.826	7.986276	1.169979
77-84	1	2.706	-1.706	2.910436	1.075549
85-92	1	0.54	0.46	0.2116	0.391852
	20	20			4.541807

Berdasarkan perhitungan dihasilkan $\chi^2_{hitung} = 4,54$. Selanjutnya harga ini dibandingkan dengan χ^2_{tabel} dengan dk $6-1 = 5$ dengan taraf signifikansi 5% yang ditetapkan $\chi^2_{tabel} = 11,070$. Karena χ^2_{hitung} (4,54) lebih kecil daripada χ^2_{tabel} (11,070) maka distribusi data nilai statistik 20 siswa tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

Lampiran 24

Uji Homogenitas Tahap Akhir

Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hipotesis:

$$H_0 : \sigma_1 = \sigma_2$$

$$H_a : \sigma_1 \neq \sigma_2$$

Uji Hipotesis:

Untuk menguji hipotesis digunakan rumus:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

H_0 diterima apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

Kelas Eksperimen

Kode	Nilai	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$
E-1	86	6.90	47.610
E-2	77.5	-1.60	2.560
E-3	81	1.90	3.610
E-4	77.5	-1.60	2.560
E-5	70.5	-8.60	73.960
E-6	80	0.90	0.810
E-7	80	0.90	0.810
E-8	81	1.90	3.610
E-9	81	1.90	3.610
E-10	60	-19.10	364.810
E-11	96.5	17.40	302.760
E-12	79	-0.10	0.010
E-13	62	-17.10	292.410
E-14	73	-6.10	37.210
E-15	90.5	11.40	129.960
E-16	70.5	-8.60	73.960
E-17	74	-5.10	26.010
E-18	80	0.90	0.810

E-19	94	14.90	222.010
E-20	88	8.90	79.210
	1582	Jumlah	1668.300
		s	9.370
		s^2	87.805263

Kelas Kontrol

Kode	Nilai	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$
K-1	69.5	3.88	15.016
K-2	66	0.38	0.141
K-3	60	-5.63	31.641
K-4	69.5	3.88	15.016
K-5	60	-5.63	31.641
K-6	66	0.38	0.141
K-7	66	0.38	0.141
K-8	60	-5.63	31.641
K-9	88	22.38	500.641
K-10	69.5	3.88	15.016
K-11	61	-4.63	21.391
K-12	46	-19.63	385.141
K-13	77.5	11.88	141.016
K-14	62	-3.63	13.141
K-15	62	-3.63	13.141
K-16	69.5	3.88	15.016
K-17	61	-4.63	21.391
K-18	66	0.38	0.141
K-19	67	1.38	1.891
K-20	66	0.38	0.141
	1312.5	jumlah	1253.438
		s	8.122
		s^2	65.97039474

Dari data diperoleh:

Sumber Variasi	Eksperimen	Kontrol
Jumlah	1582	1312.5
n	20	20
\bar{x}	79.10	65.63
Standar Deviasi (s)	9.37	8.12
Varians (s^2)	87.81	65.70

Berdasarkan rumus di atas diperoleh:

$$F = \frac{65,70}{87,81} = 0,75$$

Taraf signifikan 5% dengan:

$$\text{dk pembilang} = n - 1 = (20 - 1) = 19$$

$$\text{dk penyebut} = n - 1 = (20 - 1) = 19$$

$$F_{tabel} = 2,17$$

Karena F_{hitung} lebih kecil daripada F_{tabel} , maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa kedua kelas homogen.

Lampiran 25

Uji Perbedaan Dua Rata-rata Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hipotesis:

$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$ (Nilai rata-rata kelas eksperimen lebih kecil atau sama dengan nilai rata-rata kelas kontrol)

$H_a : \mu_1 > \mu_2$ (Nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar dari nilai rata-rata kelas kontrol)

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Uji Hipotesis:

Untuk menguji hipotesis digunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Kelas IV A (Kelas Eksperimen)

Kode	Nilai	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$
E-1	86	6.90	47.610
E-2	77.5	-1.60	2.560
E-3	81	1.90	3.610
E-4	77.5	-1.60	2.560
E-5	70.5	-8.60	73.960
E-6	80	0.90	0.810
E-7	80	0.90	0.810

E-8	81	1.90	3.610
E-9	81	1.90	3.610
E-10	60	-19.10	364.810
E-11	96.5	17.40	302.760
E-12	79	-0.10	0.010
E-13	62	-17.10	292.410
E-14	73	-6.10	37.210
E-15	90.5	11.40	129.960
E-16	70.5	-8.60	73.960
E-17	74	-5.10	26.010
E-18	80	0.90	0.810
E-19	94	14.90	222.010
E-20	88	8.90	79.210
	1582	jumlah	1668.300
		s	9.370
		s^2	87.805263

Kelas IV B (Kelas Kontrol)

Kode	Nilai	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$
K-1	69.5	3.88	15.016
K-2	66	0.38	0.141
K-3	60	-5.63	31.641
K-4	69.5	3.88	15.016
K-5	60	-5.63	31.641
K-6	66	0.38	0.141
K-7	66	0.38	0.141
K-8	60	-5.63	31.641
K-9	88	22.38	500.641
K-10	69.5	3.88	15.016

K-11	61	-4.63	21.391
K-12	46	-19.63	385.141
K-13	77.5	11.88	141.016
K-14	62	-3.63	13.141
K-15	62	-3.63	13.141
K-16	69.5	3.88	15.016
K-17	61	-4.63	21.391
K-18	66	0.38	0.141
K-19	67	1.38	1.891
K-20	66	0.38	0.141
	1312.5	jumlah	1253.438
		s	8.122
		s^2	65.97039474

Dari data diperoleh:

Sumber Variasi	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
Jumlah	1582	1312.5
N	20	20
\bar{x}	79.10	65.63
Standar Deviasi (s)	9.37	8.12
Varians (s^2)	87.81	65.70

Berdasarkan data diatas diperoleh:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

$$t = \frac{79,10 - 65,63}{\sqrt{\frac{87,81}{20} + \frac{65,63}{20}}}$$

$$t = \frac{13,47}{\sqrt{\frac{87,81 + 65,63}{20}}}$$

$$t = \frac{13,47}{\sqrt{7,68}}$$

$$t = \frac{13,47}{2,77} = 4,86$$

Jadi, diperoleh $t_{hitung} = 4,86$

t_{tabel} pada $\alpha = 5\%$ dengan $dk = 20 + 20 - 2 = 38$ adalah 2,024

Berdasarkan perhitungan diatas menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen pada Penggunaan Strategi *Guided Note Taking* (GNT) terhadap keterampilan menyimak peserta didik pada pelajaran Bahasa Indonesia.

Lampiran 26

Uji Normalitas Tahap Akhir Keterampilan Menyimak Kelas Eksperimen

Hipotesis :

H_0 : Data berdistribusi normal

H_a : Data tidak berdistribusi normal

Pengujian Hipotesis :

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Kriteria yang digunakan :

H_0 diterima jika $\chi_{hitung}^2 < \chi_{tabel}^2$

Pengujian Hipotesis :

Nilai maksimal = 85,71

Nilai minimal = 45,71

Banyaknya kelas (k) = $1 + 3,3 \log 20 = 5,669 = 6$ kelas

Panjang kelas (p) = 6,67 = 7

Kode	Nilai
E-1	45.71
E-2	51.42
E-3	51.42
E-4	65.71
E-5	54.28
E-6	60
E-7	68.57
E-8	77.14
E-9	68.57
E-10	48.5
E-11	85.71
E-12	54.28
E-13	65.71
E-14	68.57

E-15	82.5
------	------

Kode	Nilai
E-16	68.57
E-17	60
E-18	62.85
E-19	57.14
E-20	74.28

Interval	f_0	f_h	$f_0 - f_h$	$(f_0 - f_h)^2$	$\frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$
40-47	1	0.54	0.46	0.2116	0.391852
48-55	5	2.706	2.294	5.262436	1.944729
56-63	3	6.826	-3.826	14.63828	2.144488
64-71	7	6.826	0.174	0.030276	0.004435
72-79	2	2.706	-0.706	0.498436	0.184197
80-87	2	0.54	1.46	2.1316	3.947407
	20	20			8.617108

Berdasarkan perhitungan dihasilkan $\chi^2_{hitung} = 8,617$. Selanjutnya harga ini dibandingkan dengan χ^2_{tabel} dengan dk $6-1 = 5$ dengan taraf signifikansi 5% yang ditetapkan $\chi^2_{tabel} = 11,070$. Karena χ^2_{hitung} (8,617) lebih kecil daripada χ^2_{tabel} (11,070) maka distribusi data nilai statistik 20 siswa tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

Lampiran 27

Uji Normalitas Tahap Akhir Keterampilan Menyimak Kelas Kontrol

Hipotesis :

H_0 : Data berdistribusi normal

H_a : Data tidak berdistribusi normal

Pengujian Hipotesis :

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Kriteria yang digunakan :

H_0 diterima jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$

Pengujian Hipotesis :

Nilai maksimal = 74,28

Nilai minimal = 37,14

Banyaknya kelas (k) = $1 + 3,3 \log 20 = 5,669 = 6$ kelas

Panjang kelas (p) = 6,19 = 6

Kode	Nilai
K-1	57.14
K-2	42.85
K-3	65.71
K-4	45.71
K-5	37.14
K-6	57.14
K-7	60
K-8	51.42
K-9	74.28
K-10	68.57
K-11	60
K-12	57.14
K-13	45.71
K-14	48.5

K-15	60
------	----

Kode	Nilai
K-16	54.28
K-17	57.14
K-18	60
K-19	40
K-20	57.14

Interval	f_0	f_h	$f_0 - f_h$	$(f_0 - f_h)^2$	$\frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$
35-41	2	0.54	1.46	2.1316	3.947407
42-48	4	2.686	1.314	1.726596	0.642813
49-55	2	6.826	-4.826	23.29028	3.411995
56-62	9	6.826	2.174	4.726276	0.692393
63-69	2	2.706	-0.706	0.498436	0.184197
70-76	1	0.54	0.46	0.2116	0.391852
	20	20			9.270657

Berdasarkan perhitungan dihasilkan $\chi^2_{hitung} = 9,27$. Selanjutnya harga ini dibandingkan dengan χ^2_{tabel} dengan dk $6-1 = 5$ dengan taraf signifikansi 5% yang ditetapkan $\chi^2_{tabel} = 11,070$. Karena χ^2_{hitung} (9,27) lebih kecil daripada χ^2_{tabel} (11,070) maka distribusi data nilai statistik 20 siswa tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

Lampiran 28

Uji Perbedaan Dua Rata-rata Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hipotesis:

$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$ (Nilai rata-rata kelas eksperimen lebih kecil atau sama dengan nilai rata-rata kelas kontrol)

$H_a : \mu_1 > \mu_2$ (Nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar dari nilai rata-rata kelas kontrol)

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Uji Hipotesis:

Untuk menguji hipotesis digunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Kelas IV A

Kode	Nilai	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$
E-1	45.71	45.71	2089.404
E-2	51.42	51.42	2644.016
E-3	51.42	51.42	2644.016
E-4	65.71	65.71	4317.804
E-5	54.28	54.28	2946.318
E-6	60	60.00	3600.000
E-7	68.57	68.57	4701.845
E-8	77.14	77.14	5950.580

E-9	68.57	68.57	4701.845
E-10	48.5	48.50	2352.250
E-11	85.71	85.71	7346.204
E-12	54.28	54.28	2946.318
E-13	65.71	65.71	4317.804
E-14	68.57	68.57	4701.845
E-15	82.5	82.50	6806.250
E-16	68.57	68.57	4701.845
E-17	60	60.00	3600.000
E-18	62.85	62.85	3950.123
E-19	57.14	57.14	3264.980
E-20	74.28	74.28	5517.518
	1270.93	jumlah	83100.966
		s	66.134
		s^2	379.456464

Kelas IV B

Kode	Nilai	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$
K-1	57.14	57.14	3264.980
K-2	42.85	42.85	1836.123
K-3	65.71	65.71	4317.804
K-4	45.71	45.71	2089.404
K-5	37.14	37.14	1379.380
K-6	57.14	57.14	3264.980
K-7	60	60.00	3600.000
K-8	51.42	51.42	2644.016
K-9	74.28	74.28	5517.518
K-10	68.57	68.57	4701.845

K-11	60	60.00	3600.000
K-12	57.14	57.14	3264.980
K-13	45.71	45.71	2089.404
K-14	48.5	48.50	2352.250
K-15	60	60.00	3600.000
K-16	54.28	54.28	2946.318
K-17	57.14	57.14	3264.980
K-18	60	60.00	3600.000
K-19	40	40.00	1600.000
K-20	57.14	57.14	3264.980
	1099.87	jumlah	62198.961
		s	57.216
		s ²	3273.6295

Dari data diperoleh:

Sumber Variasi	IV A	IV B
Jumlah	1270.93	1099.87
n	20	20
\bar{x}	63.55	54.99
Standar Deviasi (s)	11.09	9.50
Varians (s ²)	10.67	90.17

Berdasarkan data diatas diperoleh:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

$$t = \frac{63,55 - 54,99}{\sqrt{\frac{10,67}{20} + \frac{90,17}{20}}}$$

$$t = \frac{8,55}{\sqrt{\frac{10,67 + 90,17}{20}}}$$

$$t = \frac{8,55}{\sqrt{5,04}}$$

$$t = \frac{8,55}{2,245} = 3,81$$

Jadi, diperoleh $t_{hitung} = 3,81$

t_{tabel} pada $\alpha = 5\%$ dengan $dk = 20 + 20 - 2 = 38$ adalah 2,024

Berdasarkan perhitungan diatas menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat perbedaan rata-rata keterampilan menyimak antara kelas kontrol dan kelas eksperimen pada Penggunaan Strategi *Guided Note Taking* (GNT) pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

Lampiran 29

Uji Peningkatan Hasil Belajar

Uji Gain Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji Gain menggunakan rumus:

$$g = \frac{(\%S_{post} - \%S_{pre})}{100 - \%S_{pre}}$$

Dengan : $0,70 < g \leq 1,0$ Klasifikasi Tinggi

$0,30 > g \leq 0,70$ Klasifikasi Sedang

$g \leq 0,30$ Klasifikasi Rendah

Dari data diperoleh:

Skor rata-rata	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Nilai rata-rata (\bar{x})
<i>Pretest</i>	52,4	56	54,2
<i>Posttest</i>	79,10	65,63	72,365

Berdasarkan data diatas diperoleh:

1. Kelas Eksperimen

$$g = \frac{(\%S_{post} - \%S_{pre})}{100 - \%S_{pre}}$$

$$g = \frac{(79,10 - 52,4)}{100 - 52,4}$$

$$g = \frac{(26,7)}{47,6} = 0,56$$

2. Kelas Kontrol

$$g = \frac{(\%S_{post} - \%S_{pre})}{100 - \%S_{pre}}$$

$$g = \frac{(65,63 - 56)}{100 - 56}$$

$$g = \frac{(9,63)}{44} = 0,21$$

Karena $g_{eksperimen} > g_{kontrol} = 0,56 > 0,21$

Maka kelas eksperimen dikatakan memiliki efektivitas yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol.

Lampiran 30

Uji RE

Uji RE Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji RE menggunakan rumus:

$$RE = \frac{Realisasi}{Target} \times 100\%$$

Kelas Eksperimen

Kode	skor	NA
E-1	16	45.71
E-2	18	51.42
E-3	18	51.42
E-4	23	65.71
E-5	19	54.28
E-6	21	60
E-7	24	68.57
E-8	27	77.14
E-9	24	68.57
E-10	17	48.5
E-11	30	85.71
E-12	19	54.28
E-13	23	65.71
E-14	24	68.57
E-15	29	82.5
E-16	24	68.57
E-17	21	60
E-18	22	62.85

Kelas Kontrol

Kode	skor	NA
K-1	20	57.14
K-2	15	42.85
K-3	23	65.71
K-4	16	45.71
K-5	13	37.14
K-6	20	57.14
K-7	21	60
K-8	18	51.42
K-9	26	74.28
K-10	24	68.57
K-11	21	60
K-12	20	57.14
K-13	16	45.71
K-14	17	48.5
K-15	21	60
K-16	19	54.28
K-17	20	57.14
K-18	21	60

E-19	20	57.14	K-19	14	40
E-20	26	74.28	K-20	20	57.14
Jumlah		1270.93	Jumlah		1099.87
Rata-rata		63.5465	Rata-rata		54.9935
RE		90.78071	RE		78.56214

Hasil perhitungan didapati bahwa, rasio efektivitas (RE) untuk kelas eksperimen sebesar 91% sedangkan untuk kelas kontrol 79%. Maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar peserta didik keterampilan menyimak cerita peserta didik kelas eksperimen lebih efektif dibandingkan dengan kelas kontrol.

Lampiran 31

HASIL WAWANCARA

Narasumber : Badriyah, S.Pd.
Pekerjaan : Guru Kelas IV A
Instansi : MI Roudlotul Muhtadin

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Sudah berapa lama Ibu mengajar MI Roudlotul Muhtadin?	Sejak 2013 sampai sekarang dan sudah mengajar selama 6 tahun.
2	Apa kurikulum yang digunakan di MI Roudlotul Muhtadin?	Kurikulum 2013 revisi
3	Apakah dalam pembelajaran di kelas ada sumber sumber belajar yang menunjang di setiap pembelajaranya ?	Alhamdulillah, dalam setiap pembelajaran terdapat sumber belajar yang mendukung untuk setiap pelajaraanya
4	Apakah keadaan kelas dan jumlah peserat didik di kelas ini sudah ideal ?	Sudah ideal
5	Menurut ibu, bagaimana antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia saat materi menyimak ?	Para peserta didik merasa kurang antusias, sebab mereaka hanya mendengarkan sehingga merasa jenuh, bosan dengan suasaa kelas.
6	Lantas bagaimana upaya ibu mengatasi kejenuhan dan kebosanan para peserta didik saat menyimak ?	Saya berikan motivasi dan tepuk-tepuk untuk menambah semangat para peserat didik .
7	Menurut ibu, Bagaimana	Menurut saya, dengan

	solusi untuk meningkatkan ketrampilan menyimak para peserta didik ?	strategi yang bisa mengaktifkan dan membuat para peserta didik aktif serta mampu melatih konsentrasi dengan materi yang sedang di simaknya
8	Metode/strategi apa yang sering digunakan Bapak pada saat pembelajaran berlangsung?	Metode ceramah, diskusi dan tanya jawab
9	Apakah terdapat kesulitan dalam menceritakan kembali cerita yang telah di dengar oleh peserta didik ?	Ada mas, Para peserta didik biasanya malu malu untuk menceritakan kembali, karena menurutnya sulit menceritakannya kembali sebab mereka tidak tahu harus dari mana memulia ceritanya serta tidak punya rangkuman dari apa yang telah disimaknya.
10	Bagaimana langkah ibu, untuk mengatasi masalah seperti itu ?	Iya saya membujuknya untuk maju ke depan kelas dengan catatan nanti saya bantu untuk menceritakannya kembali mas,

Jepara, 11 Agustus 2018

Mengetahui
Guru Kelas 4a,

Guru Praktikan

Badriyah,S.Pd.

NIP :-

Rifqi Luthfian Nafi

NIM : 1403096017

Lampiran 32

Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hamka Km 2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor : B -3508/Un.10.3/D.1/TL.00./05/2019

9 Mei 2019

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Rifqi Luthfian Nafi

NIM : 1403096017

Yth.

Kepala MI Roudlotul Muhtadin Welahan
di Jepara

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Rifqi Luthfian Nafi

NIM : 1403096017

Alamat : Ds. Ketilingsingolelo RT.08/RW.002 Kec. Welahan Kab. Jepara

Judul skripsi : Efektivitas Penggunaan Strategi *Guided Note Taking* terhadap Ketrampilan Menyimak pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MI Roudlotul Muhtadin Tahun Ajaran 2018/2019

Pembimbing :

1. Zulaikhah, M. Ag. M. Pd.

2. Sayyidatul Fadhlilah, M. Pd.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 20 hari, mulai tanggal 11 Mei 2019 sampai tanggal 30 Mei 2019.

Demikian atas perhatian dan terakbulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.



Dekan,
Bidang Akademik

H. Fatah Syukur, M. Ag.
NIP. 19641212 199403 1003

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 32

Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah



**YAYASAN ROUDLOTUL MUHTADIN KETILENGSINGOLELO
MADRASAH IBTIDAIYYAH ROUDLOTUL MUHTADIN
(MITRAMU)**

AktaNotarisNomor 2, Tanggal 07 September 2013
Sekretariat: Desa Ketilengsingolelo RT 03/ RW 03, Welahan, Jepara
Telp. 08562759194, Email: raudlotulmuhtadin@gmail.com

SURAT KETERANGAN
NO.117/MITRAMU/KET/V/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Nurul Aini, S.si, M.Pd.
Jabatan : Kepala MI Roudlotul Muhtadin
Alamat : Jl. Cik mantu RT 03/ RW 03 Ketilengsingolelo
Welahan Jepara

Menerangkan bahwa :

Nama : Rifqi Luthfian Nafi
NIM : 1403096017
Fakultas/Jurusan : Tarbiyyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah
Alamat : Ds Ketilengsingolelo RT 03/ RW 03 Kec.Welahan
Kab Jepara

Telah mengadakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul " Efektivitas Penggunaan Strategi *Guided Note Taking* Terhadap Keterampilan Menyimak Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Mi Roudlotul Muhtadin " yang telah dilaksanakan dari tanggal 11 – 24 Mei 2019

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mestinya

Ketilengsingolelo, 25 Mei 2019

Mengetahui,
Kepala Madrasah



Sri Nurul Aini, S.Si., M.Pd.

Lampiran 33

Surat Keterangan Pengajuan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Telp. (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : B-4511 /Un.10.3/J.5/PP.00.9/09/2018

Semarang, 25 September 2018

Lamp. :-

Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth,

1. Hj. Zulaikhah, M.Ag, M.Pd.
 2. Sayyidatul Fadhillah, M.Pd.
- di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Rifqi Luthfian Nafi
NIM : 1403096017
Judul Skripsi : " EFEKTIVITAS PENGGUNAAN STRATEGI
GUIDED NOTE TAKING TERHADAP
KETRAMPILAN MENYIMAK PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS IV
MI ROUDLOTUL MUHTADIN WELAHAN
JEPARA TAHUN AJARAN 2018/2019 "

Dan menunjuk Saudara :

1. Hj. Zulaikhah, M.Ag, M.Pd. Sebagai dosen pembimbing I
2. Sayyidatul Fadhillah, M.Pd. Sebagai dosen pembimbing II

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasama yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

A.n. Dekan,

Mengesahui

Prodi PGMI



Rozi, M.Ag

6912201995031001

Tembusan dikirim kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

Lampiran 34

Surat Keterangan Uji Lab



AKADEMI STATISTIKA (AIS) MUHAMMADIYAH SEMARANG

STATUS : TERAKREDITASI

Keputusan BAN-PT Nomor : 3579/SK/BAN-PT/Akred/PT/02/2017
Jl. Prof DR Hamka (Ngaliun km 1) Tambakaji Semarang - Jawa Tengah 50185
Telp. (024) 7608286 Fax (024) 7619177 - website : aismuh.ac.id

PENELITI : Rifqi Luthfan Nafi
NIM : 1403096017
JURUSAN : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
JUDUL : EFEKTIVITAS PENGGUNAAN STRATEGI GUIDED NOTE TAKING
TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA KELAS IV MI ROUDOTUL MUHTADIN TAHUN
AJARAN 2018/2019

HIPOTESIS:

a. Hipotesis Uji Homogenitas Data Tahap Awal

$$H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

$$H_1: \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

b. Hipotesis Uji Homogenitas Data Tahap Akhir

$$H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

$$H_1: \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

c. Hipotesis Perbedaan Rata-Rata Data Tahap Awal

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$$

d. Hipotesis Perbedaan Rata-Rata Data Tahap Akhir

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$$

HASIL DAN ANALISIS DATA

Uji Homogenitas Data Tahap Awal

F-Test Two-Sample for Variances

	Kelas 4a	Kelas 4b
Mean	52.4	56
Variance	97.41052632	60.13157895
Observations	20	20
df	19	19
F	1.619956236	
P(F<=f) one-tail	0.150865403	
F Critical one-tail	2.168251601	

Keterangan:

Sig. = 0.150 > 0.05, maka H_0 diterima artinya kedua kelas tersebut memiliki varians yang sama (Homogen).



AKADEMI STATISTIKA (AIS) MUHAMMADIYAH SEMARANG

STATUS : TERAKREDITASI

Keputusan BAN-PT Nomor : 3579/SK/BAN-PT/Akred/PT/X/2017

Jl. Prof DR H Hamka (Ngaliun km. 1) Tambakaji Semarang - Jawa Tengah 50185

Telp. (024) 7608786 Fax (024) 7619177 - urbsate@aismuham.ac.id

Uji Homogenitas Data Tahap Akhir

F-Test Two-Sample for Variances

	Kelas 4a	Kelas 4b
Mean	79.1	65.625
Variance	87.80526316	65.97039474
Observations	20	20
df	19	19
F	1.330979806	
P(F<=f) one-tail	0.269618302	
F Critical one-tail	2.168251601	

Keterangan:

Sig. = 0.269 > 0.05, maka H_0 diterima artinya kedua kelas tersebut memiliki varians yang sama (Homogen).

Uji Perbedaan Rata-Rata Data Tahap Awal

t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances

	Kelas 4b	Kelas 4a
Mean	56	52.4
Variance	60.13157895	97.41052632
Observations	20	20
Pooled Variance	78.77105263	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	38	
t Stat	1.28268252	
P(T<=t) one-tail	0.103686212	
t Critical one-tail	1.68595446	
P(T<=t) two-tail	0.207372425	
t Critical two-tail	2.024394164	

Keterangan:

Sig. = 0.207 > 0.05, maka H_0 diterima artinya bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



AKADEMI STATISTIKA (AIS) MUHAMMADIYAH SEMARANG

STATUS : TERAKREDITASI

Keputusan BAN-PT Nomor : 3579/SK/BAN-PT/Akred/PT/X/2017

Jl. Prof DR Hamka (Ngaliin km 1) Tambakaji Semarang - Jawa Tengah 50185

Telp. (024) 7608786 Fax (024) 7619177 - website : aismuh.ac.id

Uji Perbedaan Rata-Rata Data Tahap Akhir

t-Test Two-Sample Assuming Equal Variances

	Kelas 4a	Kelas 4b
Mean	79.1	65.625
Variance	87.80526316	65.97039474
Observations	20	20
Pooled Variance	76.88782895	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	38	
t Stat	4.859593862	
P(T<=t) one-tail	1.02828E-05	
t Critical one-tail	1.68595446	
P(T<=t) two-tail	2.05656E-05	
t Critical two-tail	2.024394164	

Keterangan:

Sig. = 0.000 < 0.05, maka H_0 ditolak artinya bahwa ada perbedaan antara rata-rata nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



Semarang, 25 Juli 2019

Deden Istiawan, S.Si., M.Kom

Lampiran 35

Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Pembelajaran kelas eksperimen



Pembelajaran kelas eksperimen



Pembelajaran kelas eksperimen



Pembelajaran kelas eksperimen



Pembelajaran Kelas control



Kelas Kontrol

LEMBAR JAWAB SOAL

Nama : Nyawa Ilmi Tasafami
 No Absen : 16
 Kelas : WB

Nilai : 67

I. PILIHAN GANDA

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
A				X		X				X
B	X		X							
C							X	X	X	
D		X			X					

No	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
A	X		X		X					
B				X						
C		X				X	X	X	X	
D										X

II. ESSAY

- 1) Ata Polo menyerang Ata Bupu dan Memburu ko'ofal dan Nawa Muri di dalam gua.
- 2) Ko'ofal Nawa Muri.
- 3) Penyihir jahat dan kejam yang suka mengganggu manusia.
- 4) Ata Polo, Ata Bupu, Konde Ratu ko'ofal Nawa Muri.
- 5) Sangat Tenang dan Tentram.

LEMBAR JAWAB SOAL

Nama : M. Fathul Manafi
No Absen : 13
Kelas : IVB

Nilai :

77,5

I. PILIHAN GANDA

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
A	X					X		X		X
B			X		X					
C				X			X			
D		X							X	

No	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
A	X		X		X		X			
B		X		X						X
C								X	X	
D						X				

II. ESSAY

- X Ata Pdo menyerang Ata Bupu dan memburu Ko'ofal dan Nawa Muri di dalam gua
- X Ko'ofal Nawa Muri
- ✓ Penguji jahat dan kejam yang suka mengganggu manusia
- ✓ Ata Pato Ata Bupu konde Batu Ko'ofal Nawa Muri
- ✓ Sangat tenang dan tenteram

Kelas Eksperimen

LEMBAR JAWAB SOAL

Nama : Ahmad Fauzan / Balayyah
 No Absen : 1
 Kelas : IVA

Nilai :

86

I. PILIHAN GANDA

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
A	X					X		X	X	X
B			X							
C				X	X		X			
D		X								

No	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
A	X				X	X				
B		X		X						X
C							X	X	X	
D			X							

II. ESSAY

- ✓ Terbentuknya banyak kalimat yang disebabkan Ata polo menverang Ata Bupu dan memukul ko'ofai dan Nawa Muri di dalam gua
- ✓ Tokoh Antagonis = Ata polo, Tokoh Protagonis = Ata Bupu
- ✓ Penyihir jahel dan kejam yang suka mengganggu manusia
- ✓ Ata polo Ata Bupu konde raru ko'ofai Nawa Muri
- ✓ sangat tenang dan tenang

LEMBAR JAWAB SOAL

Nama : M. Hanif Ihsa Ibrahim
 No Absen : 11
 Kelas : W A

Nilai :

96,5

I. PILIHAN GANDA

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
A	X					X		X		X
B			X							
C		X		X			X		X	
D					X					

No	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
A	X		X		X					
B		X		X			X			X
C								X	X	
D						X	.			

II. ESSAY

1. Terbentuknya Danau kelimutu yg disebabkan Ata Polo menyerang Ata BuPu dan membunuh ko'fal dan Nawa Muri di dalam gua.
2. Tokoh Antagonis : Ata Polo, Tokoh Protagonis : Ata BuPu.
3. Penyebab jhat dan ketam yg suka mengganggu manusia.
4. Ata Polo Ata BuPu kande katu ko'fal nawa muri.
5. Sangat cerdas dan lentikam.

Mendengarkan cerita kelas control

Nama : DYAH PUS RITA NINGTYAS

No Absen : 4

Kelas : WIB (emp-2011)

[illegible]

108a 9RoF

Perkawansi; melahukan seorang bayi perempuan Raja dan Perkasuri.
sangat banyak. Seluruh rakyat juga bersuka ria menyambut kelahiran Putri.
Raja Raja dan Perkasuri sangat menyayangi dan memanjakannya semua
keinginan yang dituntut. Itu karena Putri Raja Tunggul menjadi gadis yang
cantik hati lu yang tahun ke 17 Raja mengadakan pesta besar Raja
menyediakan kalung kuning ini hadiah dari kami lihat indah sekali
bukan kau pasti menyukainya Raja bersikap meluangkan kalung itu kehati
Putri. Putri merasa kalung itu dia tidak suka kalung itu ayah tidak Putri
dengan kakak Raja dan Perkasuri itu takut Perkasuri memukul
Putri. Untuk menenangkan kalung itu dia tidak mau kalung itu jadi
kalung Putri sambil menepis tangan Perkasuri kalung itu jadi kalung
Putri. Ya karena dia tidak Perkasuri sedih karena dia merasa kesal
sedikit melihat girang itu Putri. dia malu yang tumpah ke lantai
berubah menjadi cunam dia akan dia menyayangi Perkasuri kesal
dia kesal karena dia tidak memberikan dan dia malu dia kesal
Perkasuri malu. Seperti Perkasuri malu dia malu kesal
lajaja warna

Mendengarkan cerita kelas eksperimen

Nama : Nissa Putri Amelia
No. Absen : 16
Kelas : IV A

Isi titik di bawah ini sesuai dengan cerita Telaga Warna yang telah kamu dengarkan tadi

TOKOH & WATAK dari setiap Tokoh

Tokoh	Sifat / Kata kunci	Watak
Raja, Mahapramisuri	<ul style="list-style-type: none"> - Setia menunggu bertahun-tahun dan pergi ke hutan untuk bertapa meminta kepada yang kuasa agar di karuniai anak - Mencintai putri dengan sepenuh hati - Menuruti semua permintaan sang putri - Memberikan hadiah yg mewah sebuah kalung permata 	Penyayang, Penyabar, Bijaksana, Baik hati
Kakak....	<ul style="list-style-type: none"> - Turut sedih ketika sang putri berkata kasar kepada Permaisuri - Ikut bahagia ketika sang Raja dan Permaisuri mempunyai anak 	Baik hati
Putri, Raja	<ul style="list-style-type: none"> - Berkata kasar pada orang tuanya sendiri - Membuat sakit hati dan menangis orang tua - Tidak mau menerima apa yang sudah di berikan kepadanya 	Manja, Pemarah, Kurang ngajar

Dengarkan cerita Telaga Warna dengan seksama dan penuh konsentrasi agar supaya bisa melengkapi Ringkasan paragraf yang kosong di bawah ini !! kemudian coba sampaikan ringkasan yang sudah kamu lengkapi di depan kelas !

Pada zaman dahulu di Jawa Barat, ada Raja dan Permaisuri yang bertahun-tahun menikah belum di karuniai sebuah anak. Sehingga Raja pergi ke waluya untuk bertapa dan meminta kepada Yang Maha Esa untuk di karuniai anak alhasil doa itu terkabul.

Kemudian Permaisuri melahirkan seorang anak perempuan. Sang Raja, Permaisuri serta rakyat bahagia menyambut anak yang menyayangi dan mengabulkan semua permintaan Putrinya.

Ketika di ulang tahun sang putri menginjak usia ke 17 tahun, Raja dan Permaisuri menyiapkan hadiah kalung permata warna-warni. Namun raja terkejut setelah kalung pemberiannya di tolak oleh putrinya dan tidak mau memakai kalung itu. Permaisuri berusaha membujuk sang Putri untuk mau memakainya. Tapi, sang Putri malah berteriak dengan kasar sambil menangis Permaisuri.

Tanpa sengaja Kalung Permata itu jatuh dan tercecer permataanya ke luar Permaisuri sangat sedih dan menangis air mata Permaisuri menetes di lantai dan menjadikan aliran air. Aliran air mata tersebut menjadi permata-permata yang berjatuhan di lantai ke luar istana dan membentuk sebuah danau yang berwarna-warni seperti kalung yang di berikan kepada sang Putri. Kini danau tersebut dinamakan dengan telaga warna.

Tema : kemauasaan

Alur : maju

Latar : istana, latar suasana, sedih, senang, mewakidkan

Amanat : apapun yg diberikan kepada kita harus kita terima

Jenis Cerita : legenda

walaupun tidak suka

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Rifqi Luthfian Nafi
 2. Tempat & Tgl. Lahir : Jepara, 15 November 1996
 3. Alamat Rumah : Ds. Ketileng RT 03 RW 03
Kec. Welahan Kab. Jepara
- HP : 081225183587
- E-mail : rifqiluthfiannafi@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
 - a. TK Mardi Siwi
 - b. SDN 2 Ketilengsingolelo
 - c. MTs NU TBS KUDUS
 - d. MA NU TBS KUDUS
 - e. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah Fakultas Tarbiyyah UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non-Formal:
 - a. Madrasah Diniyyah Miftakhul Huda Ketileng

Semarang, 16 Oktober 2019

Rifqi Luthfian Nafi
NIM. 1403096017

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Rifqi Luthfian Nafi
2. Tempat & Tgl. Lahir : Jepara, 15 November 1996
3. Alamat Rumah : Ds. Ketileng RT 03 RW 03
Kec. Welahan Kab. Jepara
HP : 081225183587
E-mail : rifqiluthfiannafi@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
 - a. TK Mardi Siwi
 - b. SDN 2 Ketilengsingolelo
 - c. MTs NU TBS KUDUS
 - d. MA NU TBS KUDUS
 - e. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah Fakultas Tarbiyyah UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non-Formal:
 - a. Madrasah Diniyyah Miftakhul Huda Ketileng

Semarang, 16 Oktober 2019

Rifqi Luthfian Nafi
NIM. 1403096017